sepoci kopi

Weblog Lesbian untuk informasi, hiburan, opini, esai, dan curhat.

Welcome Note

Wednesday, January 31, 2007

Selamat datang di Kafe Sepoci Kopi

Pernahkah kamu melihat sebuah kafe di sudut jalan yang seakan-akan memanggilmu datang? Kehadirannya membuat kepalamu harus menoleh dan memaksa kakimu melangkah. Ketika kamu masuk, pintu kaca itu berdenting oleh bunyi giring-giring perak yang tergantung di pegangannya. Hidungmu langsung mencium aroma kopi dan aneka kue-kue yang semerbak. Musik jazz membuai lembut telingamu. Dekorasi yang didominasi dengan sofa-sofa empuk berlengan lembut membuat seluruh tubuhmu rileks. Ada majalah tergeletak di meja, ada buku-buku bertumpuk di lemari tinggi. Udara nyaman oleh penyejuk ruangan, gemerecik air pada kolam, dan di sudut sana tampak TV besar yang menampilkan aneka film. Pemandangan yang luar biasa menyegarkan. Di sini semua mengucapkan salam selamat datang padamu, termasuk para tamu yang sedang duduk menikmati maupun para barista yang sedang beraksi menciptakan aneka minuman lezat.

Kaulihat di sekelilingmu? Tamu-tamu itu adalah para musafir. Mereka berasal dari ratusan negeri, berjalan jauh menempuh jutaan hari. Kafe ini adalah ruang singgah, rumah peristirahatan yang tenteram. Tempat hati tertambat dan jiwa menghangat. Silakan duduk, nikmati suasana yang kaya rasa. Ada aneka hidangan yang memanjakan seluruh pancaindra.

Kafe Sepoci Kopi didirikan oleh aku dan Alex setelah lelah setengah mati menjadi pengelana di dunia maya yang isinya sangat hiruk-pikuk bagai pasar. Terbayang di benak kami sebentuk kafe yang nyaman, hangat, dan dapat membuat para musafir betah nongkrong berjam-jam di sana. Isinya sudah pasti aneka minuman kopi yang dipercaya sebagai sahabat para sahabat yang sedang bersosialisasi. Mungkin ada yang bukan penggemar kopi? Barista kami siap menyiapkan aneka minuman lain di luar kopi.

Para barista adalah para peracik menu minuman yang kualitas racikannya telah dicek oleh aku dan Alex. *Quality control* yang profesional diterapkan dalam pekerjaan kami. Kebanggaan kami adalah jika hasil racikan kami dapat dinikmati oleh para sahabat. Itu adalah upah yang kami terima dari hasil kerja keras kami sambil berjumpalitan di antara kesibukan mencari nafkah di dunia yang sesungguhnya.

Seperti kata Alex, dalam kata-kata yang lebih realis, anggaplah Kafe Sepoci Kopi sebagai majalah lesbian Indonesia on-line, yang dikelola sungguh-sungguh sehingga tulisan-tulisan yang terbit adalah tulisan-tulisan berkualitas dan bermutu. Di sini ada pemimpin redaksi, ada para penulis tetap, dan ada kontributor. Redaksi menerima aneka tulisan yang tentu saja harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Dari hati yang terdalam, kami ucapkan selamat datang dan selamat menikmati. Jika nanti harus pergi, jangan pernah ragu atau bimbang untuk kembali lagi. Kami masih berada di sini, mengelola dan siap mempersembahkan aneka minuman rasa pelangi. *Cheers my friend!*

Salam, Lakhsmi

Labels: **Welcome Note**

posted by Lakhsmi, 3:04 PM

0 Comments:

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Add a comment

- Home
- Welcome Note
- About Us
- How to Contribute
- Guest Book

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

After-Glow Sex, Orgasme, dan Masturbasi

Thursday, June 28, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com

Suatu akhir pekan saya bertemu dengan seorang sahabat lesbian yang wajahnya memancarkan *after-glow sex* yang berbinar terang. Kebahagiaan tampak jelas di wajahnya. Dalam hati saya berpikir, *after-glow* ini pasti bukan sekadar seks atau orgasme multipel, pasti ada limpahan cinta mahadasyat antara sahabat saya dan partnernya yang sudah menjalin hubungan selama tujuh tahun hingga membuat dia bisa bercahaya seperti itu. Ah, kok saya merasa seperti jadi Carrie Bradshaw di *Sex and the City* ya?

Saya percaya bahwa hubungan seks yang sehat dengan partner yang kita cintai akan membuat tubuh dan jiwa makin bugar dan segar. Para pakar seks (maksudnya pakar di sini bukan pelaku aktif ya, melainkan ilmuwan gitu) menyatakan bahwa kegiatan seks dengan orgasme secara teratur bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Misalnya; sakit kepala, stres, susah tidur, atau memperlancar peredaran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, membakar kalori, bahkan mengurangi risiko kanker, dll.

Kenapa bisa demikian? Karena setiap kali orgasme tubuh melepaskan hormon *oxytocin*. Dan riset membuktikan peningkatan jumlah *oxytocin* dalam tubuh bisa mengilangkan sakit/nyeri, sakit kepala, keram PMS atau saat menstruasi, dan nyeri tubuh ringan lainnya. Makanya jika Anda flu atau sakit kepala ringan, jangan langsung beli obat di apotek, cobalah mengajak pasangan Anda untuk “mengobati”nya lebih dulu. Lho, tapi bagaimana jika partner tidak *available* saat dibutuhkan? Tenang aja.... masih ada yang namanya masturbasi.

Bagi saya sah-sah saja jika seseorang yang sudah punya partner lalu melakukan masturbasi. Perempuan yang orgasme secara teratur bersama partnernya maupun masturbasi biasanya lebih bahagia dan tidak mudah berselingkuh dari pasangannya. Lagi pula, tidak setiap saat partner *available* untuk jadi “mesin seks” Anda, kan? Masturbasi adalah cara yang sehat, gratis, dan aman buat perempuan untuk memperoleh orgasme. Kenapa? Seperti yang saya sebut di atas, *oxytocin* yang terlepas setiap kali terjadi orgasme, membuat tubuh rileks, tenang, dan tidur lebih mudah

Banyak mitos yang saya pikir aneh yang membuat seolah-olah masturbasi adalah tindakan “kotor” terutama buat perempuan. Masturbasi bukanlah sekadar fase yang kita lakukan semasa abege atau tidak pantas lagi dilakukan saat kita sudah dewasa dan terutama saat kita sudah punya partner. Lho, memangnya kalau umur bertambah gairah seks juga habis? Masturbasi bukanlah perbuatan orang-orang kesepian yang menyedihkan, tapi tindakan penyaluran kebutuhan seks sehat yang paling aman.

Anggapan bahwa perempuan yang sering melakukan masturbasi adalah bukan “perempuan baik-baik” karena tidak bisa menahan nafsunya adalah anggapan paling konyol yang pernah saya dengar. Lelaki dan perempuan yang normal dan sehat memiliki dorongan seks yang normal dan sehat pula, tapi bagaimana menyalurkannya adalah suatu tindakan yang membutuhkan kedewasaan. Anda bisa menyalurkannya dengan berganti-ganti pasangan, atau bisa dengan masturbasi, bagi saya kedewasaan lebih ditentukan dengan cara itu. Ada juga yang bilang keseringan masturbasi bisa bikin bego, gila, buta, jerawatan, rambut rontok, atau entah apa lagi hal buruk untuk kesehatan. Padahal riset sudah membuktikan bahwa orgasme rutin baik untuk kesehatan... yah, selama dilakukan dalam porsi wajar, karena kalau masturbasi dilakukan tiap hari 3x sehari seperti makan obat sih buat saya udah kelewatan...

What's New

Dear all,
Silakan tinggalkan jejak Anda di **Guest Book**. Kami sangat gembira mendapat surat-surat menyenangkan dari Anda. Memberikan semangat kepada para penulis agar terus berkarya, atau hendak menulis pesan singkat di sana.

Oya, sahabat, jangan lupa mampir di **Say It Out Loud**. Kami telah memposting aneka tulisan curhat. Terima kasih atas sharing-nya. Untuk teman-teman lain yang belum sempat bercerita, jangan sungkan jangan malu-malu.

Silakan kirim cerita berdasarkan topik terbaru kami di **Say It Out Loud**. Terima kasih kepada para pembaca yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada Sepoci Kopi.

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!**

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan |

Hal terpenting bagi saya adalah masturbasi membantu perempuan mengenali tubuhnya sendiri. Secara teori, perempuan yang tahu bagaimana memuaskan dirinya biasanya juga lebih piawai memuaskan pasangannya, terutama untuk pasangan lesbian. Duh, secara onderdilnya sama gitu lho... Perempuan juga jadi lebih tahu bagaimana cara respons tubuhnya terhadap rangsangan tertentu . Bila sudah demikian, perempuan tersebut akan tahu bagaimana cara melakukan hubungan yang lebih memuaskan dengan pasangannya sehingga hubungan pribadi pun bisa bertahan lama. Mau tidak mau harus diakui bahwa seks memegang peran penting dalam hubungan lesbian.... yah, kalau cuma pegangan tangan aja sih, sama teman juga bisa. :)

Perempuan yang tidak pernah merasakan orgasme *biasanya* juga tidak memancarkan *sex appeal*, dan membuatnya tampak tidak menarik dan kusam di hadapan orang lain. Di mata saya, *sex appeal* bisa terlihat jelas dari perempuan yang memperoleh orgasme secara rutin dan sehat. Ah, seperti kisah awal saya tadi, bagaimana sahabat saya tampak berbinar memancarkan *after-glow sex* yang dahsyat... saya yakin dia mendapat orgasme secara teratur....

@Alex, SepociKopiBulan, 2007

Labels: **#Alex**, **Happy Hour**, **Urusan Ranjang**

posted by alex, 2:47 PM

2 Comments:

hi lex... setelah baca tulisan kamu yang satu ini aku jadi pengen ketemu kekasihku kekekeke, payah niii jadi pengennnnn
woaaaaaa
waoooooo
tolonggg
commented by **rainforesto**, **June 29, 2007 8:45 AM**
Hi Rain, inspirasi tulisannya kan dari km... :)
commented by **alex**, **June 29, 2007 8:54 AM**

Add a comment

Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang |

Recent Comments:

Archives

- **January 2007**
- **February 2007**
- **March 2007**
- **April 2007**
- **May 2007**
- **June 2007**

Blogrolls

- **Rahasia Bulan**
- **Jejak Artemis**
- **Satu Pelangi**
- **Blog Nat**
- **Above the Line**
- **Chubby Gal**
- **Coretan Via**

RSS Feeds

- **Syndicate Feed**
- **Blog entries**

Latest Entries

- **Rumput Tetangga Tampak Lebih Hijau**
- **Keheningan Kadang Menakutkan**
- **The Virus**
- **Delta of Venus: Eksplorasi Seksual dari Mata Perem...**
- **Pap Smear**
- **Standarisasi Calon Patner**
- **Bacteria in the Sky**
- **Spider Lilies: Cinta Takkan Lari Kau Kukejar**
- **Zodiak oh Zodiak**
- **GENOME – Ketika Homoseksualitas Dapat Disembuhkan**

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

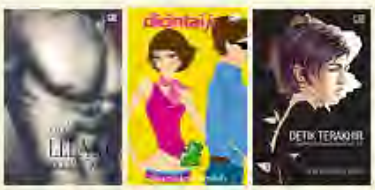
Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



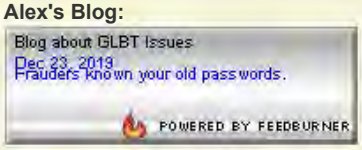


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

Cerpen

Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa bisa dilihat di bawah ini. Silakan klik judul untuk membaca cerpen lengkapnya:

- **Danau - Linda Christanty**

Cerpen ini dipublikasikan pertama kali di Majalah *Pantau*, Desember 2003.
Linda Christanty adalah penulis dan jurnalis kelahiran Bangka. Esainya, *Militerisme dan Kekerasan di Timor Leste* memenangkan penghargaan esai terbaik pada tahun 1998. Kumpulan cerpennya, *Kuda Terbang Maria Pinto* memenangkan Khatulistiwa Literary Award 2004. Selain menulis fiksi, Linda juga menulis *feature* untuk sejumlah media massa. Saat ini Linda tinggal Banda Aceh dan menjadi chief editor untuk kantor berita Pantau Foundation.

- **Bulan Merah Jambu - Stefanny Irawan**

Sumber: *Media Indonesia*, Edisi 07/18/2004
Stefanny Irawan adalah sarjana sastra Inggris, Universitas Kristen Petra Surabaya. Mencoba menghidupi diri dengan mengajar, tanpa mengorbankan idealisme untuk berkarya, berteater, dan berpaduan-suara. Cerpen-cerpennya dimuat di berbagai media massa. Cerpen *Bulan Merah Jambu* ini juga termuat di kumpulan cerpen *Tak Ada Kelinci di Bulan* (GPU, 2006)

- **Lelaki yang Menetas di Tubuhku - Ucu Agustin**

Sumber: *Jawa Pos*, Edisi 08/13/2006
Nama Ucu Agustin tidak asing lagi dalam khasanah sastra Indonesia. Telah menghasilkan sejumlah buku kumpulan cerpen dan novel juga menjadi sutradara film dokumenter. Cerpen *Lelaki yang Menetas di Tubuhku* juga termuat dalam kumpulan cerpen *Dunia di Kepala Alice* (GPU, 2006)

- **Hutan Sehabis Hujan - Clara Ng**

Sumber: *Jawa Pos*, Edisi 03/25/2007
Clara Ng adalah novelis, cerpenis, dan penulis buku anak-anak. Salah satu buku anak-anaknya menang Adikarya Ikapi 2006. April 2007 ini terbit novel metropop terbarunya berjudul *Tiga Venus* (GPU, 2007).

Terima kasih kepada www.sriti.com **dan Mbak Linda Christanty atas akses untuk cerpen-cerpen ini.**

© 2006 sepoci kopi | Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Aku Hamil... Hah?!

Tuesday, October 30, 2007

Oleh: Bening

Belakangan aku memang kerap mengeluh pada Aa bobot tubuhku naik. Puasa kemarin tampaknya tidak berpengaruh banyak. Bolak-balik aku merengek ke aa ngajak ke klinik akupuntur yang katanyanya manjur, tapi aku langsung terdiam saat aa mengingatkan kebutuhan dana yang semakin meningkat, demi masa depan. Kupikir ini memang kegemukan biasa. Hingga kulihat hal yang tak biasa...

***

Saat itu segalanya memang tampak tidak biasa. Aku juga heran. Seperti terlempar dari kapsul pesawat angkasa luar. Rasanya aneh, tapi aku berusaha menyesuaikan diri.

Semua bermula ketika Aa mengajakku masuk ke apotek di sebuah klinik kesehatan. Aku ingat, vitamin di rumah memang sudah habis. Aa berjalan beberapa langkah di depanku ketika menyusuri koridor menuju loket pembayaran obat. Di sebelah kiriku terdapat ruang-ruang periksa dengan kursi tunggu berjejer rapi di depan masing-masing ruangan.

Tiba-tiba, langkahku tertahan oleh seorang ibu yang tidak kukenal, ia menegurku dan menahan lenganku.
"Eh, mbak, udah minggu keberapa ini? Mau periksa ya?" tanyanya tanpa basa-basi.
Senyumnya khas senyum ibu-ibu yang tidak mau ketinggalan informasi.
"Periksa apaan, Bu?" aku balik bertanya, heran.
"Periksa kehamilan, nih perutnya mulai kelihatan" katanya sambil mengusap perutku.
"Hah, aku malah belum periksa sih, Bu. Rasanya sih nggak ada gejala kehamilan." Keningku mengernyit, semakin heran.

"Ya ampun, mbak, gimana sih... udah kelihatan bentuknya ini. Saya kan udah pernah hamil, mbak baru pertama ya?" tatapannya memastikan jawabanku.
Aku mengangguk.
"Makanya, badannya rasanya berat nggak?" Aku mengangguk kuat-kuat. "Terasa sering kegerahan nggak?" Aku juga mengangguk. "Ada rasa-rasa eneg nggak?". Lagi-lagi aku mengangguk. Perasaanku mulai aneh. "Inget nggak kapan terakhir mestruasi". Aku terbelalak! Astaga... aku kok bisa lupa ya?
"Aduh...gimana ya bu, aku nggak ngerti sih". Kali ini aku benar-benar panik, ketakutan.
Sontak tanganku meraba perut, agak menekannya, aku takut kekagetanku akan mengganggu si jabang bayi.
"Ya udah sana periksa sekalian, beli *test pack* aja dulu".

Aku seperti baru menghadapi masalah gawat dan dahsyat. Ya iyalah... Aku h a...mi...lll??? OMG. Seneng banget sih, tapi gimana bilang ke Aa ya?
Astaga! kutepuk jidatku, baru teringat, Aa sudah tidak tampak di dekatku. Aa ke mana nih? dia pasti sudah jalan duluan.
Aku pengin berlari kencang mengejar Aa. Tapi aku takut kalau guncangan yang agak keras ini mengganggu janin dalam perutku. Ck...ck...ck, janin. Sukar dipercaya. Kalaupun iya, sebesar apa dia sekarang? Sebesar kacang polong kali ya?

Aku bergegas. Di ujung sana sosok Aa tampak celingukan mencari-cari aku. Ia kaget ketika kusentuh lengannya dengan tangan kananku. Tangan kiriku masih berada di atas perut.
"Kamu dari mana aja, dik. Aa sampe kebingungan"
Aku hanya menjawab dengan tarikan napas, aku ngos-ngosan. Mungkin ini efek kehamilan

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

juga. Jadi cepet capek.
"Lho, kamu kenapa, kok megangin perut? Kamu sakit?"
Aku menggeleng kuat-kuat. Kutarik lengan Aa ke loket pembayaran. "Mana uangnya, biar adik yang bayar ke loket."

Kurogoh saku mengeluarkan salinan resep dan vitamin yang mau dibeli. Aa juga merogoh sakunya, mengeluarkan dompet dan menarik selembar uang seratus ribuan lalu mengangsurkannya ke tanganku. Aku berbalik ke arah kasir.
"Bu, ini resepnya, eh.... ngg... Sekalian sama *test pack* ya." Aku menelan ludah dengan susah payah. Kalimat terakir kuucapkan dengan volume sekecil mungkin.
"*Test pack?!"* kata si ibu kasir mengulangi kalimatku. Astagaaa, aku sudah berusaha pelan-pelan ngomongnya, eh malah diulangi keras-keras.
"Iya, iya."
"Model apa bu?"

Model? Sekali lagi astaga! emang bukan hanya kondom yang banyak modelnya ya? Aku nggak kebayang gimana macem-macem *test pack.*
"Model apa aja deh, Bu, yang penting akurat," kataku pasrah, menutupi rasa risih dan malu.
Si kasir tersenyum, mengangguk lalu berbalik.
Aku memutar kepalaku, melirik aa yang berdiri menyender di tiang di samping koridor. Sambil berfikir keras bagaimana cara menyampaikan hal ini pada Aa. Tapi aku tidak bisa berfikir lama-lama. Si ibu kasir kembali memanggil aku.

"Bu, ini obat dan vitaminnya, dan ini..., " dia menunjukkan *test pack* seperti yang sering kulihat di iklan TV, "*Test pack* yang model dicelupin. Ibu baca aja petunjukknya di dalam. Ada kok. Selamat ya bu, mudah-mudahan sesuai dengan yang diharapkan."
Tanpa menjawab dan mengucapkan terimakasih segera kusambar plastiknya. Aku semakin deg-degan.
"Gimana, dik, sudah selesai pembayarannya? Habis ini kita kemana lagi? katanya pengen renang."
Aku masih bengong, aku nggak ingat kalau ada rencana renang hari ini. Tapi otakku langsung bekerja.

"Oh, boleh banget, A, tapi kita telepon mba Rarah ya, ngajak dia sekalian."
"Lho, dia kan lagi hamil dik? Emang boleh renang?"
"Justru itu, adik juga mau tanya dan diskusi sama mba Rarah. Apakah adik juga boleh ikut berenang dengan kandungan seperti ini. Kan masih muda banget a... takut ada apa-apa. Mba Rarah kan lebih berpengalaman. Kalau jadi, ntar anak kita dan anak Mba Rarah paling cuma beda setengah ta..." cerocosanku menggantung di udara. Mengambang, tertahan menatap Aa yang bengong dan melongo.

Aku mengatupkan bibir. Menarik napas dan menelan ludah untuk sekian kalinya. Aku tidak meneruskan ocehanku. Kuangsurkan plastik berisi obat dan vitamin beserta test pack yang barusan kubeli. Padahal barusan aku berencana akan menjelaskan kalau itu *test pack* model celup, dan aku akan meminta Aa untuk mencobanya bersama-sama.

"Buat apa ini?" keningnya berkerut sambil menatap kotak *test pack.*
"Buat tes kehamilan"
"Hah, emang adik hamil?"
"Iya, A, si ibu yang di depan klinik tadi yang ngasi tau. Katanya adik hamil, katanya sih taunya dari bentuk perut dan gejala yang adik rasa sama dengan yang di sampaikan si ibu..."

***
Sampai di situ. Aku tidak sempat menangkap raut wajah Aa. Mungkin raut ngeri seperti melihat alien turun ke bumi, atau mungkin raut kesenangan dan menghujaniku kecupan seperti di film-film. Aku juga tidak sempat tau apa tanggapannya. Karena tiba-tiba...
"Dik, dik...ayo bangun yuk. Kayanya udah pagi nih." Aa membangunkanku sambil menepuk lenganku dengan pelan.
Aku sontak terjaga.Astaga...! Aku hamil... dalam mimpi. Bahkan *test pack*nya juga belum sempat dipakai. Buru-buru kuraba perutku. Sedikit ada rasa sesal, ooh...ternyata cuma mimpi. Tapi mimpi yang terasa demikian nyata. Karena saat aku raba perutku, seperti ada denyutan di sana.
Dalam keremangan kamar, aku tersenyum sendiri. Senyum geli dan senyum bahagia. Hm, begitu ya rasanya hamil. Geli-geli ngeri! He he he.

Setelah mengucapkan syukur dan doa bangun tidur, kuselipkan sebait pinta, semoga suatu saat mimpi itu bisa menjadi nyata. Dan membayangkan masa itu tiba, serta membayangkan Aa berada di sampingku, hatiku langsung disesaki rasa bahagia.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Dalam minggu ini, minggu pertama bekerja setelah liburan yang cukup panjang, pagi ini adalah pagi pertama yang paling bahagia. Aku tak mau memikirkan apa pertanda dari mimpiku ini. Tanpa pertanda apa pun mimpi ini sudah sangat membahagiakan.Bisa nggak ya aku pesen sama Tuhan, supaya besok malam mimpi ini ada kelanjutannya... serius, aku penasaran.

@Bening, SepociKopi, 2007

Labels: **#Bening**, **Cinta Bening**, **Happy Hour**

posted by alex, 11:42 AM

2 Comments:

haaaaaa....cumi mimpi ..... kupikir beneran, dari mana datangnya tuh cabang bayi...haha....seruuuuu.....
commented by Anonymous, **November 4, 2007 8:31 AM**
yak ampyun... aku blogmu ini smbil jerit2... bening hamil ma sapa? ditusuk sapa? ternyata e ternyata...

wish dream come true de..
commented by **gitagila**, **November 7, 2007 1:38 PM**

Add a comment

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Latest Entries

Film: Monster - Sejauh Ini Masih Penampilan Terbai...

Word Play

Balada Sitti Nurbaya di Kota Padang Tercinta

Buku: Relung-Relung Gelap Hati Sisi - Catatan Seja...

Purity of the Soul

Hidup dalam Sepotong Cookie

"Dumbledore gay," kata J.K Rowling

Pelangi Seusai Badai

Film: Intimates - Film Lesbian yang Nyaris "Lewat"...

Kelinci, Gipsi, dan Setangkup Ciuman

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

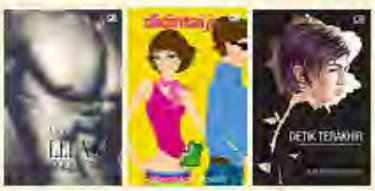
Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:





Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2013
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Aku Seorang Koki Kue

Friday, September 28, 2007

Oleh: Kumara Dewi

Sejak didaulat sebagai koki di Sepoci kafe, keterampilanku membuat kue semakin terasah. Dari *pastry* hingga *bakery* yang sederhana hingga yang susah. Dari yang beraroma lokal hingga impor.

Mayoritas rasa kueku tidak manis. Asin. Sepat. Pahit. Ironi. Kata si pemilik kafe, aku tipe koki melankolis. Jadi kuenya tidak manis. Memang, rasa kue tidak terlepas dari perasaan si koki. Meski resep standar, tapi "tangan dan hati" bisa bikin rasa jadi beda. Itulah dunia kulinari.

Suatu hari aku pernah bahagia dalam hidupku, kubuat *pastry* manis berhiaskan cokelat. Semua penikmat kue di Sepoci Kopi tampak menikmati kelezatannya. Binar-binar bahagia merona di pipiku. Membuatku ketagihan membuat kue lagi. Aku merasa "naik kelas" sebagai koki kue.

Beberapa hari kemudian, aku membuat kue dengan rasa istimewa, agak asin bercampur pedas. Penikmat kue di kafe ini mengkritik kueku. Aku tersedak kaget. *Lho, kok malah mendapat kritik daripada pujian?* Padahal sudah kubuat dengan setulus hati dan penuh kebahagiaan. Aku tepuk dahiku. Oh, aku baru sadar. Selera pengunjung kafe ini berbeda dengan segmen konsumen kue yang kutuju. Jadi, rasanya tidak nyambung.

Tidak semua pengunjung manis. Tak semua pengunjung senang bertepuk tangan. Ada yang suka sinis. Ada yang suka meringis. Semua mesti diterima dengan tulus hati. Karena mereka adalah tamu yang harus dihormati. Tamu adalah tamu. Demikianlah filosofi seorang koki. Bagaimana menyenangkan tamu. Kritik malah membuatku jadi cerdas.

Karena ribet urusan pribadi yang penuh rumus akar kwadrat, aku sempat gamang dan berdiri di persimpangan. Ideku macet. Kreativitasku mampet. Kutatap baris demi baris hiasan kue dari cokelat dan aneka kacang, kenapa aku meradang seperti ini? Benarkah ini dunia yang aku impikan selama ini? Benarkah kulinari adalah misi hidupku yang terakhir yang ingin kujalankan, di antara misi-misi hidup yang telah kuraih selama ini?

Aku gamang. Bimbang. Meradang. Tapi ini kan cuma *"test case"* biasa. Tak ada yang istimewa. Semua orang pernah mengalaminya. Berada di persimpangan. Ketika prinsip belum terpegang.

Sebagai koki, aku tak mesti hanya pandai menjaga mutu kue. Tapi juga mutu hidup. Angin sering berembus, meniupkan sisi kehidupan pribadi yang ingin kusimpan untuk diriku sendiri. Aku sadar, sekian mata memandang, sekian telinga terpasang, sekian hati terdiam, ingin tau sisi pribadiku. Siapakah si koki "aneh" yang suka bikin kue-kue dengan rasa "aneh" ini? Sudah kujelaskan berkali-kali, aku cuma manusia biasa. Penuh sisi baik dan sisi buruk. Koki juga manusia. Rasa yang terpancar hanyalah ilusi. Selebihnya, aku memiliki banyak kekurangan.

Aku cuti dari Sepoci. Menenangkan diri. Mundur selangkah ke belakang. Merenungi hidup. Interospeksi. Sekarang aku menatah kakiku, melangkah masuk ke dapur kulinari kembali. Kulinari bukan hanya tempatku mengais nafkah, tapi juga hidupku. Jiwaku. Aku tidak bisa terpisah dari dunia ini. Aku menemukan keindahan dalam membuat kue. Aku bukan hanya mencampur adonan, tapi juga memasukkan setetes jiwaku di sana. Suatu saat nanti, aku ingin menjadi spesialis koki di *"chocholate room"*. Menghasilkan *unordinary pralin* atau

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

chocolate mousse. Aku tidak ingin menjadi koki hebat atau *premium chef*. Aku hanya ingin menjadi koki yang berbeda, yang menghasilkan kue-kue dengan citarasa berbeda.

27 September 2007

@Kumara Dewi, SepociKopi, 2007

Labels: **#Kumara Dewi**, **Bumbu Rahasia**, **Happy Hour**

posted by alex, 11:38 AM

3 Comments:

bu, ajarin aku buat kue yang menyehatkan, yang rasanya bisa menghaluskan budipekerti,ketika darah melumerkannya menjadi tenaga yang bermanfaat buat orang lain, ketika seluruh tubuh menghabiskannya yang keluar dari sana sosok lesbian yang baik hati.
commented by **rainforesto**, **September 28, 2007 4:08 PM**
Bu Rain,
aku masih koki yang masih menjalani masa training. Belum tamat sekolah, Bu. Mari kita saling berbagi resep ya. Aku pun masih perlu banyak belajar darimu, koki senior di alam semesta. (KD)
commented by Anonymous, **September 29, 2007 7:12 AM**
Dari Bu KD yang aku suka, kerendahan hatinya dan keberagamannya melihat sisi baik dan buruk disajikan dalam satu panganan yang menyehatkan hati dan pikiran (gk cuma perut) ;)
KD tampil apa adanya, sebagai salah satu koki terbaik, sentuhan kuenya halus, tidak berlebihan, gk asal jadi, rasanya terasa kemana-mana, bisa dinikmati kapan saja meski tanpa formalin ;)

salam penikmat kue panganan hati,
-sya

*btw jadi inget Catherine Zeta Jones di No reservations.
commented by Anonymous, **September 29, 2007 2:09 PM**

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Margie oh Margie

Bintang-Bintang Gelap

One Hour and Thirty Minutes

- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

- Takdir Anak Panah
- Buku: Detik Terakhir - Buku Lesbian Pemenang Adika...
- Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...
- Homosexual 101 According to Mommy
- Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik
- San Fransisco 101
- Kalung Identitas

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

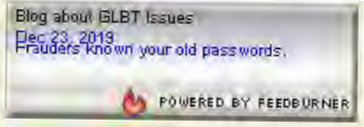


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Bintang-Bintang Gelap

Wednesday, September 26, 2007

Oleh: Ade Rain

...bintang gelap bersinar ketika terik mentari menyakitkan mata.

Cahaya merah menyapu biru, mentari tinggal semeter meninggalkan langit, bersembunyi di balik hutan pencakar langit. Apartemen di lantai 11 itu cukup syahdu melihat temaram senja. Wajahnya tenang tersiram pantulan, membundar apik dengan rambut tergerai sebahu, membuatnya sangat anggun. Sementara hidung kecil setengah mancung menyeimbangkan raut penuh kedamaian.

Ia membawa gundah dalam genggaman tangan, merengkuh semua jemari di dalamnya. Mulut kami diam, namun hati kami dengan cerewet sedang berkata-kata. Air mata satu-satu menetes, entah yang keberapa kali kuadukan hal yang itu-itu juga. Malam itu ia tidur di ranjangku, kami mengobrol tentang hidup, dan semua hal yang seharusnya dijalani dengan benar. “Kamu bisa saja dibuat mereka mati diam-diam, tapi aku takkan diam,” ujarnya suatu sore di senja yang sama dari jendela. Esoknya ia menyediakan seorang pengawal, mengiringi setiap jam, hingga beberapa hari sampai semua ketegangan itu mereda.

Ia sahabatku, perempuan manis, siapa saja mencair padanya. Tutur katanya lembut teratur menenteramkan. Perempuan anggun dengan jemari bersih, kuku memerah, kulit terawat dan potongan rambut panjang tergerai rapi. Dialah pahlawan ketika hidup didera coba, mendampingi berhari-hari di ruangan apartemen yang selalu diisi mesin pendingin. Hanya ada satu pigura besar bergambar anakku di dinding ruang tamu, bertiga bersama foto tersebut kami senantiasa bercakap-cakap menunggu malam semakin gelap. Selain hari-hari di tempatku itu, bersama patnernya ia juga pernah menemani mendinginkan hati di kamar hotel, ketika ketegangan memuncak di masa adaptasi dengan keluarga pasanganku.

Sejak hari itu ia ada dalam setiap sujud, ketika di ujung sepenggal doa, kumintakan seribu malaikat senantiasa menjaga dirinya. Namun sayang, ketika hidup mulai tenang ia menghilang, kerap kupanjat pohon, mengintip ke atas dan mencoba melihat apa ia pernah membutuhkanku, namun pekerjaan itu tak pernah bisa membuahkan hasil. Aku tahu ia sedang bertapa dalam gumpalan awan duka yang hanya ingin dirasakan sendiri. Semoga ia berada dalam rengkuh hangat kasih Allah sejauh kaki melangkah.

Bulan bercadar ketika pertama kali kulihat mata sipit dirinya suatu hari. Memakai kemeja berwarna cerah dengan mimik bersih penuh kehangatan. Di bawah pohon rindang di sebuah *cafe open air* kujabat tangan yang lembut delapan tahun lalu. Ia duduk di samping kami pun bertukar nomor telepon. Mulai hari itu ia pendengar semua gundah yang kulampiaskan, dan menjadi sebuah kulkas dingin di mana ketika hati dan dada terasa panas, aku dengan sangat mudah mengambil sebotol air minum dari dalamnya dan meneguknya perlahan.

Ia berkepribadian Indonesia lebih dari siapa pun mahluk yang katanya berdada nusantara yang pernah kukenal. Dengan mata kecil dan dua bola mata cokelat di dalamnya, terlihat siluet pulau-pulau tanah air. Ketajaman mata dan hati lebih dari pedang terbaik yang pernah ditemui. Setiap ucapan dari bibir kecil tipis mungil bagai doa biksu anggun yang siap meneduhkan hati ketika berusaha mengadopsi karakter eks kekasihku yang keras di masa itu.

Aku tahu meski dirinya tenggelam oleh air mataku yang tumpah ruah, ia tak pernah berhenti mendengarkan. Semoga penghargaan untuknya berbalas dengan surga terbaik. Sering

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

kutundukkan kepala, membisikkan ucapan syukur setelah mengenalkan temannya yang kini menjadi kekasih. Betapa aku semakin giat memuja Tuhan tiap hari setelah kami bersama-sama, dan dia ada dalam celah-celah doa-doa panjang yang setiap hari dilantunkan.

Surat elektronik bersayap malaikat tiba di inboxku suatu hari, dengan menjilat sisa cokelat di atas ujung jari yang bersih, aku meraba mencari situs yang direkomendasikan. Tak pernah bermimpi, kini di ruang tamu yang setiap hari hanya ada kami, muncul sebuah keluarga besar yang meramaikan suara-suara indah. Kehadirannya bagai secangkir air bening rasa pelangi yang ketika diminum memancarkan warna ke seluruh penjuru ruang.

Dengan ikhlas ia membagi telaga bersihnya dengan setiap musafir yang melintas. Aku mengagumi mata kecil pipih panjang dan melebar cerdasnya. Roman muka dengan komposisi sempurna, memberikan mimik keseriusan akan cinta sejati bersama pasangannya yang serasi. Kecantikan penuh pesona kerap menyelinapkan kegirangan kala berbicara. Di pori-pori kulit mereka yang putih bersih tertata cemerlang arti persahabatan yang selama ini kami butuhkan.

Sejak itu bintang-bintang kelam lainnya datang silih berganti, dan kini jatuhnya cahaya mentari pagi di halaman rumah terasa nyaman dalam setiap kejapan mata. Di beranda bersama kekasih sambil memangku buah cinta yang masih kecil mungil, kerap menatap cipratan sinar sejuk di rerumputan dan hijau barisan pohon palem. Sementara kepakan sayap sekeluarga kupu-kupu di bunga perdu kecil bagai wujud mereka yang menyempurnakan waktu-waktu kami.

Beberapa tokoh ini hanya secuil dari episode hidup di antara sekian kisah uluran tangan teman-teman. Para pahlawan tanpa pamrih selalu ada di sekitar kita menyelamatkan perasaan-perasaan yang terkurung bingung dan luka. Merekalah bintang kelam, ketika mentari memancarkan cahaya, gelapnya malah memudahkan diri melihat keindahan langit. Keberadaan mereka mendampingi kita di sisi dunia lain menentramkan setiap langkah.

Aku memuji Tuhan akan penciptaan para lesbian berjasa di sekeliling. Meski bintang lain muncul dengan gemerlap, kehadiran mereka menyeimbangkan sinar dalam ruang hidup yang tersembunyi. Aku mensyukuri keperkasaannya meredupkan semua benderang yang tak melegakan hati.

@Ade Rain, SepociKopi, 2007

Labels: **#Ade Rain**, **Friendship**, **Happy Hour**

posted by alex, 12:06 PM

2 Comments:

wew...kata2nya.bgitu indah.Trimakasi Tuhan krn saat ini saya dikelilingi teman2 yg kurang lebih spt tulisan itu :)
-can-
commented by Anonymous, **September 27, 2007 10:49 AM**

Semoga penghargaan untuknya berbalas dengan surga terbaik. Sering kutundukkan kepala, membisikkan ucapan syukur setelah mengenalkan temannya yang kini menjadi kekasih. Terima kasih, sista...

Rgrds,
-Arie-
Medan
commented by Anonymous, **September 27, 2007 12:00 PM**

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

One Hour and Thirty Minutes

Takdir Anak Panah

Buku: Detik

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Terakhir - Buku Lesbian Pemenang Adika...

Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...

Homosexual 101 According to Mommy

Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik

San Fransisco 101

Kalung Identitas

Hati Berbunga Kemuning

The Interpretation of Friendship

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









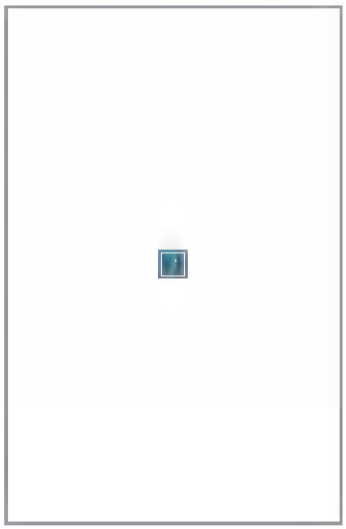
© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Buku: Breaking the Surface - Biografi Greg Louganis

Tuesday, January 30, 2007

From: **http://rahasiabulan.blogspot.com**



Tidak pernah lupa dalam ingatan saya kejadian mengejutkan di arena loncat indah dalam Olimpiade Seoul 1988. Dalam salah satu loncatannya, kepala Greg Louganis terjeduk papan loncat indah hingga dia jatuh terpelanting ke dalam air dengan kepala mengucurkan darah. Semua penonton terkesiap menyaksikan adegan itu, saya nyaris bisa merasakan napas-napas tertahan penonton yang memandang ngeri. Namun kecelakaan itu tidaklah menghentikan Greg memperoleh 2 medali emas loncat indah untuk papan 3 meter dan 10 meter. Saat itu saya masih duduk di bangku SMP, dan Greg Louganis adalah tujuan saya menyaksikan siaran langsung olimpiade setiap pulang sekolah. Di mata saya saat itu, Greg Louganis adalah seorang hero.

Pria bernama lengkap Gregory Efthimios Louganis ini lahir pada tanggal 29 November 1960 di El Cajon, California, dan dianggap peloncat indah terbaik di dunia. Ia pensiun dari kariernya sebagai peloncat indah setelah olimpiade 1988. Greg Louganis adalah atlet yang mengikuti olimpiade sebanyak 3 kali, yaitu 1976, 1984, 1988, dan memperoleh emas ganda dalam dua olimpiade terakhirnya. Kalau AS tidak memboikot olimpiade 1980 di Uni Soviet, daftar prestasinya mungkin bakal lebih panjang.

Pada tahun 1995 Greg Louganis mengeluarkan buku autobigrafinya berjudul *Breaking the Surface*. Di dalam buku itu, ia mengungkapkan banyak hal, selain pengakuan bahwa dia homoseksual, ternyata dia menderita HIV positif. Pengakuan soal status HIV-nya menggegerkan banyak pihak karena ternyata dia sudah tahu dirinya menderita HIV sebelum Olimpiade 1988, namun memilih tetap diam padahal darahnya menetes ke dalam kolam sehabis kecelakaan. Meskipun setelah itu tidak ditemukan penularan HIV kepada atlet lain akibat kejadian tersebut, selama bertahun-tahun Greg dirundung perasaan bersalah karena menyembunyikan kebenaran.

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

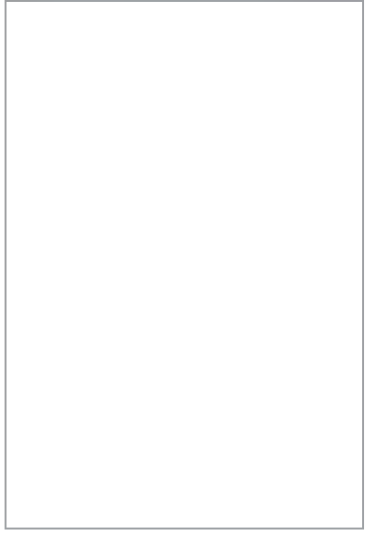
Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.



Olimpiade 1988, Kepala Greg Louganis Terantuk Papan

Buku yang ditulisnya bersama Eric Marcus ini juga mengungkapkan sisi lain selain sosok Greg Louganis yang tampan terpahat bak dewa Yunani (bahkan sempat berpose bugil untuk majalah *Playgirl* pada tahun 1987), berprestasi, dan dipuja banyak orang. Greg tidak mengenal ayah dan ibu kandungnya karena diadopsi sejak usia sembilan bulan. Ia sulit beradaptasi di sekolah karena disleksia dan sering jadi bahan ejekan anak-anak lain karena kulitnya yang cokelat sebab ayah kandungnya konon masih keturunan Samoa.

Pada usia sembilan tahun, ia mulai mengenal loncat indah dan langsung menunjukkan prestasi luar biasa. Pada usia 16 tahun, ia terpilih menjadi atlet olimpiade untuk Olimpiade Montreal 1976, dan meraih medali perak di sana. Selain itu, ia juga memperoleh puluhan medali emas dari berbagai kejuaraan di Amerika.

Namun semua prestasi itu tidak membuat Greg berhasil mengangkat dirinya dari rasa rendah diri dan perasaan tidak aman yang sejak kecil dialaminya—belum lagi masalah homoseksualitas yang harus disembunyikannya rapat-rapat. Dalam *Breaking the Surface* yang ditulis dengan amat sangat terus terang itu, ia mengungkapkan betapa dirinya menjadi korban dari sederet hubungan buruk dengan lelaki-lelaki yang memanfaatkan ketenaran dan uang yang dimilikinya. Bahkan dalam salah satu hubungan, dia juga mengalami sejumlah kekerasan fisik.

Kata bahagia seakan asing dalam kamus Greg. Bahkan ketampanan dan fisik yang sempurna, kekayaan dan prestasi yang luar biasa, tidak bisa membuat hidupnya utuh. Dia tetap jadi sosok anak malang yang rendah diri. Hubungan demi hubungan yang buruk dengan orang-orang terdekatnya, serta kisah cinta yang menyakitkan, membuatnya depresi dan terpuruk. Dan hanya loncat indah yang memberi makna dalam kehidupan Greg Louganis.

Membaca buku ini bukan berarti membuat Greg Louganis minta dikasihani, namun ia lebih ingin menunjukkan kekuatan kejujuran dan cinta pada diri sendiri. Buku ini seakan menjadi terapi dan semacam obat buat Greg Louganis dengan mencurahkan segala rahasia yang terpendam dalam dirinya melalui tulisan. *Breaking the Surface* menggambarkan apa yang ada di balik sosok idola dengan pengakuan jujur yang menyembuhkan diri sendiri.

@Alex, RahasiaBulan, 2007

Labels: **Buku**, **Today's Special**

posted by alex, 12:52 PM

0 Comments:

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- **Rahasia Bulan**
- **Jejak Artemis**
- **Satu Pelangi**
- **Blog Nat**
- **Above the Line**
- **Chubby Gal**
- **Coretan Via**
- **Kelinci Busuk**

RSS Feeds

- **Syndicate Feed**
- **Blog entries**

Latest Entries

- **Reinkarnasi dalam Lesbianisme**
- **The Story of Us by Lakhsmi**
- **Metamorfosis by Cassey**
- **The Outsider by Lakshmi**
- **Buku: Pages for You - Sylvia Brownrigg**
- **Opini: Fobia? Siapa Takut?**
- **L Word season 4**
- **Same Sex Marriage**
- **The Barista:**
- **Q&A**

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2013
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

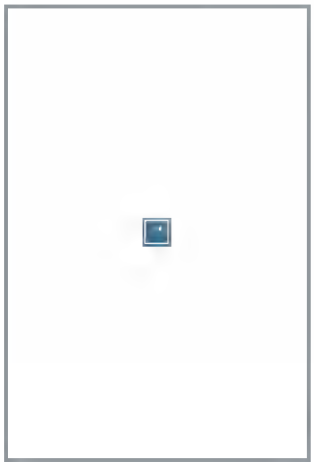
© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Buku: Detik Terakhir - Buku Lesbian Pemenang Adikarya Ikapi

Sunday, September 23, 2007

Oleh: Alex



Hal pertama yang terlintas ketika membaca sinopsis di sampul belakang *Detik Terakhir (Jangan Beri Aku Narkoba)* adalah… "Hmmm, ada lagi satu buku yang mengeksploitasi lesbian dalam karya fiksi." Karena kebetulan tokoh utama novel karangan Alberthiene Endah ini adalah seorang perempuan lesbian bernama Arimbi yang juga merupakan pecandu narkoba.

Buku ini ditulis dengan gaya laporan wawancara dengan Arimbi di panti rehab yang menceritakan kisah hidupnya kepada seorang wartawan. Kisah hidup Arimbi tertuang sangat lancar sehingga sulit bagi kita untuk meletakkan buku ini sebelum selesai. Halaman demi halaman menunturkan kisah hidup Arimbi yang anak orang kaya dan memiliki orangtua yang punya nama besar. Orangtua yang tampak harmonis dan bahagia meskipun di dalamnya bobrok dan saling menyakiti. Arimbi jadi anak yang bingung, apalagi ketika perlahan-lahan kesadaran bahwa dirinya beda dengan cewek-cewek lain mulai merayap masuk ke dalam kesadarannya. Hingga ia mulai berkenalan dengan narkoba di masa SMU, dan akhirnya jadi pecandu berat.

Narkoba juga yang mengenalkan Arimbi pada Vela, gadis yang yang dicintainya. Gadis yang membuatnya rela melakukan apa saja asal bisa bersamanya. Cintanya pada Vela pula yang menyebabkan ia mati-matian ingin melepaskan diri narkoba dan kehidupan yang dibencinya.

Mempertanyakan apakah Arimbi jadi lesbian karena narkoba, atau apakah karena narkoba Arimibi jadi lesbian, sama dengan mempertanyakan paradoks ayam atau telur, mana yang lebih dulu muncul?

Tidak hanya mengupas hubungan cinta antara dua perempuan, Alberthiene Endah yang biasa dipanggil AE, juga menceritakan perbedaan tentang si kaya dan si miskin. Arimbi yang berduit bisa menikmati panti rehabilitasi narkoba yang mewah ala hotel bintang lima, sementara Vela harus "menikmati" panti rehab ala penjara yang penuh kekerasan.

AE menulis buku ini dengan irama yang teratur, membuat kita bisa merasakan gejolak Arimbi yang marah pada dunia dan orang-orang sekitarnya. Marah pada keadaan yang tidak ramah pada dirinya dan Vela. Makin lama saya baca *Detik Terakhir* membuat saya harus menelan dugaan awal saya tentang buku ini karena ini adalah buku yang amat sangat bagus, namun sayangnya difilmkan dengan hasil yang amat mengecewakan.

Untunglah, tidak hanya saya seorang saja yang menganggap ini buku yang bagus, karena *Jangan Beri Aku Narkoba* berhasil jadi pemenang Adikarya Ikapi th. 2005 untuk buku remaja terbaik.

catatan: Novel *Detik Terakhir* ini pertama kali diterbitkan dengan judul *Jangan Beri Aku Narkoba* th 2004, lalu dicetak ulang pada th 2006 dan judulnya diganti menjadi *Detik Terakhir* (sama seperti film jelek yang diperankan oleh Cornelia Agatha dan Sausan)

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
"Terima kasih," ucapnya penuh syukur.
"Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?"

Kukatakan dalam bisikan,
"Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan."

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

@Alex, Sepocikopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Buku**, **Today's Special**

posted by alex, 2:24 PM

9 Comments:

G dah baca buku yg versi "Jangan Beri Aku Narkoba", Lex..emang sih film-nya ga sebagus buku-nya, tapi tetep aja g hrs memberikan apresiasi secara ini film Lez pertama yg tampil ke muka publik di Indonesia walaupun akhirnya dijegal,he3x...
commented by **FootPrints**, **September 24, 2007 10:18 AM**
Penyutradaraannya parah, kacau banget. Padahal Cornelia dan Sausan tampil bagus. IMHO, film ini sih nggak dijegal, malah beredar lumayan lama, nggak seperti Pocong yg mesti rela nggak beredar.

Cornelia masuk nominasi Citra dan kalo nggak salah menang aktris terbaik di Indonesia Movie Award. Sayang banget filmnya amburadul.:(
commented by **alex**, **September 24, 2007 11:02 AM**
Bukunya bagus banget, nggak terbandingkan dengan filmnya yang ancur. Alberthiene Endah memang penulis yang bagus, nggak heran karya-karyanya jempolan.
commented by Anonymous, **September 24, 2007 11:10 AM**
Dear Alex,
definisi film bagus dan amburadul itu seperti apa ya? Soalnya, aku gak bisa bedain film bagus dan enggak. Maklum, kebiasaan nonton film layar tancep...Seleraku masih ancur2n neh...Kira2, film Detik Terakhir itu, kurangnya di mana? (KD)
commented by Anonymous, **September 24, 2007 11:32 AM**
Saya belum baca, tapi jadi tertarik setelah diresensi di blog ini. Banyak buku-buku dan film2 yang belum saya baca dan tonton tapi jadi kepengin sejak saya keranjingan membuka blog favorit saya di sini.
commented by sulit.heart, **September 24, 2007 11:41 AM**
Halo KD,
Buatku, contoh film bagus tuh seperti Nagabonar Jadi 2 atau Ada Apa Dengan Cinta.

Aku bukan org film, jd nggak bisa nerangin film bagus vs film amburadul. Coba baca review di:
http://sinema-indonesia.com/neo/2007/04/01/detik-terakhir-2005/
commented by **alex**, **September 24, 2007 12:35 PM**
saat buku ini muncul pertama kali di gramedia, saya langsung membelinya. ex-saya (yang saat itu 'dengan' saya) meminjamnya setelah saya membacanya dengan berurai airmata. sialnya sampai sekarang tidak dikembalikan. perempuan saya yang sekarang bilang bahwa dia suka filmnya sedang saya membencinya
commented by parikesit n1nna, **September 24, 2007 5:11 PM**
saya merekomendasikan buku yang saya sukai, saya tidak tahu apa buku ini pernah di review atau belum : Tabula Rasa -Ratih Kumala (kalo tidak salah, hihihi), Mata Matahari : Terbenam Lelehnya di Biru Langitku -Ana Maryam, Larung -Ayu Utami, Dunia di Kepala Alice -Ucu Agustin, 7 Musim Setahun -Clara Ng (saya kesulitan punya buku ini)
commented by parikesit n1nna, **September 24, 2007 5:15 PM**
Halah, halah, saya belum baca Ana Maryam. Yang lain udah baca. Cuma buku Clara Ng Tujuh Musim Setahun itu nyarinya susat amat ya? Di mana-mana kok nggak ada? Buku punyaku dipinjem temen lalu nggak kembali. Bete bener...!!
commented by Anonymous, **September 26, 2007 12:08 PM**

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...
- Homosexual 101 According to Mommy
- Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik
- San Fransisco 101
- Kalung Identitas
- Hati Berbunga Kemuning
- The Interpretation of Friendship
- Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...
- Cerpen: Mata Indah
- Welcome to Jakarta

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

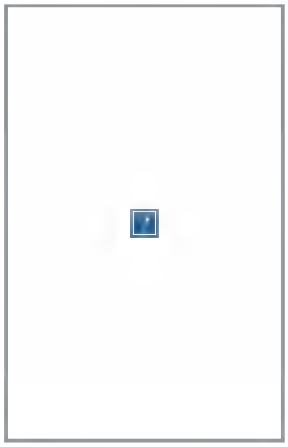
© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Buku: Dicintai Jo - Sosok Lesbian Sehat dan Bersahabat

Friday, October 5, 2007

Oleh: Alex
http://www.rahasiabulan.blogspot.com/



Alberthiene Endah mungkin salah satu dari antara novelis terbaik di Indonesia sekarang ini. Selain sebagai novelis, dia juga piawai menulis biografi, sebut saja KD, Venna Melinda, dan Chrisye, di antara orang-orang yang biografinya dia tulis.

Gaya khas Alberthiene Endah alias AE dalam novel-novelnya adalah berlama-lama *foreplay*, alias berlama-lama di bagian depan/perkenalan cerita. Buat sebagian orang ini mungkin bisa dianggap kekurangannya, namun buat sebagian lain ini memang kekuatan menulis AE. Itu juga yang terjadi dalam *Dicintai Jo,* yang dilabeli sebagai novel Metropop oleh Gramedia Pustaka Utama, penerbitnya. AE berlama-lama memperkenalkan Santi, sang tokoh utama dalam novel ini, hingga Jo baru muncul pada halaman 72 sementara pembaca sudah tidak sabar untuk “berkenalan” dengan Jo.

Santi, sebagaimana ditulis AE di bagian awal novel, adalah karakter berusia 27 tahun yang tidak percaya diri dan kuper meskipun dia bekerja sebagai wartawan di majalah perempuan ternama. Dia naksir lelaki kaya dan tampan bernama Erlangga, namun hanya berani memendam cintanya dalam hati. Kemudian dia bertemu Jo yang mentransformasi hidupnya hingga dia jadi perempuan yang percaya diri dan tangguh. Meskipun kelihatannya transformasi lewat pakaian-pakaian bagus dan dandanan mahal tampak “cetek” tapi buat sebagian orang ini romantis. Lihat saja film-film seperti *Pretty Woman* atau *Maid in Manhattan* tentang perempuan-perempuan yang bertransformasi jadi angsa setelah didandani pakaian mewah oleh sang lelaki pemilik modal. Bedanya, "lelaki" pemilik modal di novel ini adalah *butch* simpatik yang keren bernama Jo.

Bagi Santi, Jo adalah pilar penunjang hidupnya. Dia membutuhkan Jo untuk bisa tetap membuatnya nyaman sebagai perempuan yang percaya diri. Bersama Jo, Santi terseret masuk dalam satu kehidupan baru yang asing baginya, namun ia tidak cukup mencintai Jo untuk bisa memilih Jo dalam hidupnya.

Isu lesbianisme di novel ini tidak jadi basi dan garing dengan sang tokoh meratapi hidupnya sebagai lesbian, atau menolak cinta sang lesbi dengan alasan cinta terlarang, atau apalah alasan-alasan *garink* lain. Bagian yang paling saya suka adalah obrolan Santi dan Shinta, teman sekosnya, yang bercerita tentang kehidupannya sebagai lesbian (hal. 240-252). “...Lesbian bukan penyakit. Nggak ada kata sembuh. Lesbian hanya cara alamiah individu yang berbeda dari garis lazim, tapi itu bukan kesalahan. Nggak ada kata kembali sembuh...”

Dalam *Dicintai Jo*, AE juga menampilkan sosok lesbian yang bersahabat, sehat, dan tidak sinting, tidak seperti stereotipe masih sering terjadi terutama di sinetron-sinetron tidak bermutu di TV. Secara garis besar, AE menulis *Dicintai Jo* dengan apik. *Dicintai Jo* adalah novel yang menyenangkan dan mengangkat isu lesbian (dan) gay dari kacamata realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat perkotaan zaman sekarang.

@Alex, SepociKopi, 2007

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Labels: #Alex, Buku, Today's Special

posted by alex, 10:54 PM

0 Comments:

Add a comment

- Home
- Welcome Note
- About Us
- How to Contribute
- Guest Book

Main Menu

- Hot From the Kitchen Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- Just Brewing Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- Today's Special Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- Happy Hour Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- The Barista Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- Say it Out Loud! **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- Cerpen Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- Community and Traveling Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Surat Untuk Mbah

How Can I Tell Her?

Pekat di Awal Badai

- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk
- Sensi vs Seksi
- South of Nowhere season 3 - Rangkuman yang Manis
- Notula Fitnah
- Film: Kissing Jessica Stein - Ketika Seksualitas a...
- Aku Seorang Koki Kue
- Margie oh Margie
- Bintang-Bintang Gelap

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2018
Frauders known your old passwords.

POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Buku: Lines, Cerita Getir Perempuan di Garis Pinggir

Friday, February 9, 2007

oleh: Kumara Dewi

Lines, ditulis oleh Ratri M, diterbitkan tahun 2000, merupakan kumpulan cerita pendek yang bertemakan lesbian dan gay. Buku ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) Kasih, yang menampilkan cerita-cerita mengenai lesbian yang masih berupaya menutup dirinya dan tampil sebagai orang-orang kebanyakan (hetero); (2) Keraguan, yang menampilkan cerita-cerita mengenai lesbian yang bingung; (3) Penentuan, yang menampilkan cerita mengenai lesbian yang ingin menetapkan jalan hidupnya, apakah menikah atau melajang.

Dengan gaya penceritaan yang sangat biasa, pengarang mengangkat realitas dalam bentuk cerita mengenai kehidupan, perasaan, dan kegalauan para lesbian dalam menjalani takdirnya. Pada bagian pertama yang terdiri atas enam cerita, antara lain: “Ombak dan Pasir”, “Sebait Kidung”, “Berbagi”, “Platonik”, “Lintasan Hati”, “Cinta dan Persahabatan”, pengarang mengungkap kehidupan para lesbian yang belum berani mengakui jati dirinya sebagai lesbian. Dalam beberapa cerita sempat juga disinggung mengenai pria homoseksual, seperti yang tertuang dalam cerita “Ombak dan Pasir” yang menceritakan tokohnya yang lesbian bertemu dengan seorang pria yang homoseks.

Pada bagian kedua, cerita-ceritanya bertemakan para lesbian yang masih bingung dengan orientasi seksualitasnya, apakah mereka cenderung lesbian atau hetero. Dalam salah satu dari ceritanya berjudul “Lines” yang menceritakan seorang mahasiswa yang masih bingung dengan orientasi seksualnya, sampai-sampai ia “mengetes” dirinya dengan bercinta dengan teman perempuannya. Tapi akhirnya ia masih gamang, untuk memilih orientasi seksualnya. Dalam cerita yang berjudul “Berbagi” menampilkan kisah seorang pria homoseks yang menikah dengan seorang perempuan lesbian. Orang-orang di sekitar mereka menilai mereka adalah pasangan hetero yang serasi namun ternyata masing-masing dari mereka menyimpan cerita tersendiri mengenai pasangan lesbi dan gay-nya.

Pada bagian ketiga, tema cerita adalah mengenai para lesbian yang ingin memantapkan langkah untuk kehidupannya di masa datang. Dalam cerita “Perjanjian” muncul cerita mengenai negosiasi seorang lesbian dan gay yang diketahui dan direstui oleh pasangan masing-masing, sebuah jalan instan untuk memenuhi tuntutan keluarga. Dalam bagian ini juga ditampilkan “perdamaian” batin ketiga tokoh ceritanya Caroline, Untari, dan Annisa. Mereka bertiga akhirnya memilih untuk menjadi lajang seumur hidup karena larangan agama yang menjadi dasar ketakutan yang utama dalam memilih jalan hidup sebagai lesbian.

Kumpulan cerita ini cukup berwarna dengan menampilkan berbagai kisah mengenai kehidupan dan kegalauan para lesbian. Buku ini cukup mewakili kegalauan dan kebingungan pikiran yang umumnya terjadi pada para lesbian. Cerita-cerita yang tampil *unhappy ending* seolah menjadi cermin kegetiran dan kepahitan yang dialami oleh para lesbian di antara masyarakat hetero. Hanya satu cerita menampilkan *happy ending* berjudul “Pernikahan” yang mengisahkan seorang lesbian yang menikah secara legal dan kemudian hidup bahagia bersama pasangannya. Tapi cerita ini toh diakhiri dengan dua kalimat berbau pesimistis: “Bila Denmark di depan mata, dan bila ada yang mewujudkannya”. Jadi, cerita ini masih menjadi refleksi si pengarang yang kelihatannya pesimis terhadap hubungan lesbian yang bisa terwujud dalam dunia nyata.

Meski gaya bahasa yang dipakai pengarang cenderung biasa-biasa saja dan tanpa sedikit pun menampilkan kefasihan dalam bersusastra, kumpulan cerpen ini seperti mewakili pertanyaan-pertanyaan dan kebingungan-kebingungan yang biasanya dimiliki oleh para

From the Heart

Dear all,

Pada malam sebelum jam dua belas berdentang
Aku terburu-buru pulang
Sepatu kusambar begitu saja
Sehingga yang sebelah tidak terkancing dengan benar
Dia berjongkok di hadapanku,
Dengan hati-hati memasangkan sepatu yang terjatuh
Merapikan tali temali
Sehingga terasa pas di kaki

Akulah Cinderella pada malam itu
Dengan kaki yang tepat dan ukuran sepatu yang muat

Selamat datang di Blog Sepoci Kopi
Di sini ada seribu sepatu yang berbeda
...untuk seribu Cinderella...

@Lakhsmi, JejakArtemis, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- Home

lesbian. Namun jangan berharap mendapatkan jawabannya di buku ini, karena justru buku ini menampilkan deretan pertanyaan dan kegetiran.

9 Februari 2007

Labels: **Buku**, **Today's Special**

posted by alex, 12:46 PM

0 Comments:

Add a comment

- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan November 2007: Pernah Dikira Cowok?**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

In Love and War

Rumah Siput

Film: Aimee & Jaguar

World Without

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

Strangers

She, He, Him, and, You

Redefine Homophobia by Lakhsmi

Wakil Presiden AS Menanti Cucu dari Putri Lesbian

Dia Begitu Indah by Cassey

Bulan Merindu

Kontaminasi Aroma Lesbian by Cassey

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2018
Frauders known your old passwords.

POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:









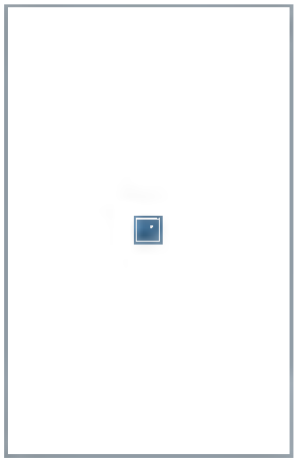
© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Buku: Luna - Julie Anne Peters

Friday, September 7, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com



Di antara lautan Teenlit, saya menemukan beberapa permata. Salah satunya adalah *Luna* karangan Julie Anne Peters. Menurut saya, tidak banyak buku remaja yang bagus yang diterbitkan di Indonesia. Makanya saat menemukan *Luna* karangan Julie Anne Peters dalam kategori Teenlit, terkejutlah saya. Sejujurnya, saya lebih suka membaca buku Teenlit terjemahan karena topik-topik yang diangkat tidak melulu tentang cinta atau persahabatan ala AADC.

Julie Anne Peters adalah pengarang yang banyak menulis buku-buku remaja bertema GLBT, sebut saja judul-judul sebelumnya seperti *Keeping You a Secret* dan *Define Normal* yang meraih penghargaan ALA Best Book for Young Adults. *Luna* sendiri memperoleh sejumlah penghargaan, di antaranya Chicago Public Library Best of the Best 2004 Book for Great Teens, 2005 Stonewall Honor Book, 2004 National Book Award Finalist in Young People's Literature.

Luna berkisah tentang remaja berusia 17 tahun bernama Liam yang merasa dirinya perempuan yang terjebak dalam tubuh laki-laki. Setiap malam dia bermetamorfosis menjadi gadis bernama Luna di hadapan adik perempuannya, Regan. Dan melalui mata Regan-lah cerita tentang Liam/Luna mengalir dalam buku ini. Melihat hidup Liam/Luna dari sudut pandang Regan membantu pembaca melihat kondisi ini tidak hanya dari sudut Liam. Dari sudut pandang ini, kita bisa melihat apa yang dirasakan Regan terhadap "perubahan" kakaknya, dan kita juga bisa melihat bagaimana efek keadaan Liam alias Luna terhadap orang-orang terdekatnya.

Regan memberi dukungan dan pengertian untuk kakaknya, meskipun kadang-kadang dia juga sebal terhadap kakaknya sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan bersaudara. Apalagi dalam hal ini, Regan merasa kadang-kadang hidupnya terganggu akibat "kemunculan" Luna. Di mata semua orang, Liam adalah cowok pintar dan ganteng. Di mata Regan, Liam adalah Luna, remaja perempuan yang tertekan dan hanya bisa keluar di saat-saat tertentu. Regan menyayangi Luna sebagaimana dia menyayangi Liam, tidak ada diskon dalam kasih sayang Regan terhadap kakak tercinta bagaimanapun keadaannya.

Di Indonesia, buku remaja yang mengangkat isu homoseksualitas termasuk barang langka. *Luna* memberikan suatu pandangan baru tentang remaja transeksual. Remaja kebanci-bancian di sekolah biasanya menjadi bahan ejekan teman-temannya. Melalui *Luna*, remaja bisa memahami pergulatan yang dialami remaja yang mengalami masalah "orientasi diri" seperti yang dialami Liam, namun bukan untuk dikasihani. Buku ini tidak hanya layak dibaca oleh remaja, namun juga oleh orangtua dan guru, atau siapa saja yang tertarik untuk membaca buku bagus.

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: #Alex, Buku, Today's Special, Transgender

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
"Terima kasih," ucapnya penuh syukur.
"Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?"

Kukatakan dalam bisikan,
"Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan."

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

posted by alex, 12:59 PM

0 Comments:

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- Home
- Welcome Note
- About Us
- How to Contribute
- Guest Book

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Moving Forward
- Tentang Dunia Palsu (Lagi)
- Terlalu Pagi
- Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...
- Masih Virgin?
- Tidak Ada yang Sia-Sia
- South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...
- Our Angel
- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.

Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Buku&Film;: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist

Friday, September 14, 2007

Oleh: Alex

http://rahasiabulan.blogspot.com/

Sarah Waters adalah penulis historical (lesbian) fiction terbaik saat ini. Dua bukunya, *Fingersmith* dan *The Night Watch* masuk dalam daftar shorlist Man Booker Prize dan Orange Prize untuk tahun 2002 dan 2006. Dua penghargaan bergengsi untuk sastra dunia.

Ia memang spesialis menulis novel-novel lesbian yang bersetting sejarah. Tema disertasi PhD-nya adalah *gay and lesbian historical fiction* yang kemudian menjadi dasar novel pertamanya *Tipping the Velvet* yang terbit pada tahun 1998.

Fingersmith bersetting di Inggris pada tahun 1800an. Novel ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama dimulai ketika gadis yatim piatu bernama Sue yang dibesarkan kelompok pencuri di London diminta untuk membantu lelaki yang dijuluki Gentleman untuk menipu harta seorang gadis lugu bernama Maud. Jadilah Sue menyamar menjadi pembantu pribadi Maud di daerah pedesaan. Di situ tugasnya memuluskan jalan Gentleman agar bisa menikahi Maud lalu menguasai harta gadis itu. Sama seperti Sue, Maud juga yatim piatu. Dia dibesarkan oleh pamannya dan harta yang dimiliki Maud baru bisa jatuh ke tangannya jika dia menikah.

Perlahan-lahan di antara Sue dan Mau terbentuk persahabatan yang melebihi persahabatan antara pembantu dan majikan. Dan Sue yang mulai jatuh cinta pada Maud makin lama jadi tidak enak hati mengingat sejak awal dia memang bertujuan menipu Maud. Namun cerita novel ini tidaklah sederhana karena pada akhir bagian pertama, pembaca disuguhi kejutan dahsyat. Pada bagian kedua, narasi pindah ke sudut pandang Maud. Dan baru ditutup lagi pada bagian ketiga oleh Sue.



Novel ini penuh dengan *twist*, yang bakal membuat pembaca terpelintir terseret masuk ke dalam plot novel. Saya tidak mau bercerita terlalu banyak tentang isi ceritanya karena bakal mengurangi kenikmatan membaca jika saya sudah membocorkan terlalu banyak di sini. Tapi dijamin Anda akan terpukau dengan kehebatan Sarah Waters dalam memesona Anda lewat tulisannya. Beneran deh, ini satu novel yang membuat kita nggak bisa berhenti baca, dan filmnya juga amat "menegangkan".

Buat Anda yang "malas" baca buku, mungkin bisa menggunakan jalan pintas dengan menonton filmnya yang sudah difilmkan oleh BBC. Filmnya juga tidak kalah seru dan termasuk film yang bisa memindahkan isi buku ke layar dengan baik, tapi kenikmatan membaca buku masih lebih tinggi dibanding menonton film yang berdurasi sekitar 3 jam ini. Oya, kalau Anda menonton DVD-nya, jangan lupa bahwa DVD ini terbagi menjadi 2 bagian, yang bagian keduanya harus Anda pilih di bagian Menu.

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Jadi film ini tidak langsung 3 jam nonstop.

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Buku**, **Film**, **Today's Special**

posted by alex, 9:12 PM

4 Comments:

Alex, beli novelnya di mana yah?
commented by Anonymous, **September 18, 2007 10:07 AM**
aku beli di Kinokuniya, Plasa Senayan . Coba aja cari di sana, sapa tau masih ada. Kemarin dulu aku ketemu The Night Watch di Plasa Indo.
commented by **alex**, **September 18, 2007 11:19 AM**
bukunya susah buanget ya lex. mending nonton film nya aja deh! hehehe..
commented by Anonymous, **September 19, 2007 10:55 AM**
huehehe, bukunya emang "Inggris" banget... :)
tp seru kok
commented by **alex**, **September 19, 2007 12:03 PM**

Add a comment

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Cerpen: Mata Indah

Welcome to Jakarta

Love with No

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Boundaries

Film: Common Ground dan If These Walls Could Talk ...

Kuntum Luruh

Sayang, Bikin Anak Yuk

Me Against The World

Jangan Takut Jika Harus Sendiri

Buku: Luna - Julie Anne Peters

Moving Forward

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2013
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Cerpen: Mata Indah

Friday, September 14, 2007

Mata Indah
Oleh: Clara Ng
pernah dimuat di *Koran Tempo*, 17 Juni 2007

Burung murai berwarna merah, terbang melompat dari batang berbunga indah. Angin menyelinap membawakan lagu megah. Kemari, kemarilah. Tataplah aku pada mataku. Ada sepenggal cinta pada setiap butir air mataku. Mata yang berdarah.

Aku tidak dapat mengingat sejak kapan aku membenci adikku sendiri. Lea dilahirkan ketika bulan membulat sempurna pada bubungan langit. Aku ingat matanya yang masih tertutup dan tangisnya yang menggetarkan dinding-dinding rumah. Aku telah mencoba membunuhnya sejak dia masih menggelendot di dada ibu, rakus menyedot seluruh sisa energi dan waktu milik ibu dan diriku.

Apakah aku membenci Lea karena dia begitu cantik seperti lanskap senja? Tidak, bukan karena itu. Aku tak pernah mencemburui wajah jelitanya. Aku membenci adikku karena bayangan gelap yang membungkus seluruh tubuhnya, dari helai rambut sampai kuku kakinya. Heran, tak ada yang mampu melihat sinar hitam itu. Hanya aku. Itu adalah tirai tipis yang berbentuk halo pada kepala Lea, mencadarkan wajahnya, dan menyelubungi dirinya bagai gaun penyihir yang terhitam. Bayangan pekat itu mengelilingi Lea sejak hari pertama ia dilahirkan.

Aku pernah mengatakan pada ibu bahwa kupikir adikku adalah jelmaan iblis. Ibu menertawakanku sambil mengacak-acak rambutku yang berwarna jelaga. Katanya aku terlalu banyak membaca cerita horor sehingga pikiranku teracuni. Aku tak menyela perkataan ibu, tapi tetap tak percaya. Mengapa hanya Lea dan bayangan hitamnya saja yang membuatku gerah? Tak ada orang lain lagi yang tinggal di rumah kami yang mempunyai bayangan seperti Lea; tidak tukang kebun kami, tidak tukang masak kami, tidak pula para pelayan rumah kami yang jumlahnya puluhan.

Dorongan untuk membunuh Lea semakin tebal dalam tekadku. Aku mendorongnya dari buaian tidurnya. Aku menjambak rambutnya kuat-kuat. Aku mencakar kulit halusnya. Aku mencampurkan jus buahnya dengan tinta. Aku menaburkan silet dan paku halus di atas ranjangnya. Ibuku melihatnya sebagai bentuk kenakalan anak kecil. Beliau murka dan menamparku di pantat.

Musim pun berdandan dan berganti, tapi kecantikan Lea semakin melebihi kecantikan musim mana pun. Orang-orang membicarakannya, ibu bangga padanya, dan para pelayan memujanya. Kecantikan Lea melegenda. Lelaki-lelaki seantero negeri datang untuk melamar Lea. Bahkan lelaki yang kucintai terpikat oleh pesonanya. Sungguh sial nasibku.

“Jangan menatapku seperti itu,” ucap Lea ketus ketika kami berdua sedang makan malam, suatu hari.

Aku mendengus dan memalingkan wajah. Kegelisahanku menjadi-jadi. Tak ada seorang pun di meja makan yang turut memerhatikan apa yang sedang kuperhatikan.

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Aku benar-benar heran. Kutolehkan kepalaku sekali lagi, sedetik. Hanya sedetik, tak lebih. Jantungku seketika melompat keluar.

Mata itu.

Aku menggigil. Sekali lagi aku membuang muka, tidak tahan bertabrak pandang.

Mata itu bertengger persis di atas hidung mancungnya, menempel di kulit putih mulusnya, tepat di bawah ombak anak-anak rambut hitamnya yang penuh. Wajah Lea terpahat indah, bagai wajah dewi yang diciptakan sangat sempurna oleh Allah milik kaum pagan. Tapi lihatlah matanya, demi Putri Guinevere! Matanya itu, dua bola mata berwarna kelabu tua, memancar aura mati, aura kekelaman yang hanya dimiliki oleh roh-roh setan dan kegelapan abadi. Huh. Betapa jelek matanya! Betapa tidak sesuai dengan keseluruhan fisiknya yang sempurna. Mata itu bagai jendela rumah yang diletakkan tidak pada tempatnya dan sekarang kini compang-camping karena tak pernah terawat.

Mata buruk itu selalu menghantuiku. Kehadiran Lea selalu menggelisahkanku. Terkadang membuatku mengompol di ranjang. Itu pasti pengaruh setan yang memancar keluar dari mata buruknya. Aku gigih tak pernah ingin bertatapan mata Lea. Aku membencinya.

Aku berusia enam belas tahun ketika pertama kali mendengar nyanyian merdu yang menyusup di udara. Luar biasa cantiknya suara itu, batinku terpesona. Aku belum pernah mendengar suara yang keindahannya melebihi nyanyian burung mana pun. Seluruh rumah bergetar oleh dentuman puja-puji surgawi. Bersih dan bening. Kuat dan sehat. Jernih dan mengalir. Aku ingin tahu dari mana suara malaikat itu berasal.

Aku pergi ke ujung lorong dan berhenti di depan sebuah pintu. Aku terpaku. Inilah detik itu, detik di mana indra keenamku membisiki sesuatu tapi aku tidak berhasil mendengar. Pintu terbuka dan tampaklah Lea dengan rambut hitamnya yang berombak-ombak mengalir menutupi bahu dan punggung. Dia bernyanyi. Mulut merah delimanya yang indah membuka lalu menutup mengikuti gelombang kata.

The falling leaves
drift by the window
The autumn leaves
of red and gold
I see your lips
The summer kisses
*The sunburnt hand--**

Mendadak tanganku melayang dan menampar telak pipi putihnya. “Diam!” raungku. Aku memegangi pelipisku yang tiba-tiba berdenyut-denyut liar. Di hadapanku, rambut hitam Lea tergerai di pipinya karena kerasnya tamparanku. Adikku mengintip dari ratusan helai rambut bagai cadar di wajahnya. Kecantikannya tiada pudar. Mata kelabu hangusnya memandangku dengan ekspresi mati.

***

AKU tidak dapat mengingat sejak kapan kakakku membenciku. Mulanya aku tidak pernah sedikit pun membencinya, tapi siapa yang tahan jika kamu diperlakukan dengan tidak baik? Untunglah kakakku pengecut. Aku tahu dia berusaha membunuhku, tapi sebenarnya dia tidak terlalu berani melakukannya.

Kami adalah kakak-beradik yang berbeda. Aku memuja Nat King Cole dan menyukai lagu-lagu jazz. Lei menghabiskan waktu berjam-jam dengan membaca. Katanya itu puisi. Cis! Puisi? Aku tidak percaya Lei menyukai puisi.

Kakakku buruk rupa. Seluruh orang di kota kecilku mengetahuinya. Wajahnya bopeng-bopeng akibat penyakit cacar di masa kanak-kanaknya. Rambutnya berwarna

jelaga suram dan tidak bercahaya walaupun telah disikat seratus kali tiap malam oleh ibu. Hidungnya aneh, bengkok dengan lubang yang kelewat besar. Dan bibirnya... oh, demi Putri Guinevere! Bibir itu adalah bibir terburuk yang dimiliki seorang perempuan. Melenceng aneh ke kiri, di mana neraka berada. Tempat iblis berdiri, membisikkan kata-kata godaan di telinga hati. Kupikir wajah kakakku adalah wajah roh setan yang paling jahat yang pernah hidup di dalam tubuh manusia. Aku tidak pernah tahan berdekatan dengan kakakku. Auranya mengundang petaka. Ucapannya setajam parang, sanggup mengiris nadi hati. Dan yang paling mengerikan dari semuanya adalah matanya.

Mata itu.

Matanya berwarna hijau toska. Benda terindah yang menempel di topeng bopengnya. Dikerumuni bulu mata yang lebat dan panjang, mata itu bagaikan oase teduh yang menarikmu ke sana untuk beristirahat. Kamu akan mengapung di mata itu, lenyap menjadi butir salju di tengah gugusan semesta.

Aku tidak pernah ingin berlabuh di mata Lei. Bagiku, mata itu sarang penyamun, kandang perompak yang dapat mencuri seluruh cinta di hati yang kamu punyai. Aku tidak sudi membiarkan diriku terlena di sana, walaupun diam-diam kuakui, aku cemburu dengan keindahan matanya. Seandainya mataku seindah miliknya, maka kecantikanku menjadi sempurna.

Bukan salahku jika lelaki terpesona oleh kecantikan dan kesempurnaan tubuhku. Aku tidak pernah tertarik dengan mereka, apalagi dengan lelaki yang dicintai Lei mati-matian. Bagiku mereka hanya lalat-lalat gemuk yang mengganggu. Mereka tidak ada artinya bagiku. Sejak kecil, aku mempunyai ketertarikan yang kuat dengan sesama perempuan. Perempuanlah yang kupuja. Mereka cantik, lembut, dan sensual. Aku selalu ingin membelai kulit halus mereka dan berdekatan dengan napas wangi mereka.

Malam itu, kami bertengkar. Lei menampar pipiku karena nyanyianku yang indah, yang bercerita tentang segala hal yang halus di dunia. Suaraku bening dan menyejukkan seperti wajahku yang secantik aroma pagi. Semakin dia tidak mau mendengar, aku bernyanyi semakin keras. Nada indah itu membubung keluar dari mulutku, memeluk setiap inci rumah kami, membangkitkan kehidupan bunga-bunga yang layu, menciptakan angin sepoi-sepoi, dan menghijaukan rumput-rumput.

Lei semakin marah. Dia menjerit, menerkamku, menjambak rambutku kuat-kuat. Kami bergumul, membanting ke kiri dan kanan, menabrak semua mebel yang ada di dalam rumah. Dia merobek bajuku, mendorong kepalaku ke cermin, dan memelintir lenganku yang mungil. Tubuhku diselimuti darah. Darah! Darah di mana-mana. Meleleh turun dari kepalaku, tubuhku. Menempel di setiap kursi, lemari, dan meja. Aku tergeletak nyaris tidak sadar diri. Di atasku, Lei menjulang tinggi dengan pisau kecilnya. Dia menempelkan pisau itu di leher; menebasnya, merobeknya.

Dengan tangannya, dia mengambil pita suaraku.

***

AKU menjerit. Sialan dia! Aku bukan pengecut seperti yang dikatakan Lea. Aku bisa membunuhnya benar-benar jika aku mau. Dasar perempuan setan dengan aura gelap. Akan kukirim dia ke neraka! Suara malaikat itu hanyalah sekadar topeng untuk mengelabui manusia. Dia busuk, iblis yang bersembunyi, mencari saat yang tepat untuk menghujat Tuhan dan mencuri cinta di setiap hati manusia.

Tapi Lea yang tinggi memang bukan sainganku. Ketika dia kuterkam, dia balas mencakarku. Ternyata tubuhnya tidak serapuh yang terlihat. Kulitnya liat dan gerakannya selincah ibu babon ketika melindungi bayinya. Hantaman tinjunya meremukkan tulang pipiku menjadi dua dengan sungai darah di tengahnya. Ayunan kakinya keras seperti beton, mendorongku hingga terpental ke dinding. Ketika aku terbaring dekat pintu dengan sebagian batok kepala remuk, Lea mengeluarkan silet tajamnya. Dia menempelkan di kelopak mata; menebasnya, merobeknya.

Dengan tangannya, dia mengambil kedua bola mataku.

***

RUMAH itu ada di sana, hening termakan usia. Sepasang lelaki dan perempuan

Jejak Artemis
Satu Pelangi
Blog Nat
Above the Line
Chubby Gal
Coretan Via
Kelinci Busuk

Ground dan If These Walls Could Talk ...
Kuntum Luruh
Sayang, Bikin Anak Yuk
Me Against The World
Jangan Takut Jika Harus Sendiri
Buku: Luna - Julie Anne Peters
Moving Forward
Tentang Dunia Palsu (Lagi)

RSS Feeds

Syndicate Feed
Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by FeedBurner

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2013
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

yang baru saja menikah menatap rumah megah itu dalam diam yang memabukkan. Ini adalah rumah impian kita, Sayang, kata istri. Ya, mari kita lihat, kata suami.

Mereka berjalan mengitari pagar tanaman yang tumbuh tak beraturan. Pada jendela besar, sang istri terkejut. Lihat, ada seseorang di balik jendela itu. Suaminya mendongak, alisnya menyatu. Benar juga, serunya bingung. Ada orang di sana. Istri mengelap keringatnya. Matahari pagi bersinar sempurna. Si suami kembali berkata, Kupikir ini rumah yang tidak berpenghuni lagi. Aneh. Yuk, coba kita tanya kepada tetangga.

***

KAMI berdua mati pada malam itu dengan mata tercungkil dan pita suara terampas. Ibu menangis sejadi-jadinya, tak ada yang mampu menghiburnya. Ketika saatnya pemakaman, ibu tidak tega memasukkan Lea ke dalam liang kubur. Setelah tubuhnya dibersihkan, Lea tampak begitu cantik, begitu bersinar dalam kematiannya.

Ibu mendandani Lea, menyuntikan sejenis cairan pengawet ke dalam tubuhnya, memasangkan bola mataku ke dalam kelopak matanya, dan meletakkan Lea di depan jendela yang paling kaya dengan matahari pagi. Dia duduk dengan cantik dan sempurna di sana selama berpuluh-puluh tahun, sampai ibu meninggal, dan para pelayan pun satu per satu mati. Rumah itu perlahan-lahan termakan usia, melayu, dan ringkih. Tapi tembok-tembok kebangsawanannya masih tampak kokoh dan gagah. Membuat setiap orang yang melewatinya pasti terpaksa harus menoleh dan mengagumi rumah tersebut.

Lea pasti senang berada di depan jendela. Dia adalah perempuan terjelita yang tak bercela. Gaunnya indah, rambutnya tergerai sempurna, dan pahatan wajahnya elok menyerupai dewi. Dan yang paling membanggakannya adalah matanya yang kehijauan. Kelopaknya terbuka, memandang jalanan depan rumah kami, mengamati musim yang terus-menerus berganti. Musim yang indah, tapi tidak pernah seindah kecantikan Lea. Dari sana dia dapat mengamati perempuan-perempuan anggun berseliweran, berharap dapat bercinta dengan salah satu dari mereka sekali saja dalam satu abad. Ah ya, jangan kaget, aku telah mengetahui bayangan rahasia tergelapnya yang dulu pernah mengerubungi tubuhnya bagai lebah mengelilingi ratu.

Sedangkan aku? Apa yang terjadi denganku? Tubuhku yang buruk rupa tidak pantas diawetkan. Ibuku memakaikan pakaian terbagus di tubuhku, mencium pipiku, dan meratapi kematianku. Dia juga tidak tega menguburku, membiarkanku memeluk tanah sendirian dalam keheningan abadi. Karena itu dia meletakkanku di gudang bawah, tempat harta karun keluarga disembunyikan. Aku bahagia. Berarti aku disamakan dengan harta keluarga walaupun tempatnya gelap, senyap, suram, dan lembap.

Puluhan tahun—aku tidak tahu persis, mungkin sudah seratus tahun berlalu. Dagingku perlahan-lahan terkelupas, sebagian dimakan tikus sebagian lagi dikerat belatung. Aku mengumpulkan debu dan bermain dengan sarang laba-laba. Aku menyulam kegelapan. Aku menjaring keheningan total. Sejak kematian pelayan ibu yang terakhir, tidak ada lagi yang menjengukku ke bawah. Mungkin aku telah terlupakan.

Hari ini tiba-tiba terdengar kegaduhan yang aneh dari atas.

“Oh! Hanya patung perempuan!” Itu suara perempuan. Lalu langkah berderap. “Oh, lihat! Betapa cantiknya patung porselen ini. Pipinya putih, rambutnya berkeriap hitam, wajahnya sempurna, dan... matanya! Lihat, Sayang, matanya! Hijau sekali. Seperti danau yang berada di belakang hotel tempat kita berbulan madu!”

Terdengar lagi suara bariton lelaki. Tidak terlalu jelas. Hanya langkah kaki yang tadinya remang kini semakin berderap. Tiba-tiba terdengar suara pintu gudang menjeblak terbuka. Dalam bayang samar, aku melihat sosok laki-laki. Aku mengajaknya semakin masuk.

Ya, mari. Mendekatlah.

Lihat jantung hatiku.

Dengarkan suaraku.

Powered by:
I Power Blogger
Free Guestbook smartgb.com
SOME RIGHTS RESERVED

Setelah puluhan tahun, akhirnya aku dapat bernyanyi, mendeklamasikan puisi gubahanku. Apakah Lea mengatakan bahwa aku sangat menyukai puisi? Ya, aku adalah penyair. Si pemuja seni. Si penguasa kata. Dan sekarang, akulah satu-satunya si pemilik suara malaikat surgawi. Bersih dan bening. Kuat dan sehat. Jernih dan mengalir.

Burung murai berwarna merah, terbang melompat dari batang berbunga indah. Angin menyelinap membawakan lagu megah. Kemari, kemarilah. Tataplah aku pada mataku. Ada sepenggal cinta pada setiap butir air mataku. Mata yang berdarah.

+Fin

(*) *The Autumn Leaves*, gubahan Joseph Kosma, lirik oleh Johnny Mercer.
Lagu ini menjadi sangat terkenal setelah dinyanyikan oleh Nat King Cole

Tentang Pengarang:

Clara Ng adalah novelis, cerpenis, dan penulis buku anak-anak, yang menjadi pelopor *genre* novel metropop di Indonesia. Salah satu buku anaknya memenangkan Adikarya Ikapi th. 2006. Novel terbarunya adalah *Tiga Venus* (GPU, 2007).

NB: Redaksi Sepoci Kopi berterima kasih pada Clara Ng atas izin pemasangan cerpen ini.

Labels: **Cerpen**

posted by alex, 11:14 AM

8 Comments:

ceritanya ruar biasa, lain dari yang lain,dada penuh dan berdebar bacanya, yahui! apa clara ng aktivis les? atau pemerhati les? buku-bukunya selalu menyempilkan kehidupan para les. salut buat sepocikopi yang bisa membawa hasil karyanya ke sini...

al-rain
commented by Anonymous, **September 14, 2007 12:38 PM**
hi al-rain,
semoga makin byk penulis indonesia yg tertarik menulis topik ini, meskipun nggak perlu jadi aktivis lesbian lbh dulu. :)
commented by **alex**, **September 14, 2007 6:49 PM**
Is Mujiarso, dalam Pengantar Editor kumcer Rahasia Bulan, menulis, "...ketika penulis-penulis yang notabene bukan homosexual mengangkat tema ini (LGBT) dalam karya-karya mereka, apa sebenarnya yang mereka pikirkan? Dan, seandainya penulisnya datang dari kalangan homoseksual sendiri, apa pula yang terungkap dari sana?"

Menurut aku itu sudah jadi jawaban :)
Aku pribadi sih nggak peduli siapa dan dari jenis mana penulisnya, yang penting asal tulisannya bagus (apalagi berbau L) aku sebagai penikmat buku tentu kegirangan :)

Aku udah 'naksir' Clara ng dari novel Indiana. Dia selalu mampu menyisipkan isu-isu L tidak sebagai hiasan saja, tapi sentilan bermakna dalam.
Untuk Al-Rain, coba baca "Dimsum Terakhir" deh, di sana ada 1 tokoh lesbian yang digambarkan dengan penuh perasaan. Dan aku percaya, penulis yang hebat tak perlu menjadi seorang lesbian untuk menggambarkan tentang lesbian dengan menarik.
Bravo Mira W, Linda C, Stefanny, Ucu, Clara dan penulis keren lainnya. :)

Bening
commented by Anonymous, **September 14, 2007 11:26 PM**
Kelupaan! aku justru mau komentar ceritanya keren (penulisannya) dan serem. Hiiii... Aku kaget baca ujung-ujungnya, ternyata yang cerita itu udah mati ya?!

Bening
commented by Anonymous, **September 14, 2007 11:36 PM**
lex, thank you calara ng-nya ya,tarik tulisan mira w ke sini dunkkk, bening udah baca dinsum-t-hehehe kembar empat kog yang satunya nyleneh..dah baca bukunya tiga venus? sampul depannya perempuan semua kekeke itu doang... baca deeeh!

al-rain
commented by Anonymous, **September 15, 2007 8:11 AM**
Saya menanti satu cerita saja tentang "kaum kita" dari Anda yang benar-benar mampu membuat saya tenggelam bersama Anda, meski hanya sedalam cerita.Tidak dalam wilayah samar atau abu-abu yang mengambang.

Tahukah Anda bahwa dalam kesamaran penglihatan, orang tetap akan merasa buta tetapi sekaligus juga membuat mereka berharap untuk dapat melihat? Demikian pula yang terasa bila saya melihat sempilan cerita mengenai kaum kita di berbagai novel atau cerpen yang ada.
commented by **Utter**, **September 15, 2007 3:46 PM**
BYKS, tapi dlm cerita ini, isu Lea mencintai sesama wanita adalah tempelan semata, IMHO. hilangkan itu dan gantilah dengan Lea yang mencintai dan mengagumi pria, cerita ini tetap sama bobot nilainya.

atau saya saya yang terlalu rabun untuk membaca yang begitu tersamar?

cheers,
me
http://finding-alaya.blogspot.com
commented by Anonymous, **September 15, 2007 6:52 PM**
Ya, penulis bisa saja tidak membuat tokoh lesbian.
Tapi saya justru mengapresiasi sang pengarang yang mau repot2 memasukkan tokoh lesbian dalam tulisannya.

Bagi saya, unsur lesbian dalam cerpen ini justru penting bagi tema cerita. Krn ironi cerpen ini terletak pada lesbianisme Lea.

Alex
commented by **Alex**, **September 15, 2007 11:15 PM**

Add a comment

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Cerpen: Un Soir du Paris

Tuesday, August 14, 2007

Un Soir du Paris *)
oleh Stefanny Irawan
pernah dimuat di *Media Indonesia*, 22 April 2007.

Aku memandangnya dari kejauhan. Ada sekian puluh orang di jalan ini, malam ini, tapi mataku hanya memusat padanya yang tengah membeli gulali kapas dari penjualnya yang telah tua. Mantel panjang *broken white* yang melingkupi kaus rajut hijau dan celana kain hitamnya mengalun dalam gerak angin, menganyam simfoni yang terdengar hanya olehku, bagai nyanyian puteri-puteri duyung yang menikungkan arah kapal dan hati para pelaut.

Tiba-tiba saja pintalan serabut gulali itu serasa jantungku. Setiap untai yang dililitkan atas kertas karton berbentuk kerucut adalah satu degup di dadaku. Dan ketika serabut itu kian banyak, dan kian cepatlah satu untai terpenuhi mengelilinginya, gemuruh di dalamku laksana kaki-kaki hujan yang dengan rakus melecuti tanah. Tepat begitu ia selesai menyerahkan uang kepada si penjual tua dan hendak mengecapkan gulali itu pada bibirnya, ia menemukan mataku. Tak ada yang berpaling. Saling bergeming. Dan ketika kulangkahkan kaki kiriku, aku melihat langkah kaki kanannya. Denyut jantung beralih ke trotoar. Lima langkah. Empat langkah. Tiga. Bisakah kau dengar derapnya? Dua. Satu. Kami tepat berhadapan.

“Aku ingin mencium seseorang yang seksi di bawah langit Paris malam ini,” begitu ujarku.

“Apa lagi yang kau tunggu?” jawabnya sambil merengkuhku.

Gulali kapas merah jambu terjatuh ke trotoar, utuh, seperti bibir kami yang telah satu.

Dan dunia hening. Satu persatu orang-orang di sekeliling kami mulai memudar. Para wanita mulai terlihat berjalan tanpa alas kaki, tanpa betis, tanpa pinggang, terus dan terus hingga hilang. Para pria perlahan mulai kehilangan kepalanya, lehernya, bahu, hingga lenyap seluruh. Anak-anak dan binatang peliharaan pecah dalam partikel-partikel kecil yang menaiki angin. Yang ada hanya harmoni lembut kecap bibirnya ketika memisah dengan bibirku untuk kemudian menyongsongnya kembali dan irama hangat hembus nafasnya yang kadang menyepat atau memelan dalam menyapa pipiku.

“Hanya aku dan kamu,” bisikku tersengal.

“Hanya kamu dan aku,” bisiknya tertahan.

Sepanjang ingatanku, tak pernah ada hal sekuat ini yang menguasai diriku. Malah kurasa aku tak pernah melakukan ini. Aku juga bukan perayu ulung yang pandai meluluhkan hati. Lihat saja, kalimat macam apa yang kupakai tadi? Tapi semua yang dahsyat seketika terjadi waktu tadi aku melihatnya membeli gulali. Aku hanya ingin menciumnya. Saat itu juga. Memang tak sepatutnya. Tapi aku tak peduli lagi. Aku begitu ingin. Dia.

Kami melepaskan cumbu sejenak. Bertatapan. Kuamati dia lekat. Sinar lampu jalan jatuh dengan indah ke atas kulit coklat susunya. Mata itu besar namun manis. Sepasang mata

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

yang ingin tahu. Rambut hitam yang disanggul kecil menyodorkan lehernya yang jenjang. Beberapa helai anak rambut yang terlepas semakin membuat leher itu begitu menggoda. Tetapi ketika ia memunculkan ulas senyum di bibir yang merah muda, hatiku kelu mengaduh: kau cantik, sungguh.

“Tidak ada nama?” tanyamu.

“Dengan atau tanpa, menurutmu lebih baik yang mana?” aku tak langsung menjawab.

“Tanpa,” sahutnya, masih dengan tersenyum, “nama telah menjadi tak lagi istimewa.”

Bibir itu. Tak kuasa aku berpisah lama darinya. Maka kembali kucium dia. Dan kali ini kami mengubah alam semesta. Langit Paris menghujani bumi dengan bintang-bintangnya. Bisa kurasakan desing jatuh bintang menggelitik telingaku. Awalnya satu, dua, tiga, dan kian lama kian banyak. Bintang-bintang menggores langit dengan warna kuning yang tertinggal dari ekornya, membuat tirai keemasan yang mengungkung kami. Lihatlah, betapa semesta setuju kami terlalu indah dan karenanya tak boleh ada yang lain.

“Hanya aku dan kamu,” bisikku.

“Hanya kamu dan aku,” bisiknya.

Kali ini ia yang mengamatiku. Tangannya bergerak menyusuri lekuk wajahku. Diusapnya perlahan pelipisku sebelum ia membingkai sudut rahangku dengan telapak dan jemarinya. Satu perasaan akrab menangkapku.

“Pernahkah aku mengenalmu?”

Ia tersenyum kemudian menggeleng. “Kurasa tidak.”

“Tetapi baru saja kurasakan sesuatu yang kupercaya bukan pertama kalinya menyapaku.”

“Benarkah?”

“Siapakah kamu?”

“Cintamu di kehidupan yang lalu?”

Aku tertawa.

“Kenalilah aku lewat bibir ini saja,” ujarnya dan setelahnya menciumkan bibirnya atas bibirku.

Detik berselang, dan cium ini kian lama kian sungguh-sungguh. Ada sesuatu yang ikut berputar, pelan, seperti bubuk kopi yang perlahan larut dalam pusaran. Bukan, ini bukan bahagia. Terlalu sarat. Terlalu pekat. Aku serasa terhisap. Maka kupegang kedua sisi wajahnya dengan tanganku, seakan bertanya: mau kaubawa ke mana aku? Namun tak ada jawaban. Rasa ini kian berat. Takutkah ini? Tapi apa yang ditakutkan?

Kucoba menyudahi cium ini untuk mencari jawaban di wajahnya, namun tangannya memegang kedua sisi wajahku dan menggagalkannya. Sesuatu yang basah menyentuh dan terhenti di sela ibu jari dan telunjukku. Air mata? Basah yang lain hinggap pada keningku. Rambutku. Mantelku. Hujan.

Cium kami bercerai. Dia tertawa perlahan. Aku juga tertawa kecil. Entah apa artinya. Mungkin lega. Sisa lipstiknya masih terasa di bibirku.

“Jadi, sampai di sini?” tanyaku.

Ia mengganguk. “Sampai di sini.”

“Aku tak akan lupa,” ucapku.

Ia tersengal dan tertawa. Kurasa aku menangkap sedih keluar dari ujungnya. Tapi ah, kami hanya dua orang asing yang -tak sepatutnya namun- baru saja berciuman hingga hujan. Maka kulambaikan tanganku dan berbalik, melangkah dalam guyur air langit.

Aku memandangi punggungnya yang menjauh. Loui, aku tak tahu apa aku ingin kau mengenaliku. Dan aku telah berbohong. Sejak kulihat dirimu melewati ujung gulali kapasku, aku tahu itu kamu. Awalnya aku memang tak percaya. Karena itu aku tak

berpaling dari tatapanmu. Kemudian kau melangkah. Tak bisa tidak, aku pun harus melangkah. Aku harus memastikan itu kamu. Lalu kudengar suaramu: Aku ingin mencium seseorang yang seksi di bawah langit Paris malam ini. *Aku tahu pasti kini. Maka kujawab:* Apa lagi yang kau tunggu? *Dan aku merengkuhmu dalam ciumku.*

Loui, telah sekali lagi kucium bibirmu. Pengulangan yang telah berjarak terlalu lama. Tetapi bibirmu masih terasa sama. Lembut, nyaman, dan karena senangnya aku atasnya, seakan bisa kucecap manis darinya.

Tapi Loui, aku tak berani mengingat. Aku tak yakin aku mau kau mengingat. Karenanya ketika kau berkata: Hanya aku dan kamu; *aku hanya berani menjawab tertahan:* Hanya kamu dan aku. *Tertahan. Sebab kalimat itu juga yang kita ucapkan saat pertama berciuman. Aku tetap tak yakin bahwa kau harus ingat.*

Lalu kau mengamatiku. Jantungku telah sedari tadi melompat-lompat. Kau memandangi wajahku, mataku, dan aku tahu perhatianmu tecuri anak-anak rambut yang bermain di tengkuk leherku. Tidak, Loui, tak bisa kubiarkan kau menjamah mereka. Sebab hampir pasti kau akan mengingat semuanya. Pernah kaukatakan padaku betapa mereka indah dan kau habiskan semalaman menciuminya. Aku harus mengalihkan perhatianmu. Dan aku tersenyum. Membawamu kembali kepada bibirku.

Aku harus tahu apa kau mengingatku. Maka kubertanya: Tidak ada nama? *Jawabanmu tak hanya memberikan tanda, tapi ia juga memberikan kuasa padaku. Karenanya kujawab cepat:* Tanpa; nama telah menjadi tak lagi istimewa. *Aku tak ingin kau menanyakan namaku. Aku tak siap untuk mengarang sebuah nama palsu.*

Dan kau menciumku lagi. Aku terhempas ke dalam kurun lalu. Loteng rumahmu. Dalam temaram lampu jalan yang masuk lewat sepetak jendela, kita duduk berhadapan. Aku bisa merasakan udara berdenting oleh suatu muatan yang ajaib. Aku tak pernah merasakannya seperti ini. Dan tampaknya begitu pula kamu. Namun semuanya terjadi dengan begitu mudah dan alami. Ciuman terindah yang pernah kurasa. Sebuah awal yang kemudian diikuti ratusan ciuman lain. Di taman. Di kegelapan bioskop. Di kamarku. Di kelas kosong sepulang sekolah. Di mobil. Kita menandai ruang-ruang kosong dengan cium kita.

Hanya aku dan kamu, *kembali kau berbisik. Dan sekali lagi aku memeluk erat resiko dengan menjawab:* Hanya kamu dan aku. *Kuamati dirimu. Loui, kau tidak berubah. Waktu telah menggoreskan tanda kuasanya di wajahmu, namun kau tetap Loui itu. Loui-ku. Tak kuasa aku menahan tanganku mengusap wajahmu. Menjamah bagian-bagian tempat kutinggalkan seribu sidik jariku.*

Tapi rupanya terlalu banyak muatan kenangan yang dibawa oleh satu sentuhan. Jantungku berhenti ketika kau berucap: Pernahkah aku mengenalmu? *Yang bisa kulakukan adalah tetap tersenyum, menggeleng, dan berkata:* Kurasa tidak. *Dan ketika kau memaksa, kuputuskan untuk balik bertanya:* Benarkah? *Kau tak berhenti:* Siapakah kamu? *Sekali lagi kucoba peruntunganku:* Cintamu di kehidupan yang lalu? *Namun tetap, sebenarnya aku tak tahu haruskah kau tahu. Mungkin aku lega ketika kau hanya tertawa menanggapinya. Sebelum ada yang berubah, segera kuberkata:* Kenalilah aku lewat bibir ini saja. *Kucium kau lagi, Loui.*

Semuanya ini begitu ajaib. Terlalu ajaib. Kita bertemu lagi di sini, tanpa rencana, tanpa pemberitahuan apa-apa. Kita begitu saja saling menghampiri dan memutuskan untuk berciuman saat itu juga. Apakah nasib ingin menebus kesalahannya? Apakah ia ingin mengganti tahun-tahun yang kita lewati tanpa satu sama lain? Tanpa tahu kabar. Tanpa apa-apa. Apakah ini caranya meminta maaf telah mencurangi kita ketika tiba-tiba orang tuamu pulang lebih awal dari pesta dan mendapati kita bercinta di sofa? Beginikah? Tapi apa gunanya bila aku kini menciummu namun aku tak yakin apa aku bisa memberitahumu tentang semuanya, tentang kita. Satu lagi bentuk siksa. Bisakah kau dengar semua ini, Loui, lewat ciumku? Adakah mereka bercerita kepadamu?

Aku tak ingin mengulang perih. Telah bertahun-tahun aku berusaha menulikan ingatanku dari pilu suaramu meneriakkan namaku ketika mereka memaksamu ikut pergi, mengatakan kau tak akan bertemuku lagi. Aku hanya mampu mengusap bayang wajahmu di kaca jendela sambil menggigit pedih bibirku. Saat itu juga aku tahu mereka sungguh-sungguh.

Jejak Artemis
Satu Pelangi
Blog Nat
Above the Line
Chubby Gal
Coretan Via
Kelinci Busuk

Dies
Watchlist 12 Agustus - 18 Agustus 2007
Film: Bend it Like Beckham - Pesan Serius dalam Fi...
Helm Sepeda vs Helm Motor
Judicious Distance
Pada Malam Ini
THE eX File

RSS Feeds

Syndicate Feed
Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2019
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

Orang-orang bilang kau kehilangan kewarasanmu, Loui. Kau tak berkata-kata selain membilang namaku. Mereka berusaha sekuat daya untuk mengembalikan dirimu utuh. Mereka tak menyadari utuh itu kamu dan aku. Tahun demi tahun berlalu. Seorang teman berkata kau dipindahkan berkali-kali dari satu institusi ke institusi lain. Namun terakhir kudengar kau telah mulai bisa bekerja sama, berperilaku seperti yang diinginkan mereka darimu. Mungkin kau telah lelah, Loui. Aku tak menyalahkanmu.

Tetapi kini, kau ada di sini, bibirmu mencumbu bibirku, dan kau tak tahu ini aku. Ini aku, Loui! Seberapa jauh mereka telah menghapuskan jejak kehadiranku dalam dirimu, dalam ingatanmu? Ini aku...

Sekali lagi aku tak mampu berbuat apa-apa, Loui. Aku tak tahu akibat apa yang mungkin ditimbulkan kenyataan atas dirimu bila kau sungguh-sungguh mengetahui apa yang terjadi saat ini. Yang aku tahu -dan aku takut karena itu pasti- setelah ciuman ini usai, semuanya akan kembali terburai. Kau tak akan pernah tahu ini aku. Sepanjang hidupmu.

Jangan. Jangan lepaskan cium ini untuk memandangku. Kau akan melihat titik bening yang nyaris tergulir di sudut mataku dan kau akan mulai memberiku serangkaian pertanyaan yang tak akan mampu kujawab. Semoga jemarimu tak peka pada basah yang telah mulai meluncur. Aku tak bisa menghentikannya dan aku juga tak punya pembelaan apa-apa. Semoga kau tak merasa. Semoga...

Basah yang lain menyerempet kulit pipiku. Telingaku. Tengkukku. Hujan. Mungkin ini tandanya. Aku dan kamu berlerai cium. Hujan telah menambahkan basah yang lain di wajahku, mengaburkan jejak air mataku. Aku tertawa perlahan. Aku tak lagi perlu alasan.

Tibalah apa yang kutakutkan: Jadi, sampai di sini? *Begitu sulit suaraku menjawabmu hingga aku memerlukan sebuah anggukan untuk mendahuluinya.* Sampai di sini. *Dan kau menambahkan:* Aku tak akan lupa. *Satu perih lolos ke permukaan. Loui, Loui, kau telah lama lupa. Aku hanya bisa menutupinya dengan tertawa. Untuk sedetik kusangka kau mengerti. Namun tidak. Kau melambaikan tanganmu, berbalik, dan melangkah dalam hujan.*

Aku masih memandangi punggungnya yang telah begitu kecil di kejauhan. Hatiku serupa gulali kapasku yang kini terongok kempis dan lengket di trotoar. Selamat tinggal, Louisa.

*Un soir du Paris = Satu petang di Paris

Z2, December 17, 2006; 12:46
"You got me living only for the night."
from the song *Self Control*

Tentang Pengarang:
Stefanny Irawan adalah sarjana sastra Inggris, Universitas Kristen Petra Surabaya. Mencoba menghidupi diri dengan mengajar, tanpa mengorbankan idealisme untuk berkarya, berteater, dan berpaduan-suara. Cerpen-cerpennya sering dimuat di berbagai media massa. Pernah menerbitkan kumpulan cerpen tahun 2006 berjudul ***Tak Ada Kelinci di Bulan*** (GPU, 2006)

NB: Redaksi Sepoci Kopi mengucapkan terima kasih kepada Stefanny Irawan atas izin pemasangan cerpen ini

Labels: **Cerpen**

posted by alex, 3:36 PM

3 Comments:

hi there, i stumbled across your blog while randomly searching the blogosphere, nice one you have here, i also find the design to my liking. do keep up the good work.

warm regards from the other side of planet earth. i'll be back for more.

Deep Regards

Biby Cletus
commented by **Biby Cletus**, **August 14, 2007 2:40 PM**
Tepuk tangan untuk Stefany, "pesulap" hebat dari Surabaya. Aku selalu mengerjap kagum pada karya2mu. Kamu telah mengajakku berkeliling ke dunia fantasi dan menjebakku dengan endingmu selalu. Suatu saat, aku ingin sepertimu, menjadi "pesulap" bagi dunia cerpen di Indonesia. (Kumara Dewi)
commented by Anonymous, **August 14, 2007 2:55 PM**
hi, saya pernah baca "malam sepasang lampion" punya-nya Triyanto Triwikromo di Kompas 2003 kalo g salah (sori, lupa. punya buku kumpulannya sih, tapi sedang phobia ma buku). rumit. tapi kupikir sesuai tema cerpen lines yang pernah dimuat di koran meskipun g kentara gitu (apa bilangnya? inplisit?)
commented by parikesit n1nna, **September 24, 2007 4:55 PM**

Add a comment

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap Aib

Wednesday, September 5, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com

The Children's Hour adalah film klasik Amerika buatan tahun 1961 yang pada zamannya boleh dibilang sebagai film kontroversial. Audrey Hepburn dan Shirley McLaine berperan sebagai Karen Wright dan Martha Dobie yang menjadi kepala sekolah dan guru di sekolah asrama khusus putri. Akibat tuduhan bohong salah seorang anak perempuan bernama Mary Tilford yang nakal, pembangkang, dan pembohong, Karen dan Martha dituduh menjalin "kedekatan yang tidak alami".

Tidak penting apakah Karen dan Martha menjalin hubungan asmara atau tidak, namun tuduhan itu telanjur menyebar dan merusak nama baik dan karier mereka, bahkan merusak hubungan Karen dengan tunangannya Dr. Joe Cardin (James Wagner). Sepanjang film tidak ada satu pun kata "lesbian" yang terlontar. Maklumlah, kata "lesbian" masihlah tabu dan dianggap aib zaman itu.

Isu lesbian yang tabu itu membuat film ini jadi punya sejarah panjang. Sebenarnya *The Children's Hour* merupakan naskah drama karya Lillian Hellman yang dibuat tahun 1934, dan sempat masuk nominasi Pulitzer. Isu kontroversial itu pula yang menyebabkannya diganjal di Pulitzer dan pertunjukan teater *The Chidren's Hour* dilarang tampil di Boston, London, dan Chicago, namun menjadi pertunjukan yang memecahkan rekor dengan tampil 691 kali secara berturut-turut di New York.

Naskah ini pernah dilayarlebarkan pada tahun 1936 dengan judul *These Three*, namun isi filmnya dirombak habis-habisan dengan menghapus unsur lesbian agar bisa memenuhi syarat sensor Hollywood Production Code pada masa itu. Barulah seperempat abad kemudian, *The Children's Hour* bisa kembali diangkat ke layar lebar seutuh-utuhnya. Hebatnya *These Three* dan *The Children's Hour* disutradarai oleh sutradara yang sama yaitu William Wyler dan skenario adaptasi kedua film ditulis Lillian Hellman sendiri, yang membuktikan kompromi dan kesabaran kadang-kadang memiliki hikmahnya sendiri.

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
"Terima kasih," ucapnya penuh syukur.
"Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?"

Kukatakan dalam bisikan,
"Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan."

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

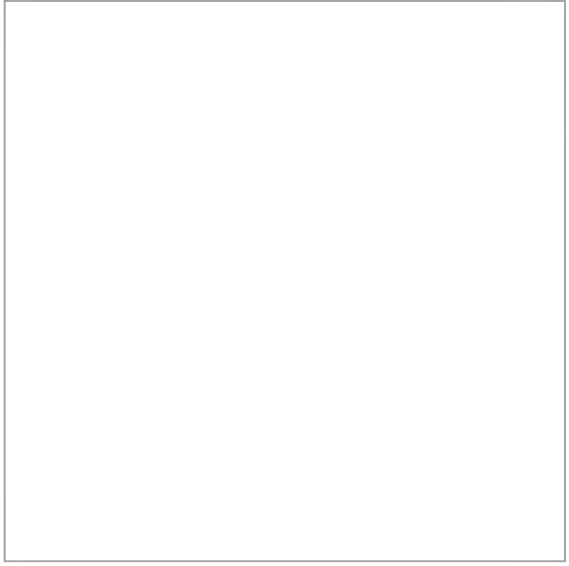
Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.



Jarang orang mengingat Audrey Hepburn di film ini, karena orang lebih mengingatnya sebagai Holly Golightly di *Breakfast at Tiffany's* yang dirilis pada tahun yang sama. Dan perannya sebagai Holly itulah yang membuahkannya nominasi Oscar untuk aktris terbaik, bukan di film ini. Shirley McLaine---yang masih bisa kita saksikan kepiawaian aktingnya pada usia lebih dari 70 tahun sekarang ini---mendapat nominasi Golden Globe tahun 1962 untuk aktris terbaik dalam film ini. *The Children's Hour* memperoleh 3 nominasi Golden Globe namun tidak memenangkan satu piala pun. Film ini termasuk film "gagal" karena sepinya penonton yang datang ke bioskop untuk menyaksikannya.

Audrey Hepburn dan Shirley McLaine tampil luar biasa dengan akting tanpa cela dalam dialog-dialog penuh perasaan di film hitam-putih ini. Saya bisa berkali-kali menonton adegan "pengakuan" Martha yang diperankan Shirley McLaine dan tetap terpukau setiap kali melihatnya.

Berikut cuplikan dialognya:

Martha: *There's always been something wrong. Always, just as long as I can remember. But I never knew what it was until all this happened.*
Karen: *Stop it, Martha! Stop this crazy talk!*
Martha: *You're afraid of hearing it, but I'm more afraid than you.*
Karen: *I won't listen to you!*
Martha: *No! You've got to know. I've got to tell you. I can't keep it to myself any longer. I'm guilty!*
Karen: *You're guilty of nothing!*
Martha: *I've been telling myself that since the night I heard the child say it. I lie in bed night after night praying that it isn't true. But I know about it now. It's there. I don't know how, I don't know why. But I did love you! I do love you! I resented your plans to marry. Maybe because I wanted you. Maybe I've wanted you all these years. I couldn't call it by name before, but maybe it's been there since I first knew you.*

Konon, *The Children's Hour* terinspirasi dari kisah nyata yang terjadi di Skotlandia pada tahun 1810, tentang kepala sekolah yang dituduh menjalin kedekatan yang tidak wajar dengan sesama guru perempuan, namun belakangan terbukti itu hanyalah fitnah dari murid yang tidak senang pada mereka. *The Children's Hour* adalah film yang memperlihatkan betapa dahsyatnya kekuatan fitnah dan tuduhan bohong dalam merusak hidup seseorang. Dan dalam hal ini lesbianisme dijadikan dasar fitnah. Seabad lebih berlalu, namun kisah dalam film ini jelas masih relevan sampai sekarang, selama homoseksual masih dipandang sebagai sesuatu yang dianggap aib.

@Alex, SepociKopi, 2007

gambar: www.wikipedia.org

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Labels: **#Alex**, **Film**, **Today's Special**

posted by alex, 10:10 PM

2 Comments:

Ini kayaknya ada cuplikannya di If these walls could talk 2, yang cerita pertama, yang mereka pas dibioskop itu lho.. tapi ga tau ini bukan filmnya :D
commented by **chubby-gal**, **September 6, 2007 9:57 AM**
betul, film ini emang ada cuplikannya di If These Walls Could Talk 2, pas cerita 2 nenek2 itu nonton bioskop.
commented by **alex**, **September 6, 2007 11:30 AM**

Add a comment

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan
Jejak Artemis
Satu Pelangi
Blog Nat
Above the Line
Chubby Gal
Coretan Via
Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed
Blog entries

Latest Entries

Masih Virgin?
Tidak Ada yang Sia-Sia
South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...
Our Angel
Gerhana Bulan dan Alena
Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
Pulang Ke Sarang
Sister Act
Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu ...
Ujian Hidup

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2013
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Conspicuous Calender

Wednesday, October 10, 2007

Oleh: Ade Rain

Ketika terjaga kalender duduk yang ada di samping tempat tidur terjatuh ke lantai. Setelah mengambil dengan malas dan meletakkannya kembali di pojok meja, secepatnya gigi kusikat, kemudian memercikkan air dingin ke wajah di wastafel lalu bersiap menuju meja makan. Harum makanan yang merebak di pagi buta sangat khas sekali di bulan ramadan.

Kusempatkan melongok ke dalam kamar anak, menghirup sejumput aroma bayi sambil memandangi wajah lembutnya. Bau anakku merupakan wewangian terbaik dari apapun di muka bumi, betapa sering hati merindukannya. Dengan satu jari tersusun dibibir mengisyaratkan jangan berisik, patner akhirnya memilih keluar ruangan. Berduaan di dalam sana sering membuat kami lupa diri, langsung mengutil kaki atau kepala anak sehingga sudah beberapa hari ia ikut terbangun dini hari selama mengisi waktu berpuasa bersama.

Mata terasa segar kembali melihat warna terbentang di dinding bergambar senyum orangtua dan mertua kekasih. Duduk berhadapan usai membaca doa satu-satu makanan pun diremah. Suasana sunyi membolehkan telinga mendengar setiap desah nafas. Keheningan pagi yang jarang bisa diisi berdua, jika kesempatan itu tiba hati tersemat haru. Sambil mensyukuri setiap kunyahan, dua pasang kaki perempuan di bawah meja bersentuhan rapat, setiap beberapa menit saling mengusap dengan rasa sayang.
Tahun ini sejak bayi mulai membesar, kehidupan berkeluarga akhirnya menjadi lebih teratur, rutinitas keagamaan bisa dijalani dengan tenang dan damai. Di masa lalu pertemuan terpaksa dilakukan kota lain, bahkan patner sengaja mencari seminar di negara tetangga agar bisa bersama merasakan ibadah ini berdua. Jika di Jakarta pun makan sahur dan berbuka mau tak mau dilakuan bersama di hotel tempat menginap.

Sepi pagi semakin terasa syahdu, di antara denting kecil sendok makan pada setiap suapan. Habituasi menyesuaikan pengisian perut menjelang puasa semakin bemakna ketika tubuh pasrah menghadap Tuhan sambil berjamaah. Di hari pertama tiba, buah hati sempat ikut melakukan sujud tiruan, tertawa manis sambil mengacaukan alas sholat. Kemudian bergantian menaiki bahu-bahu kami ketika dahi sedang menyentuh sajadah.

Hubungan vertikal dengan Tuhan semakin menyiramkan damai. Usai semua ritual tersebut kudekap anak penuh cinta dalam pangkuan kemudian membawa dua tangan kecilnya tertengadah, berterima kasih pada Tuhan untuk itu dan ini, doa untuk orangtua atas cintanya, serta rasa syukur akan keberadaan kerabat dan sahabat yang menyejukkan hati.

Ketika waktu shubuh nyaris habis, di tempat tidur saling menatap dan bergenggaman jemari, kekasih mengucapkan cinta dengan mimik bibir tanpa suara, mengobroli kesulitan masa lalu yang kini tinggal sejarah. Setiap pikiran melayang jauh ke belakang nafas tertarik dalam, semua kenangan itu masih segar membekas.

Saat jiwa terlelap menanti fajar, mentari di luar sana sudah lebih tinggi menyingsing. Ketika terjaga, genggaman tangan masih saling berangkulan rapat, sementara keluarga burung bernyanyi merdu dari atas pepohonan tepat sejajar jendela kamar. Bisikan doa bangun tidur penuh pengharapan akan hari yang mudah kuucap lembut di telinga kekasih, ia menggeliat, menarikku dalam pelukan kemudian bergumam dan mengaminkan.

Mata tiba-tiba tertuju pada sehelai tiket pesawat berdampingan dengan kalender mini di atas meja. Kuraih penanggalan tersebut mencocokkan waktu dengan jadwal pulang dalam

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

lembaran. Kali ini memperhatikan susunan daftar hari dan bulan dalam setahun dengan serius. Jari bergerak pada kotak-kotak angka yang akan dijalani bersama seperti hari ini, hanya tersisa empat silangan. Nafas menjadi berat, akhirnya aku beranjak dari tempat tidur berdiri menghadap jendela kemudian melemparkan pandangan ke langit menenangkan hati yang berkecamuk. Kutarik nafas lebih dalam berjuang mensyukuri berapa pun waktu yang masih ada.

@AdeRain, SepociKopi, 2007

Labels: **#Ade Rain**, **Hot From The Kitchen**, **Partnership**

posted by Lakhsmi, 12:10 AM

1 Comments:

Jadi teringat gfku, kalau dengar orang tarawih maunya berdua padahal tinggal satu kota, kalau sahur juga maunya berdua tapi engga mungkin, orangtuaku bisa curiga, engga pernah bawa teman ke rumah kog yang ini malah tidur di rumah. Aduh sedihnya jadi les. Pengen bawa dia lari dari rumahnya, tapi ekonomi belum mapan.
commented by Anonymous, **October 10, 2007 5:06 PM**

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Sorry Seems to be the Hardest Word
- Menyibak Pekat
- Sepatu Yang Tak Sama
- Buku: Dicintai Jo - Sosok Lesbian Sehat dan Bersah...
- Surat Untuk Mbah
- How Can I Tell Her?
- Pekat di Awal Badai
- Sensi vs Seksi
- South of Nowhere season 3 - Rangkuman yang Manis
- Notula Fitnah

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.

Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:



Alex's Blog:



Powered by:









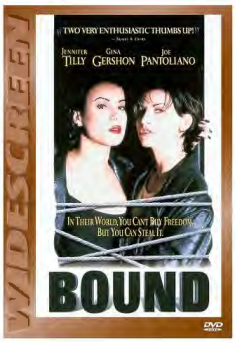
© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lupa ini Film Lesbian

Friday, September 21, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com



Sebelum Trilogi *The Matrix*, film yang membawa nama Wachowski Bersaudara ke jajaran sutradara berbakat adalah *Bound* yang dirilis tahun 1996. Film debutan mereka ini dianggap sebagai salah satu film *noir-thriller* terbaik tahun 1990-an.

Kisah *Bound* berkisar tentang dua perempuan,Violet (Jennifer Tilly) dan Corky (Gina Gershon) yang berupaya mencuri uang 2 juta dolar milik mafia. Setting film terpusat di sebuah apartemen yang dihuni oleh Violet bersama kekasihnya Caesar (Joe Pantoliano) yang merupakan anggota mafia, sementara Corky adalah mantan napi yang bekerja sebagai tukang di apartemen sebelah Violet.

Bersama Corky, Violet membuat rencana untuk mencuri uang 2 juta dolar itu sambil melarikan diri dari Caesar. Saat membuat rencana itulah, kedua perempuan ini juga terlibat dalam hubungan asmara. Namun rencana yang mereka buat, makin lama makin berantakan sehingga Corky dan Violet harus bisa saling memercayai satu sama lain dan berimprovisasi untuk meloloskan diri.

Bound memiliki unsur ketegangan yang tinggi, dengan akting pemeran-pemerannya yang patut diacungi jempol. Walaupun hanya bersetting di apartemen, film berbujet "hanya" 4 juta dolar ini mengingatkan penonton bahwa tidak melulu efek khusus yang membuat sebuah film jadi seru dan menegangkan. Plot cerita dan karakter yang kuat membuat film ini jadi punya magnet untuk membuat penonton diam di kursinya sampai akhir, menanti adegan demi adegan hingga akhir film.

Film ini jadi menarik karena sebagai "film lesbian", Wachowski Bersaudara yang juga jadi penulis skenario film ini, tidak menekankan *Bound* pada kisah lesbiannya melainkan lebih berfokus pada jalan cerita dan karakter tokoh-tokohnya. Ini adalah film yang patut ditonton oleh penggemar film thriller, yang saking serunya membuat kita "lupa" bahwa dua tokoh utamanya adalah pasangan lesbian

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Film**, **Today's Special**

posted by alex, 8:10 AM

2 Comments:

Mango Kiss, cukup menghibur. review donk, agak bingung dengan plotnya dan semua kelas

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

bahasaku kacau ;p
thx, anyway
commented by parikesit n1nna, **September 24, 2007 5:22 PM**
hai parikesit n1nna,

thanks atas komennya. Mango Kiss pernah kutonton, cuma udah lama banget, dan nontonnnya jg nggak konsen waktu itu.
Nanti kutonton lg deh, biar bisa bikin review.

Oya, thanks juga atas komen ttg buku2 bertema Les. Sebagian besar pernah kubaca. Nanti coba kubuat reviewnya juga.
commented by **alex**, **September 25, 2007 8:14 AM**

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Homosexual 101 According to Mommy
- Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik
- San Fransisco 101
- Kalung Identitas
- Hati Berbunga Kemuning
- The Interpretation of Friendship
- Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...
- Cerpen: Mata Indah
- Welcome to Jakarta
- Love with No Boundaries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:

e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Film: Kissing Jessica Stein - Ketika Seksualitas adalah *Fluid*

Saturday, September 29, 2007

Oleh: Alex
http://www.rahasiabulan.blogspot.com/

Warning: Spoiler Alert

Apa yang bakal terjadi jika dua perempuan yang sedang "mencari" bertemu di saat yang tepat? Mungkinkah suatu hubungan bisa terjalin antara dua perempuan "straight"? Itulah dasar pertanyaan yang melandasi film ini.

Suatu hari Jessica (Jennifer Westfeldt) membalas iklan jodoh yang dipasang oleh Helen (Heather Juergensen) yang memang biseksual karena dia kebetulan menyukai puisi Rilke yang dikutip Helen dalam iklan jodoh itu. Kedua perempuan yang mencari jodoh ini kemudian bertemu dan tanpa dinyana hubungan mereka pun berlanjut makin intim.

Jessica dan Helen memiliki pendekatan berbeda dalam memandang seks. Helen adalah tipe perempuan "asal tubruk" dalam urusan seks tidak peduli lelaki atau perempuan selama bisa memuaskan hasratnya. Sementara Jessica tipe yang "biar lambat asal selamat" dan memilih untuk serius dulu dalam hubungan sebelum terjun ke ranjang. Keduanya saling beradaptasi terhadap perbedaan satu sama lain dalam dialog-dialog yang menyegarkan.

Helen yang menarik, cerdas, dan menyenangkan membuat Jessica terpesona. Jessica yang pada dasarnya straight menemukan apa yang dia cari dalam diri laki-laki pada diri Helen. Orang yang bisa diajak berdialog, mengerti dirinya, dan bisa jadi sahabat bukan sekadar kekasih. Berapa banyak sih lelaki yang mengerti kalau diajak ngobrol soal campuran warna lipstik? :p

Dan hubungan mereka jadi makin rumit (dan juga kocak) ketika keluarga Jessica mengetahui hubungan mereka berdua. (Tenang saja, tidak ada lesbian yang meratap dalam film ini---red). Adegan-adegan kocak, menyentuh, dan segar mengalir dalam hubungan keluarga Jessica yang menganggap Helen sebagai bagian dari keluarga mereka.

Endingnya meskipun tidak "happy ending", tapi bukanlah ending yang buruk buat film ini. Jika pada akhirnya Jessica memilih laki-laki, itu tidak terjadi karena Jessica mendadak terbangun suatu hari dan bilang, "ups, kayaknya kita nggak bisa melanjutkan hubungan ini karena aku bukan lesbian." Hehehe. Tapi karena Jessica memang lebih memandang Helen sebagai sahabat, bukan sebagai kekasih. Dan sebelum persahabatan mereka rusak, hubungan asmara yang jalan di tempat memang sebaiknya diakhiri.

Kedua pemeran utama, Jennifer Westfeld dan Heather Juergensen, adalah penulis skenario film ini. *Chemistry* antara mereka pas, meskipun dua-duanya heteroseksual dalam kehidupan nyata. *Kissing Jessica Stein* adalah film unik, karena ini menjadi film "lesbian" yang dilihat dari sudut lesbian, biseksual, dan *straight* melalui dialog-dialog cerdas yang bergulir antara tokoh-tokohnya.

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: #Alex, Film, Today's Special

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

posted by alex, 9:36 AM

0 Comments:

Add a comment

- Home
- Welcome Note
- About Us
- How to Contribute
- Guest Book

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Aku Seorang Koki Kue

Margie oh Margie

Bintang-Bintang Gelap

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

One Hour and Thirty Minutes

Takdir Anak Panah

Buku: Detik Terakhir - Buku Lesbian Pemenang Adika...

Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...

Homosexual 101 According to Mommy

Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik

San Fransisco 101

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

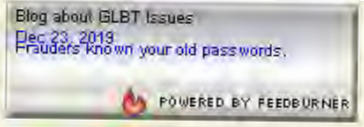


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Film: Love My Love - Film untuk Penggemar Yuri

Thursday, October 11, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com/

Nggak tau kenapa sejak dulu saya nggak terlalu berminat pada film Jepang dan Korea, mungkin karena film dari dua negara itu biasanya mempunyai alur ceritanya yang lambaaaat, yang saking lambatnya bisa disalip mobil lain, hehehe. Nonton *Love My Life* saya kembali diingatkan dengan alur lambat ala film Jepang ini.

Love My Life bercerita tentang mahasiswi 18 tahun bernama Ichiko (Rei Yoshii) yang menjalin hubungan lesbian dengan Eri (Asami Imajuku), yang juga masih berstatus anak kuliahan meskipun Eri tidak pernah diceritakan berada di kampus.
Ichiko tinggal bersama ayahnya setelah kematian ibunya 7 tahun lalu. Ichiko kemudian memutuskan untuk memperkenalkan Eri sebagai kekasihnya. Sang ayah, yang bekerja sebagai penerjemah buku, tampak cool menerima keadaan putrinya yang lesbian. Malah gantian Ichiko yang shock karena ayahnya mengungkap rahasia keluarga. Ayah dan ibu Ichiko ternyata sepasang gay dan lesbian yang memutuskan menikah karena kepingin punya anak. Dan dari "pernikahan semu" itu lahirlah Ichiko. Dari topik ini, saya pikir, wah lumayan bagus juga nih film.

Tapi ternyata berangkat dari sana, topik ini tidak berkembang sesuai harapan. Entah bagaimana, saat berdua di pantai, Ichiko dan Eri bisa kebetulan bertemu dengan mantan kekasih ibu Ichiko dan kekasihnya yang sekarang. Ichiko juga kemudian bertemu dengan kekasih gay ayahnya. Saya yakin pertemuan itu penting, tapi nggak ngerti di mana pentingnya karena laju film kemudian melambat drastis, bahkan kalau bisa dibilang cuma muter-muter di sekitar hidup Ichiko. Dan saya juga nggak ngerti kenapa bapaknya Ichiko tampak "obses" sama terong dan ditampilkan gay hanya sebatas sering melihat majalah berisi gambar lelaki. Oya, satu hal yang saya nggak suka dari film Jepang adalah cewek-ceweknya sering banget tersenyum pamer gigi dengan mata terbelalak lebar. Dan itu yang dilakukan Ichiko hampir sepanjang film. Di antara Ichiko dan Eri saya lebih suka penampilan akting Isami Imajuku sebagai Eri yang tampak *cool*, walaupun dia tampak "tua" sebagai mahasiswi, secara dia aslinya berumur 29 tahun.

Mendekati *ending*, saya dan partner makin banyak ribut mencela film ini. "Kenapa juga sih Ichiko mesti lari ala pelari maraton menemui Eri? Kenapa dia nggak balas aja SMSnya? Atau balas nelepon? Atau naik taksi kek, atau apalah?" partner mulai mengajukan rentetan pertanyaan.
"Mungkin dia nggak punya pulsa, Say. Dan dompetnya ketinggalan, jadi dia nggak bisa naik taksi."
"Duh, sok dramatis deh pake lari sampai dua menit. Si Eri udah bosan nungguin dia," partner masih berkomentar. "Biar ada drama dikit, Say. Sejak awal nih film kan datar aja, mungkin biar ada serunya dikit gitu, hehehe," saya menjawab ngawur.

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Memang sih *Love My Life* tidak menampilkan ketegangan tingkat tinggi, kisahnya sendiri memang cuma seputar hidup Ichiko, bersama kekasih, orangtua, dan sahabat-sahabatnya. Jadi kalau penonton film ini mulai bosan pada sekitar setengah jam film ini dan bertanya-tanya, “Mana nih adegannya? Katanya nih film 18+?” Silakan langsung *fast forward* ke jam ke-1 menit ke-28. Di situ adegan yang dicari-cari, beberapa menit sebelum film berakhir.

Sepanjang menonton film ini saya yakin seyakin-yakinnya film ini dibuat oleh lesbian. Fiuh, aroma lesbinya kental sekali. Ternyata benar. *Love My Life* diangkat dari *yuri*---manga yang ceritanya mengandung unsur lesbian---karya Ebine Yamaji, lesbian yang sudah *coming out*. Beberapa karya komik Ebine Yamaji selain *Love My Life*, juga bertema lesbian dan Ebine Yamaji dianggap sebagai salah satu seniman manga yuri terbaik di Jepang. Buat saya sih film ini masuk kategori “ya gitu deh”, tapi kalau Anda lesbian penggemar manga dan penyuka drama Jepang, *Love My Life* bisa jadi pilihan tontonan yang sesuai untuk Anda.

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Film**, **Today's Special**

posted by Lakhsmi, 11:20 PM

2 Comments:

Hi Alex,

I read your review about Love My Life and I have to say I only partially agree with your opinion. Yes, the movie is long, it has its ridiculous moments and boring, but....the manga is very different. I know you're aware that the author, Ebine Yamaji, is an out mangaka, but the producer of the movie is, this I can say for a fact, not Ebine Yamaji. Furthermore, to say that the movie lacks action scenes is just...well....have you even read the manga/movie, or any of Ebine's work for that matter? What I'm trying to say here is that it's NOT meant to be an action manga. It's a thoughtful, soul-searching journey type of story and it keeps to its own pace without being boring. If you want a fair comparison between the movie and the manga please read this: http://okazu.blogspot.com/2007/01/live-action-love-my-life.html
I hope you're not taking my comment the wrong way. There are so many manga made into movies and not all of them even coming close to the original manga. Please don't let one boring movie clouded your judgment on all Japanese movies.
commented by lw, **October 12, 2007 6:42 AM**
Hi lw,

Thank you for the comment. I´ve been to okazu blog before. Very nice blog for manga/yuri fans. Unfortunately, I haven´t read Ebine Yamaji´s work.

I purposely wrote that I´m not into Japanese movies. So the readers, especially manga fans, know my opinion regarding this movie would be biased.
commented by **Alex**, **October 12, 2007 11:17 AM**

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Cerpen: "Bojoku"

Lucy In the Sky

Conspicuous Calender

Sorry Seems to be

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

the Hardest Word

Menyibak Pekat

Sepatu Yang Tak Sama

Buku: Dicintai Jo - Sosok Lesbian Sehat dan Bersah...

Surat Untuk Mbah

How Can I Tell Her?

Pekat di Awal Badai

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2018
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Hati dalam Perjalanan

Thursday, December 6, 2007

Oleh: Jupiter

Siang itu seperti biasa, jalan tol dalam kota menuju bandara Soekarno Hatta dalam kondisi padat merayap. Entah untuk yang berapa puluh kalinya, kulirik jam yang melingkar di tangan dan diakhiri embusan nafas berat.

Dalam duduk yang mulai gelisah, kuedarkan pandangan ke luar kaca jendela untuk sedikit meredakan kegundahan hatiku. Dua jam lagi, maskapai yang akan membawaku terbang menuju salah satu rekan bisnis yang berada di lain pulau, akan segera tinggal landas. Tinggal satu jam lagi waktu yang kupunya, sementara bus luar kota yang aku tumpangi masih terjebak di sini, dalam kemacetan jalanan ibu kota yang tidak pernah bisa di prediksi waktu tempuh setiap harinya.

Setelah mengamati pemandangan di luar bus dengan tatapan kosong, aku mulai menyibukkan diri dengan mencari tahu penyebab dari segala kegundahan hatiku ini. Dengan malas, aku mengeluarkan pena dan kertas dari dalam tas kerja, kutuliskan beberapa kata yang berputar-putar dalam benakku.

Bisnis. Ini adalah perjalanan bisnis biasa, yang sama sekali tidak akan membuat aku jatuh pailit, seandainya aku tidak bisa hadir pada pertemuan kali ini. Sambil menatap deretan mobil yang ada di samping bus, aku menggeleng-gelengkan kepala. Kugoreskan lagi kata selanjutnya,

Macet. Setelah kurang lebih 13 tahun mengembara di ibu kota, kemacetan seperti ini sudah menjadi santapan sehari-hariku. Dan kemacetan ini sama sekali tidak pantas aku jadikan sebagai alasan atas kegundahan yang membuat sesak nafasku.

Fisik. Memang penyakit insomania yang sudah beberapa tahun melekat dalam diri, memang sangat mengganggu kestabilan kondisi fisikku. Dalam usia yang sudah lewat dari seperempat abad, tubuhku memang sangat rentan dengan beberapa penyakit, seolah sudah menjadi langganan bagi siapa saja yang bersahabat dengan dunia malam. Ya! Point yang itu bisa kumasukkan sebagai salah satu kategori penyebab kegundahanku kali ini.

Tujuan. Sesaat aku termenung membaca kata yang aku goreskan ini. Apa sebetulnya tujuan perjalananku? Masa depan? Ya! Mungkin masa depan, tapi masa depan seperti apa yang aku inginkan? Kembali kuedarkan pandangan kosong ke luar jendela sambil mengetuk-ngetukkan pena ke atas notes. Dari pantulan kaca jendela aku melihat mimik air mukaku sendiri; kening berkerut, kedua mataku menyipit. Beberapa saat kemudian kurasakan pening mulai menyerang kepala, selanjutnya asam lambungku mulai naik. Masa depan! Mengapa dua kata ini, selalu saja membuat otakku tiba-tiba buntu. Sambil menahan mual yang mulai menyerang, aku menutup notes.

Jam di tangan menunjuk waktu 11:25. Berarti sudah dua jam lebih, perjalananku meleset dari perkiraan semula. Untuk kesekian kalinya, kembali aku harus merelakan tertinggal pesawat yang sudah aku booking tiga hari yang lalu.

Dalam penat, daya khayalku mulai bermain. Seandainya saat ini aku memiliki sapu terbang atau dua sayap, aku pasti sudah melesat meninggalkan kemacetan yang menjebak perjalananku ini. Juga misalnya teman seperjalananku adalah Doraemon, mungkin aku sudah meminjam pintu ajaibnya untuk kembali pulang ke rumah dan bercengkrama dengan bunda,

From the Heart

Dear all,

Pada malam sebelum jam dua belas berdentang
Aku terburu-buru pulang
Sepatu kusambar begitu saja
Sehingga yang sebelah tidak terkancing dengan benar
Dia berjongkok di hadapanku,
Dengan hati-hati memasangkan sepatu yang terjatuh
Merapikan tali temali
Sehingga terasa pas di kaki

Akulah Cinderella pada malam itu
Dengan kaki yang tepat dan ukuran sepatu yang muat

Selamat datang di Blog Sepoci Kopi
Di sini ada seribu sepatu yang berbeda
...untuk seribu Cinderella...

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**

atau menemui kekasih yang tak pernah berhenti merindukan kehadiranku secara nyata.

“Jam berapa, Mbak?” teguran pria di sebelah spontan membuyarkan pikiranku. Segera aku melihat jam di tangan.

“Jam sebelas lewat empat puluh, Mas,” jawabku datar.

Pria di sebelahku menganggukkan kepala sambil melemparkan senyuman sebagai ucapan terima kasih. Kemudian dia mengeluarkan telepon genggam dan mulai asyik memainkan keypad-nya. Sama sekali tidak nampak kegusaran di wajahnya. Tentu saja sikap tenangnya itu membuat aku mengerutkan kening, karena kemacetan ini hampir membuat sebagian besar penumpang menghela napas berat, tanpa bisa berbuat apa-apa selain bersabar.

“Mau jemput ya, Mas?” tanyaku kemudian, mencoba menebak-nebak.

“Oh! Nggak! Saya cuma mau ngambil kiriman paket saja, kok!” jawabnya ramah. Hmm… pantesan, dia tenang banget. Pikirku puas setelah mengetahui sumber dari sikap tenangnya tersebut.

Sesaat kembali terlintas sebaris tanya dalam benakku, mengapa aku tidak bisa setenang dia? Padahal tidak ada yang bersifat *urgent* dalam perjalananku kali ini. Apa sebetulnya yang membuat aku gelisah? Sebelum pening di kepalaku mulai menyerang lagi. Aku menepis semua tanya yang tidak pernah sanggup kutemukan jawabannya itu. Kutarik napas panjang, kemudian kututup pendengaranku dengan sepasang *ear phone* yang sejak awal perjalanan telah kugantungkan di leher.

Untuk selanjutnya lantunan *Electric Blue*-nya Cranberries yang disenandungkan khusus oleh kekasih, telah sanggup mengusir segala rasa gelisah dalam diri, bersamaan dengan hadirnya perasaan damai yang menemani perjalananku.

If you should go, you should know… I love you
If you should go, you should know… I'm here
Always be near me, guardian angel
Always be near me, there's no fear

@Jupiter, SepociKopi, 2007

Labels: **#Jupiter**, **Happy Hour**, **Perempuan**

posted by Lakhsmi, 9:41 AM

0 Comments:

Add a comment

- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Desember 2007: Terpergok?? Idih malunya!**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Film: Henry and June dan Frida: Biopic Dua Seniman...

Along the Road

Lantai Kayu

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

Lagumu, Harimaumu

Kisah Semangkuk Yogurt

Buku: Fun Home - Ikatan Tak Kasatmata antara Anak ...

Kinestesia Gundah

Bebek Melintasi Gunung

A Little Piece of Me

Wisata Kuliner, Wisata Tangga

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

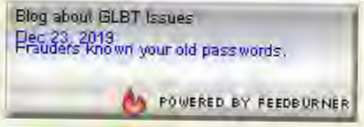


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Homosexual 101 According to Mommy

Thursday, September 20, 2007

Oleh: Lakhsmi
http://jejakartemis.blogspot.com

Aku punya dilema.

Anak sulungku semakin besar, kosakatanya semakin banyak, dan kecerdasannya semakin tampak. Aku mulai menghadapi pertanyaannya yang semakin lama semakin sulit, menghadapi spektrum emosinya yang semakin kompleks, menghadapi logika berpikirnya yang semakin luas. Aku sering membagi cerita-cerita tentang perkembangan anak bersama-sama teman-teman heteroku, para *mommy* yang juga mempunyai perhatian dan kegelisahan yang sama.

Tapi ternyata itu tidak cukup.

Para *mommy* hetero tidak mengisi bagian dari hatiku yang cemas dan sensitif terhadap banyak hal. Salah satunya adalah memberi pengetahuan dan penjelasan yang alamiah tentang hubungan homoseksual kepada si sulung. Bagaimana cara memulainya? Apakah aku harus menunggu sampai dia mengajukan pertanyaan, ataukah aku memberi *hint*, jejak samar-samar yang akan semakin jelas di masa depan?

Aku bingung, rumit sendiri, dan gawatnya, susah mempunyai teman berbagi. Para lesbian yang kukenal kebanyakan kaum lajang yang tidak dapat berpartisipasi dalam hal ini. Mereka sulit mengerti, tidak dapat masuk ke topik ini, dan mempunyai level pemahaman yang tak sebanding. Terkadang aku termangu membaca deretan topik yang dibicarakan di aneka milis lesbian, semuanya terlalu abstrak bagiku. Nggak nyambung, terlalu di awang-awang, dan nggak menyentuh realitas hidupku. Tidak adakah para aktifis lesbian itu tertarik dengan masalah yang aku hadapi?? Mereka tampaknya sibuk dengan urusan lain, padahal urusan yang kuhadapi juga tidak kalah penting.

Problemku adalah bagaimana mendidik kanak-kanak menjadi manusia dewasa yang kelak akan menghargai dan menghormati kaum homoseksual. Dimulai dari kasus yang paling sederhana, yaitu homoseksual 101 untuk balita plus (6 tahun ke atas).

Adakah yang peduli untuk membantuku, membagi tips dan cara-caranya, secara ilmiah maupun secara inspiratif?

Anakku berkata seperti ini, "*A woman will love a man, rite, Mom?"*

Aku berkata, *"A woman could love another woman, too, Darling."*

Anakku berkata seperti ini, *"Can Alex become my first mommy, instead of you, Mom?"*

Aku berkata, *"No way. Alex is your second mommy, I am your first."*

Anakku dikasih tugas untuk mengumpulkan gambar-gambar keluarga dari majalah, dan dia berhasil menemukan gambar dua anak dengan dua perempuan dewasa. (sebenarnya gambar itu adalah gambar dua kakak beradik perempuan dengan keponakan masing-masing). Dengan bangga dia bilang, *"This is a family!"*

Aku berkata, *"I wonder what your teacher will say about it."*

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
"Terima kasih," ucapnya penuh syukur.
"Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?"

Kukatakan dalam bisikan,
"Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan."

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

Benarkah? Sudah benarkah yang kuperbuat? Aku pengin bertanya kepada para profesional lesbian apakah telah benar yang kulakukan. Aku pengin membaca aneka literatur tentang cara memperkenalkan konsep homoseksual di dunia kanak-kanak. Sayangnya sejauh ini aku belum berhasil menemukan, justru yang ada cuma literatur *gender role* atau urusan label *butch-femme* yang membosankan dan tiap tahun diperbincangkan dengan berbagai gaya.

Jadi ibu memang sulit, nggak ada rambu-rambu sama sekali. Padahal urusan yang dihadapi para ibu itu genting dan penting: membesarkan manusia dan menciptakan masa depan. Wow. Ngeri kan, membayangkannya aja seram. Aku butuh kelompok ibu-ibu yang *care* dengan urusan ini. Aku harap kelompok gerakan homoseksual peduli dengan masalah yang kuhadapi. Bukan cuma para lajang, kami pun para ibu-ibu perlu pendampingan dan penguatan secara psikologis lho.

Akhirnya setelah ngubek-ngubek frustrasi, aku menemukan satu dua informasi tentang topik ini. Untuk para ibu yang kebetulan mempunyai dilema sama denganku, carilah informasi kepada Dr. Miriam Stoppard. Beliau memberikan *insight* yang cukup menarik tentang bagaimana menghadapi *curiosity* kanak-kanak, termasuk topik homoseksual. Sejauh ini, hanya itu yang berhasil kudapat. Selebihnya, mungkin aku akan berjalan berdasarkan insting saja. Insting seorang ibu.

@Lakhsmi, JejakArtemis, 2007

Labels: **#Lakhsmi**, **Happy Hour**, **Thoughts**

posted by alex, 3:38 PM

5 Comments:

hei lakhsmi,
kayaknya aku punya film yang mungkin kamu mau tonton. it's about same sex parents. don't worry it's free, consider it as gift. bagusnya aku kirim kemana ya?
commented by molamovie, **September 23, 2007 12:25 AM**
hai molamovie,
thanks banget loh atas atensinya! Aku perlu imilmu untuk memberi tahu alamat kantorku. Alamat imilku di jejak_artemis@yahoo.co.id
commented by Lakhsmi, **September 23, 2007 4:53 PM**
jeung2..
aku browsing2 sih.. ktemu link dibawah ini.. and sepertinya bukunya ok tuh.. mungkin bisa beli di amazone.
http://www.parentbooks.ca/Gay_&_Lesbian_Parenting.html

The Lesbian Parenting Book: a Guide to Creating Families and Raising Children, Second Edition. D. Merilee Clunis, Ph.D., and G. Dorsey Green, Ph.D. $28.50

For Lesbian Parents: Your Guide to Helping Your Family Grow Up Happy, Healthy and Proud. Suzanne Johnson & Elizabeth O'Connor, $22.50

Growing Up in a Lesbian Family: Effects on Child Development. Fiona Tasker & Susan Golombok, $30.95

yaa.. tapi gw cuman sekedar browsing.. ehheeh...
commented by **JC**, **September 24, 2007 11:28 AM**
Thanks banget Jc. Aku juga pernah ketemu buku itu, cuman terbitan tahun 90-an, nyarinya susah karena di Amazon nggak ada. Ada juga yang isinya terlalu ilmiah, nggak "mudeng" gue. Aku mau nyoba browsing di Kinokuniya lagi ah.
commented by Lakhsmi, **September 24, 2007 11:35 AM**
hi lakhsmi,

ngasi hint itu ide yang bagus ... take time ...
commented by **burnt bunny**, **September 24, 2007 9:54 PM**

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik
- San Fransisco 101
- Kalung Identitas
- Hati Berbunga Kemuning
- The Interpretation of Friendship
- Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...
- Cerpen: Mata Indah
- Welcome to Jakarta
- Love with No Boundaries
- Film: Common Ground dan If These Walls Could Talk ...

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:

e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Jangan Takut Jika Harus Sendiri

Sunday, September 9, 2007

Oleh: Nat

Sekali lagi, ini tentang KDRT. Tidak bosan-bosannya kita akan membahas tentang hal ini karena ini satu sisi yang paling perih dari hubungan kasih. Yaitu saat orang yang kita cintai memilih untuk menyakiti kita lebih dari dia menyayangi kita. Baik kekerasan fisik maupun verbal, keduanya sama merusaknya, atau bahkan banyak yang menggabungkan dua jenis kekerasan ini, amat menyakitkan.

Saya baru saja pulang dari luar kota, di mana saya menjadi saksi dari hal ini. Ada sepasang kekasih *butchie* dan *femme*, sebutlah namanya Miko dan Ani. Miko adalah teman lama saya sejak SMA, salah satu *my treasured people*, saya menyayanginya. Miko secara fisik terlihat perkasa, kuat, dan gagah. Tapi hatinya lembut dan sungguh penyayang. Dia cukup lama berhubungan dengan Ani, *femme*, teman kuliahnya dulu.

Sejak awal memang hubungan itu tidak sehat. Ani *promiscuous*, Miko *one person person*. Ani memiliki banyak pasangan laki-laki, baik tetap maupun tidak tetap. Miko tetap mencoba setia, menerima apa adanya, menerima bahwa suatu hari nanti dia akan melepas Ani pergi untuk menikah dengan laki-laki. Ini titik lemahnya. Miko menjadi permisif, walau tentunya dengan terpaksa, terhadap sepak terjang Ani di dunia perlaki-lakian. Yang ternyata kiprah Ani bukan hanya untuk tujuan mulia manusia *pro reproduction*, tapi juga, sebagian besar, *pro pleasure*.

Miko berlapang dada dengan hal itu, dia sangat mencintai Ani, dan celakanya, hal ini sangat disadari Ani. Ani lalu melakukan hal-hal yang memang akan dilakukan bila seseorang merasa di atas angin. Dia melampiaskan semua emosi nagatif kepada Miko. Dia menyiksa batin Miko dengan datang dan pergi sesukanya, menyiksa Miko dengan kata-kata pahit, dan yang terakhir, menyiksa Miko secara fisik dengan memukul. Ironis sekali, padahal bila Miko mau, sekali dia balas memukul, Ani akan mendapat akibat yang fatal. Karena Miko tidak membalas, Ani semakin brutal, dan terakhir, dia memukul Miko sampai pingsan, karena tepat telak di bagian kepala yang paling ringkih.

Yang saya ingin sampaikan adalah, cobalah untuk memilih pasangan dengan bijak. Jika sebelum resmi jadi pasangan kita sudah tahu bahwa dia memiliki sejarah suka menyiksa, kalau bisa janganlah dilanjutkan. Atau jika dalam suatu hubungan pasangan kita mulai menyiksa, segeralah pergi. Kalau dia memukul Anda sekali saja, dia akan memukul Anda lagi. Kita semua berhak dicintai, dan orang yang mencintai kita bahkan akan rela menggantikan kita menderita, bukan menciptakan penderitaan baru buat kita. Jangan berpikir bahwa Anda bisa mangubah seseorang, karena tidak mungkin. Sekali kita sudah memilih, kita harus merasa nyaman baik dengan kelebihan maupun kekurangannya. Dan sifat suka menyiksa adalah bukan sifat yang harus ditolerir. Satu langkah untuk Anda: **pergi**.

Sebenarnya saya merasa aneh, banyak sekali dalam kasus KDRT seperti ini, baik pasangan lesbian maupun *straight*, pihak yang disiksa sepertinya sangat sulit meninggalkan pasangannya yang suka menyiksa ini. Dia hanya khilaf, dia minta maaf samapi menangis, dia berjanji untuk tidak mengulanginya, dan berbagai macam alasan lainnya. Saya sempat berpikir, apakah ini semangat martir, semangat rela berkorban demi cinta. Satu pesan saya: mohon dibedakan antara rela berkorban dengan menipu diri.

Dari semua alasan mengapa para korban KDRT sering sulit meninggalkan pasangannya sebenarnya bisa dibilang bersumber dari keinginan bawah sadar untuk tidak ingin sendirian. *Oh rasanya seperti mau mati bila berpisah darinya*, misalnya begitu ungkapannya. Itu kan

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

hanya rasanya. Tidak ada orang yang jatuh dan mati seketika akibat harus meninggalkan pasangan yang masih dicintainya. Sayangilah diri Anda terlebih dahulu sebelum berharap disayangi orang lain secara pantas. Hargailah diri Anda sendiri, Anda manusia penuh martabat, tidak ada seorang pun yang boleh merendahkan diri Anda dengan segala siksaannya.

Jangan takut jika harus sendiri. Jika kita nyaman dengan kesendirian kita, merasa penuh dan lengkap secara pribadi, kita akan memancarkan aura bahagia. Aura bahagia yang positif itu akan ditangkap oleh orang-orang yang positif juga, orang-orang yang akan mampu mencintai dan menghargai Anda dengan pantas. Jika sudah terjebak dalam hubungan yang *abusive*, beranikan diri untuk pergi. Lebih baik sendiri saja dulu, menata kembali hidup dan jiwa, sambil terus menantikan datangnya orang-orang baik dalam hidup kita. Bila Anda percaya kepada Tuhan, berdoalah. Bila lidah rasanya tidak mempu berucap, setetes air mata pun sudah merupakan doa. Dengan segala kerendahan hati saya mengajak: marilah percaya, segala sesuatunya akan baik adanya.

@Nat, SepociKopi, 2007

Labels: **#Nat**, **Bumbu Rahasia**, **Hot From The Kitchen**, **Relationship**

posted by alex, 4:00 PM

1 Comments:

kangen tulisan nat...nulis terus ya
commented by Anonymous, **September 11, 2007 11:28 AM**

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Buku: Luna - Julie Anne Peters

Moving Forward

Tentang Dunia Palsu (Lagi)

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

Terlalu Pagi

Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...

Masih Virgin?

Tidak Ada yang Sia-Sia

South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...

Our Angel

Gerhana Bulan dan Alena

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by FeedBurner

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2013
Frauders known your old passwords.

POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Kuntum Luruh

Tuesday, September 11, 2007

Oleh: Jupiter

Beranjak dewasa, ketika aku mulai mengadu nasib di luar kota, aku menemukan ternyata sebagian dari sahabatku mempunyai perbedaan yang serupa. Berdasarkan kisah cinta mereka, aku mendapat keberanian untuk mulai mendekati sosok gadis yang selama ini selalu aku puja.

Awalnya dia tidak mempunyai perasaan yang sama, dia hanya menganggap aku sebagai kakak. Namun seiring berjalannya waktu dan karena gigihnya perjuanganku, perlahan gadis yang aku puja mulai menunjukan gelagat yang sama. Berkat kesabaranku dalam meluluhkan keteguhan hatinya, tidak sampai satu bulan, akhirnya dia membalas menggenggam erat uluran kasih yang aku tawarkan.

Sembilan tahun kami menjalani hidup bersama dengan penuh rasa bahagia.

Ya. Sembilan tahun.

Komitmen kami yang tidak saling mengekang kebebasan dan selalu menjunjung tinggi kepercayaan telah membuat tahun-tahun yang kami jalani begitu terasa sangat nyaman dan melenakan. Meski tak jarang ada perbedaan-perbedaan kecil yang menimbulkan rasa sensi di hati kami. Namun semua itu malah semakin membuat kami tidak dapat terpisahkan. Virus ketergantungan mewarnai hubungan kami.

Walau begitu, kerahasiahan hubungan kami tetap tersimpan dengan sangat rapi. Keakraban kami di mata keluarga besar membuat mereka percaya kalau kebersamaan itu memang wajar adanya, layaknya hubungan antar saudara.

Seiring bertambahnya usia, satu per satu masalah mulai muncul. Pertanyaan demi pertanyaan mulai memojokkan status kesendirian kami. Di mata keluarga, kami dianggap sudah sangat matang untuk membina satu keluarga yang ”sebenarnya”.

Tekanan yang lebih besar muncul dari keluarga besarku. Di usiaku yang sudah menginjak kepala tiga dan di antara enam bersaudara, tinggal aku sendiri yang masih tetap mempertahankan kelajanganku. Meski aku selalu berkelit dengan berdalih belum menemukan calon pasangan yang sesuai, namun lama kelamaan mereka mulai curiga pada kedekatanku dengan partner, yang memang selalu aku manjakan.

Segala cara mereka lancarkan, agar aku bersedia untuk segera berumah tangga. Mulai dari pembahasan di dalam keluarga seputar pembukaan aura jodohku sampai bantuan orang-orang yang dianggap bisa mengusir ”bala” pada hubungan kami, yang mulai dianggap sudah di luar batas kewajaran.

Berdasarkan informasi dari salah satu saudara yang pro pada kedekatan kami, ternyata keluarga besarku mulai menimpakan kesalahan ”kesendirianku” pada partner, yang sebelumnya sudah mereka perlakukan sebagai anggota keluarga sendiri. Tanpa sepengetahuanku, mereka meminta partner untuk mulai mengurangi porsi kebersamaan kami. Partner sama sekali tidak pernah mengutarakan hal ini kepadaku. Dia hanya mengambil sikap diam, dan selalu menolak apabila aku ajak mengunjungi orang tuaku.

Berawal dari dilema yang terus-menerus mewarnai hubungan kami, perlahan keterbukaan di

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

antara kami mulai berkurang. Meski masih bersama, namun kami menjadi semakin jarang berbicara, terutama kalau sudah menyangkut masalah keluarga. Sampai pada akhirnya secara terang-terangan partner mulai mencoba menjalin hubungan dengan seorang pria asing, yang notabene adalah salah satu *customer* di perusahaan tempat kami bekerja.

Mengetahui hal tersebut, aku benar-benar merasa terpukul. Namun aku tak bisa berbuat apa-apa untuk mencegah pelariannya tersebut. Aku sangat memahami perasaan sakit hati partner akibat tudingan yang dilancarkan oleh keluargaku. Sepertinya dia ingin membuktikan pada keluargaku kalau kebersamaan kami ini bukan lantaran dia sudah tidak dilirik oleh lawan jenis.

Tiga bulan partner menjalin hubungan dengan pria asing *customer* kami tersebut. Dan selama itu pula rahasia demi rahasia mulai mewarnai kebersamaan kami. Perlahan, kepercayaan di antara kami mulai memudar.

Pada suatu malam seorang pria asing yang dikenalnya melalui salah satu Friendster, datang bertamu ke rumah kami. Dia sengaja datang dari negaranya, untuk berkencan dengan partner. Singkat cerita mereka pergi berkencan ke daerah pantai yang letaknya berada di ujung ibu kota. Malam itu aku masih tidak bisa berbuat apa-apa. Bahkan ketika mereka pamit pun, aku hanya sanggup mengecup kening partner serta berpesan untuk hati-hati dalam menjaga diri. Saat itu partner hanya tersenyum. Sepintas kulihat sorot matanya begitu berbeda, seolah ada kabut yang menyelimuti cerianya.

Sepeninggal mereka, aku langsung terpuruk luruh di dalam sepinya kamarku. Aku benar-benar merasa menjadi pecundang karena tak mampu lagi menghibur dan melindungi orang yang sangat aku sayang. Semenjak saat itu aku tak pernah berhenti menyalahkan diri sendiri dan perlahan-lahan kehilangan rasa percaya diri.

Hampir setahun keadaan seperti itu terus berlanjut. Dilema perdebatan keluarga yang kami hadapi telah sanggup menciptakan jarak pada kebersamaan kami. Tanpa kami sadari, kami telah berubah menjadi sosok orang-orang yang selama ini selalu kami hindari. Aku berubah menjadi sosok orang yang sangat pendiam dan selalu menutup diri, sementara partner berubah menjadi sosok gadis liar, yang seolah tak pernah bosan terus berganti pasangan.

Awal tahun 2005, atas nama saling introspeksi diri dan dengan tujuan agar tidak saling menyakiti. Akhirnya dengan berat hati kami sepakat untuk berpisah sementara. Kami tidak sadar, kalau ternyata kesepakatan yang telah kami pilih tersebut merupakan kesalahan kami yang sangat fatal.

Tahun pertama, kami masih bisa saling mengungkapkan rasa sayang meski hanya melalui fasilitas jaringan.

Tahun kedua, keakraban di antara kami sudah mulai terasa hambar. Semakin hari aku semakin tidak bisa mengerti jalan pikiran partner.

Tahun ketiga, petualangannya dengan berbagai macam lelaki, perlahan tapi pasti telah sanggup menumbuhkan rasa jijik di dalam diriku. Walau tak bisa kupungkiri, rasa sayangku kepada partner tak pernah berubah. Namun aku mulai kehilangan semangat untuk bisa memperbaiki hubungan kami kembali.

Di antara petualangannya, partner mulai menaburiku dengan berbagai dalil yang mengatas namakan larangan agama.

Dalam sendiri, kugoreskan sebaris tanya kepada Sang Maha Pencipta. *Benarkah segala rasa yang aku punya, hanya merupakan ujian semata? Mengapa dorongan hasratnya begitu kuat, hingga membuat aku selalu merasa tersiksa?*

@Jupiter, SepociKopi, 2007

Labels: **#Jupiter**, **Happy Hour**, **Your Story**

posted by alex, 10:58 AM

2 Comments:

i don't know....
but...
baca posting km..hatiku terasa teriris...

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Latest Entries

Sayang, Bikin Anak Yuk

Me Against The World

Blogrolls

sahabat lesbian kami ada yang mengalami hal yang sama...
sempat menikah di amrik dan tiba2 femme nya cuti keluar kota dgn teman pria sekantor...finally mereka mengakhiri 4 tahun pernikahan mereka...
commented by Anonymous, **September 13, 2007 10:15 PM**
Dear You,

Sometimes, we r too late to see some signals or clues from our partner when we'd some problems, eventhough we've been living for long time and closed enough with her.

Your partner already showed you how she tried to be patient & calm after her secretly conversation with ur family, at the first time. In long way, she waited for & needed u to make a decision for sake of ur romance/relation, but haven't done that till she made a move to have a date with another guy who's been mistakenly choosed by her, in order to heal her pride & ego's wound cus u haven't defended her and both of u.

I guess she gave u that clue,my friend, but unfortunately u didnt buy it! Im sorry if everything doesnt go well after that critical moment for u. But I hope u can learn something from that experience and try to gain ur happiness again , may be with someone else or with her...:)
Takecare
commented by **Utter**, **September 15, 2007 4:10 PM**

Add a comment

Rahasia Bulan

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Jangan Takut Jika Harus Sendiri

Buku: Luna - Julie Anne Peters

Moving Forward

Tentang Dunia Palsu (Lagi)

Terlalu Pagi

Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...

Masih Virgin?

Tidak Ada yang Sia-Sia

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

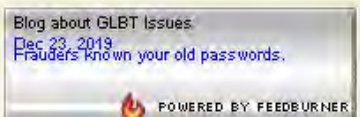


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Margie oh Margie

Thursday, September 27, 2007

Oleh: Lakhsmi
http://jejakartemis.blogspot.com/

"Lo mau ngikutin seminar jender gratis nggak?"

Plop. Pesan sebaris itu muncul di layar komputerku saat aku sedang meluruskan kaki hendak memulai pagiku di kantor.

Aku melotot membaca barisan tulisan YM dari teman, sebut aja namanya Margie. Pagi-pagi udah memulai pembicaraan yang aneh-aneh. Kalau diajak pergi jalan-jalan sih nggak apa-apa, tapi ini boo... diajak pergi ke seminar! Seminar jender pula!! Astaga naga, kurang kerjaan apa lagi? Terus terang, aku lebih tertarik menghadiri seminar pajak atau apalah, diskusi sastra juga lebih mendingan dibandingkan seminar jender. Gratis pun nggak minat deh!

Aku mengetik cepat, "Maksud lo?!"

Diam-diam aku membatin, kalau dia mulai bersikap seperti *sales* penawar kartu kredit yang ngotot, aku bersumpah akan mengelit dengan sejuta cara.

"Ikut aje komunitas lesbian! Di sana lo diajak bahkan sampe disindir-sindir untuk bergabung dalam diskusi sampai ludah kering soal permasalahan lesbian. Gue udah bosan sampe mau mampus diajak mengangkat suara soal isu lesbianisme di masyarakat."

Begitulah pagiku dimulai. Aku tertawa terpingkal-pingkal sampai suaraku menggema di ruang kerjaku. Yakin deh gemanya memantul sampe ke singgasana Sang Baginda Raja, alias bokap yang berada di ujung lorong kantor. Pekerjaan segunung yang butuh perhatianku mendadak dapat disingkirkan sejenak untuk beberapa menit yang bakal menyenangkan.

Pertama-tama, biarkan aku mengenalkan Margie. Margie adalah perempuan berusia 38 tahun, tapi suka mengaku ke mana-mana bahwa dia sudah 40 tahun. Katanya, cewek 40 tahun itu lebih seksi dan mandiri, jadi angka pun sering kali digede-gedein, kayak para koruptor yang suka mengubah angka proyek. Margie adalah cewek paling vokal sejagad raya, apa-apa dikatakan blak-blakan, tapi sayang seribu sayang, jutaan kosakatanya nggak bisa dirangkai dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulisnya melorot ke liang kubur. Dia adalah salah satu direktur perusahaan international bergerak di bidang *consumer goods.* Hidupnya berputar di urusan karier, intrik kantor, dan percintaannya yang kurang beruntung (kandas mulu, kecian deh!). Cerdas, sinis, gesit, dan mandiri. Gelar *master* dari universitas di Inggris tidak membuatnya sok gagah dengan pendidikannya, tapi justru berpendapat mempunyai pendidikan terlalu tinggi adalah suatu kebodohan yang lain.

Kadar kecocokan dengan diriku? Ada beberapa ketidakcocokan dalam hal perilaku, tapi kami punya visi dan keriangan yang sama soal memandang dunia lesbian.

Margie selalu mengecat kehidupan lesbian dengan pandangannya yang berwarna warni, yang sering kali membuatku menggebrak meja karena tertawa terlalu keras. Seperti pagi ini. Diberi kesempatan olehku, maka mengocehlah Margie seakan-akan dia sedang berdiri di panggung dengan *mike* di depan mulutnya. "Dengan seluruh kejujuran yang gue punya lahir batin, gue ikutan komunitas lesbian bukan untuk berjuang, tapi cuma agar gue ketemu teman, tempat ngobrol, dan tempat ngelucu. Berjuang agar tidak terpinggirkan? Ke laut aje! Bukan cuma nggak sempet ngurusin begituan, gue juga nggak mau membayar mahal pada "ide"

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

perjuangan itu. Hidup gue udah mapan, nyaman, dan aman, ngapain gue sebegitu bodohnya dengan *coming out*, menciptakan sensasi dan membuang segala hal yang udah gue punya ke selokan?"

Hmm... tulisan panjang itu bermunculan di layar monitorku, tanpa ada kesempatan interupsi secuil pun dariku. Karena terpesona dengan deretan kata-kata yang bagaikan dirampas langsung dari pikiranku, aku memilih *emoticon* tertawa terbahak-bahak sampai terguling-guling.

Merasa mendapat angin, Margie terus melanjutkan ketikannya. Dengan tata bahasa yang hancur, pengejaan ala orang disleksia, dan kosakata yang mendekati kosakata ABG, Margie menggembirakan ruang kerjaku.

"Lawan diskriminasi? Haiyaaa, bukannya dengan mengajak tiap lesbian untuk *coming out*, menganggap tidak berkata-kata sebagai bentuk kepengecutan, atau bahkan berkata dengan nada sok cerdas bahwa berdiam diri tidak akan membantumu menyelamatkan apa pun, adalah bentuk lain dari diskriminasi dan kejahatan moral terhadap orang-orang yang menggunakan benteng *silent* sebagai perlindungan diri yang paling aman dan tenang?! Coba deh, lo pikir gue rela diajak ikutan menampilkan kelesbianan gue, demi apa pun, atas nama apa pun? Kalau gue sampai melakukan hal itu, berarti gue sedang mabok atau mendekati keputusan untuk bunuh diri lompat dari apartemen tingkat 35. Bahkan kalau gue sedang diancam dengan parang atau diceramahi atas nama kemanusiaan dan bahkan hal-hal super-agung lainnya, gue ogaaaahhhhh!"

Senyumku makin lebar, membaca kata-kata yang tumpah ruah. Akhirnya aku cepat-cepat mengetik sebelum Margie terus menerus mengoceh. Aku bingung, tumben dia nggak sibuk di kantornya pada pagi hari ini?

"Hei, Marge," begitu aku memulai. "Obrolannya jujur banget. Omongan kayak gini jarang tuh diucapin di depan komunitas lesbian. Beraninya cuma bisik-bisik di belakang punggung. Pada nggak enak hati kali yaa. Takut dicap lesbian sok mapan, nggak peduli, dijauhi sama teman, dan laen-laen deh."

Belum selesai aku mengetik, Margie udah heboh sendiri. "Alaaah, pada banyak yang ikut-ikutan berfilosofi pula! Bilangnya mau berjuang juga, tapi nggak sadar bahwa "harga" perjuangan itu suangaaat mahal. Siapa sih yang benar-benar sanggup menenggak racun berlogo perjuangan itu? Hanya segelintir kok. Akhirnya yang lain pun cuma jadi penggembira aja, nyantol di komunitas buat nyari teman, atau sekalian *hunting* pacar, kayak gue." Margie memberikan emoticon tertawa terbahak-bahak. "Gue jujur neeeh."

"Basi lo!" ketikku cepat.

"Basi?? Emangnya gue sarden??"

"Iya, lo kayak sarden, dimakan saat nggak ada makanan laen."

"Sialan, biadab sekali omongan lo!"

Aku tertawa nggak berenti-berenti, sambung menyambung menjadi satu. Percakapan YM kami harus distop karena mendadak aku sadar ada pekerjaan yang harus kutuntaskan pada pukul sepuluh pagi. Berarti waktunya tinggal satu jam. Dengan (nggak) sopan, aku pamit kepada Margie dan berjanji bertemu di udara lagi dalam obrolan seru tentang dunia lesbian yang bakalan mencerahkan jiwa ragaku.

"Lakhs, inget-inget ye, orang-orang kayak kita, diam adalah jalan terbaik. Hasilnya udah dibuktikan, liat aja hidup gue! Sukses kan?! Gue udah berjuang dan hasilnya boleh diadu di masyarakat!"

"Cerewet lo! Dasar lesbi kecentilan, sok gaya, padahal perawan tua!"

"Mendingan gue, perawan tua yang sok gaya! Dasar lesbi nggak setia!"

"Hiiih, emang gue pikirin???!"

Dengan bibir masih menyunggingkan senyum sebesar ikan paus biru, aku segera mematikan YM, memunculkan ikon *invisible*. Pagi menunjukkan pukul 9.15. Aku bergerak, memulai hariku yang udah amat-sangat terlambat. Sekretarisku melongokkan kepala. Telepon pun mulai berdering tanpa henti.

@Lakhsmi, JejakArtemis, 2007

Labels: **#Lakhsmi**, **Bumbu Rahasia**, **Happy Hour**

posted by alex, 10:31 AM

3 Comments:

Mbak Lakhsmi, mau dong kenalan sama Margie. Salam ya buat dia. :p

Hahaha, kalo kata Tukul, Tak sobek-sobek mulutmu.
commented by Terry, **September 27, 2007 9:02 PM**
Laks, taukah kamu? Kamu justru seorg feminist radikal ternyata, tanpa kamu disadari. Hehehe. Bingung kan?
commented by Max, **September 28, 2007 8:40 AM**
gender aja alergi..gimana bisa sebagai seorang feminis? feminis radikal pula....sungguh-sungguh membingungkan.
commented by Anonymous, **September 30, 2007 10:50 AM**

Add a comment

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Panah

Buku: Detik Terakhir - Buku Lesbian Pemenang Adika...

Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...

Homosexual 101 According to Mommy

Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik

San Fransisco 101

Kalung Identitas

Hati Berbunga Kemuning

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









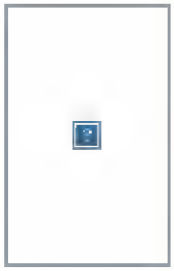
© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Masih Virgin?

Wednesday, September 5, 2007

Oleh: Ratri M.



Terbayangkah Anda kalau ada seseorang bertanya enteng mempertanyakan status virginitas Anda. Nah ada seorang sahabat yang belum lama mengalaminya. Saat itu dia pergi ke salon cukup ternama, bukan salon langganan dia sehari-hari. Begitu sama di sana, sang penata rambut (cowok) bertanya dengan nada enteng: “Mbak masih *virgin* nggak?”

Kontan saja sahabat perempuan saya ini terkaget-kaget: “Yang bener aja, Msas…. Saya sudah *married* 7 tahun, kok dibilang masih *virgin*?”

Jawaban sangat tegas ini membuat si mas salon malah tertawa terpingkal-pingkal,

“Maksud saya rambutnya mbak. Masih *virgin* itu artinya belum pernah diwarnain.”

Sebuah istilah virginitas yang digunakan untuk “keperawanan” rambut dari olahan cat rambut. Sungguh menggelikan bila mendengar cerita sahabat ini.

Maklum biasanya istilah *virgin* identik dengan masalah selaput dara yang tak jauh dari urusan seksualitas. Dalam pendekatan feminisme, penyebutan masih perawan, masih virgin, sesungguhnya merupakan pola kaum patriarki yang memandang nilai perempuan “baik-baik” hanya dari tidak robeknya selaput tipis pembatas vagina, sebelum perempuan itu menikah. Malah beberapa pria dalam kolom-kolom mencari jodoh sering secara terang-terangan dengan menuliskannya di media tersebut, mencari istri yang “masih perawan”. Tentu saja hal ini menjadi hal yang sangat tidak etis untuk dipersoalkan, terlebih lagi ukuran masih “perjaka” tidaknya seorang pria juga tidak bisa diukur dengan pasti.

Istilah masih perawan atau tidak ini juga kerap digunakan oleh kawan-kawan lesbian untuk menggambarkan kehadiran sosok “lesbian baru” yang hadir dalam komunitas. Meski sudah pernah menikah, pernah punya anak, dan berpengalaman dengan banyak pria, tetapi bila perempuan ini baru mengenal dunia lesbian, belum pernah tidur dengan perempuan lain, maka juga bisa di sebut dengan istilah “masih perawan”. Tak ayal dalam perbincangan di kalangan lesbian pun terdengar istilah, “Si N, perempuan cantik itu kena batunya, habis merawani M, sekarang M tidak mau lepas dari N lagi”, “L baru saja *coming out*, dan ternyata banyak banget teman kerjanya yang masih perawan”, atau yang lebih membingungkan mendengar kalimat ,”Si Y beberapa waktu lalu memerawani si R, janda 3 anak”. Uhm, istilah perawan dan tidak perawan, *virgin* dan *not virgin*, selalu menarik untuk dibicarakan, sama menariknya dengan membincangkan seks itu sendiri. Rasanya tak habis-habis detail bahasannya.

Namun kadang-kadang kata *virgin* atau perawan masih bisa membuat masyarakat Indonesia terbelalak, contoh kata ketika sebuah novel diberi judul, Perempuan di Sarang Penyamun, yang cukup populer pada zamannya (tahun 60-an?). Belum lagi beberapa waktu lalu ketika ada film berjudul VIRGIN, yang tiba-tiba membuat kehebohan. Membuat banyak orang berkomentar, bahkan seorang ulama pun ikutan menghujatnya. Padahal menurut teman yang menonton filmnya, tidak ada yang “seram” or porno-porno di adegan film tersebut. Belum lagi dalam waktu dekat akan ada film yang judulnya: “Susahnya Jadi Perawan”, yang barangkali dari judulnya mengharapkan film ini ditonton orang.

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

Belum lama ini, saat ada kesempatan jalan-jalan, tiba-tiba mata ini menangkap sebuah T-shirt yang dipajang dengan dasar gelap dan tulisan berwarna putih menyolok memenuhi bidang depannya. *I'M A VIRGIN*, begitu tulisan besar terpampang, namun di bawahnya tertulis kecil-kecl dalam kurung *This is a very old T-shirt*. Sebuah T-shirt penuh canda sekaligus sinikal untuk menunjukkan betapa istilah virgin itu sendiri masih sangat laku dijual.

@Ratri M., SepociKopi, 2007

Labels: **#Ratri**, **Happy Hour**, **Intermezzo**

posted by alex, 8:11 PM

0 Comments:

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Tidak Ada yang Sia-Sia
- South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...
- Our Angel
- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
- Pulang Ke Sarang
- Sister Act
- Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu ...
- Ujian Hidup
- Because Actions Speak Louder

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:

e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Me Against The World

Monday, September 10, 2007

Oleh: Lakhsmi
http://jejakartemis.blogspot.com

“Kamu pernah dilecehkan oleh masyarakat?”
“Karena hubungan lesbianku dengan Alex?” Aku agak gagap.
“Iya.”
“Nggak pernah.”
“Aku pernah.”
“Kok bisa?”

Obrolan YM yang dimulai dengan santai menjadi agak tegang. Sebenarnya, aku yang tegang, bukan dia. Dia sendiri tampaknya bersemangat membagi pengalamannya yang sangat penting untuk dijadikan contoh kecil tentang hak asasi manusia. Sementara aku sendiri? Seperti kataku tadi, aku tegang. Belum apa-apa, aku sudah membayangkan adegan-adegan ngilu yang bakal diceritakan oleh temanku.<
Dan betul saja... dia bercerita tentang pelecehan yang dialaminya. Bukan hanya pelecehan dirinya tapi obrolan kami berlarut-larut pada cerita lain yang tak kalah menyedihkan tentang kaum homoseksual.

“Emangnya lu berciuman *hot*, sekalian grepe-grepe di depan orang-orang?”
“Nggak juga. Hanya gandengan.”
“Kok bisa?”

Aku terpesona. Aku hanyalah perempuan lesbian yang bekerja tiap hari tanpa henti, dengan dunia yang tidak berhubungan dengan dunia perjuangan homoseksual. Aku juga seorang ibu, yang kesibukannya nggak jauh-jauh dari memikirkan menu makanan yang sehat, mengawasi perkembangan anakku, sibuk menyiapkan aneka pekerjaan sekolah, mengajar si kecil membaca. Sama sekali tidak mempunyai waktu maupun tenaga untuk kegiatan yang lainnya, selain tentu saja, rekreasi untuk menyegarkan pikiran dan perasaan. Mendengar cerita-cerita tentang penyiksaan fisik dan diskriminasi kaum homoseksual seperti menonton film Hollywood atau mendengar berita tentang perang di CNN.

‘Kok bisanya’ aku terus melantur sampai aku bertemu dengan partner pada sore harinya. Partner juga punya seribu cerita tentang kekerasan pada homoseksual yang diceritakan oleh teman-temannya. “Pernah mengalami sendiri? Melihat dengan mata kepala sendiri? Menjadi saksi atau apalah?” tanyaku menekankan. “Nggak, nggak pernah,” katanya. Lagi-lagi aku terpesona.

“Kok bisa?”

Aku nyaris memukul kepalaku dengan ulekan sambel. Lupakan kata ‘kok bisa’ itu. Sekarang saatnya untuk tidak berpikir naif. Ini adalah kenyataan di luar sana. Kenyataan dengan huruf kapital. Kenyataan itu bukan kenyataan yang kuhadapi setiap hari. Kenyataan tentang teman-teman lesbianku sebagai perempuan-perempuan yang hidupnya nyaman-aman, tenang, mempunyai pendidikan dan status, sebagian kaya raya, dan sebagian lagi mempunyai anak-anak yang menjadi kebanggaan dan harapan bangsa. Kenyataan tentang teman-teman lesbianku yang kalau lagi kangen, wara-wiri ketemu di restoran atau bistro dengan musik jazz yang asyik dan harga makanan yang selangit.

Apakah aku tidak peduli dengan perjuangan kaum homoseksual?

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Perjuangan. Ah, kata yang sangat mahal harganya di kamus kosakataku.

Aku berjuang agar pekerjaanku dapat diselesaikan tepat waktu. Aku berjuang agar kehidupan rumah tanggaku stabil dan aman. Aku berjuang agar cintaku pada Alex terpupuk dan tumbuh subur. Aku berjuang agar aku tidak dihantui oleh kebencian, kegetiran hidup, atau rasa putus asa. Aku berjuang agar sekolah selalu menjadi tempat yang aman bagi seluruh anak-anak. Aku berjuang agar pada akhir hari, apa yang kukerjakan adalah hal layak kukerjakan.

Bukannya aku nggak simpati dengan perjuangan teman-teman lesbian terhadap diskriminasi homoseksual. Bukan juga aku hendak melukai hati para *sista* yang telah mati-matian melawan. Dalam sudut hatiku, sejujurnya aku merasa sentuhan empati itu. Sejujurnya, aku pun merasa ikut terkoneksi.

Tapi mau bagaimana lagi? Aku lelah membayangkan perjuangan jenis itu. Aku lelah dengan keseriusan aneka diskusi masalah feminisme, jender, dan homoseksual. Aku lelah meribetkan hal-hal yang tampaknya di awang-awang, sangat nggak pararel dengan hidupku. Aku lelah dengan hari-hariku, nggak punya ekstra tenaga untuk mengurus perjuangan ideologi kaum homoseksual. Aku lelah dengan distraksi yang mengganggu kesibukanku. Sebut saja aku lesbian yang nggak peduli. Sebut saja aku lesbian yang sok mapan. Sebut saja aku lesbian yang pengecut atau mau enaknya sendiri. Bagiku, menjadi lesbian aja udah sulit, lalu kenapa makin dipersulit dengan melawannya? Bagiku, ikuti saja arus ombak, dan jadilah peselancar yang asyik. Gosong di bawah cahaya matahari, dekat dengan keindahan alam.

@Lakhsmi, SepociKopi, 2007

Labels: **#Lakhsmi**, **Happy Hour**, **Thoughts**

posted by alex, 1:50 PM

2 Comments:

Hmmm saya selalu perhatikan Lakhsmi mempunyai kemampuan menulis di atas rata-rata. Soalnya tiap kali baca tulisan Lakhsmi, emosi ini tercabik-cabik, bisa gregetan sendiri, kadang marah sama Lakhsmi idiih kok nulis kayak gini, ikut terharu, geram, nggak setuju, mau nabok pipi Lakhsmi, dan sering terpana oleh keindahan pilihan kata-katanya yang sangat, sangat puitis. Saya adalah fans Lakhsmi nomor satu!! Salam kenal yah.. **julian**
commented by Anonymous, **September 12, 2007 12:45 PM**
Tidak perlu ragu atau takut untuk memiliki pendapat yang berbeda, Teman.Anda takkan dikucilkan. Toh, banyak dari teman2 yang terlihat pasif dalam bertindak untuk melawan diskriminasi atau kekerasan terhadap lesbian itu; dunia tetap berjalan seperti apa kata Anda.
commented by Anonymous, **September 15, 2007 3:10 PM**

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Jangan Takut Jika Harus Sendiri

Buku: Luna - Julie Anne Peters

Moving Forward

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

Tentang Dunia Palsu (Lagi)

Terlalu Pagi

Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...

Masih Virgin?

Tidak Ada yang Sia-Sia

South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...

Our Angel

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2018
Frauders known your old passwords.

POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Moving Forward

Friday, September 7, 2007

Oleh: Lakhsmi
http://jejakartemis.blogspot.com

Sahabat hetero terdekat partner (temanku juga) yang pengalaman cintanya apes melulu, tiba-tiba bertemu dengan calon suami. Wow, baru bertemu beberapa hari, sudah ada keyakinan bahwa lelaki itu bakal menjadi calon suaminya. Langsung diadakan pertemuan makan malam dadakan, sekalian pakai acara perkenalan. Aku dan partner datang sepasukan, maksudnya anak-anak juga ikutan plus kereta dorong, tas bayi berisi botol susu, termos air panas, makanan bayi, baju ganti ekstra, diaper, kain lap, dll.

Makan malamnya seru walaupun diisi dengan permintaan si kecil yang sibuk ngotot mencari es krim rasa cokelat dan baby yang mendadak sakit perut lalu pup setelah kekenyangan makan bubur. Kuperhatikan baik-baik temanku itu. Wajahnya sangat bercahaya, menikmati kenyataan baru yang terbentang di hadapannya. Hmm, asyiknya membayangkan masa depan: menikah di Jakarta, terbang ke Australia untuk memulai hidup baru mereka.

Malamnya, di ranjang aku menghela napas dalam-dalam lalu berkata kepada partner, “Inilah salah satu alasan yang sangat besar yang menyebabkan hubungan lesbian sulit bertahan sampai lama.”

Partner mengerutkan kening. “Karena tidak adanya pernikahan?”

“Nggak harus pernikahan,” kataku pelan, mengumpulkan konsentrasi untuk menciptakan kalimat yang tepat. “Hubungan lesbian itu biasanya susah untuk ‘naik kelas’. Itu yang menyebabkan relasi ini menjadi mudah retak.”

“Tidak bisa naik kelas? Maksudnya?”

“Maksudnya ya begini. Biasanya orang kan punya cita-cita, harapan, ataupun keinginan. Waktu SMA, kita ingin kuliah. Waktu udah kuliah S1, mau S2. Udah S2 kita mengharapkan segera lulus. Abis lulus dapat kerjaan. Abis diterima di perusahaan anu, pengin karier maju, jadi supervisor, asistan manajer, lalu manajer. Begitu terus, bergerak ke depan, maju. Kalau karier atau hidup mandek, kita akan bertanya-tanya, ada apa nih, kenapa orang-orang lain sekana-akan melesat cepat dengan tenaga yang tinggi sementara gue nggak ke mana-mana. Nah, aku pikir hubungan juga seperti itu. Hubungan yang sehat biasanya punya kerinduan untuk bergerak.”

Partner terdiam. Aku melanjutkan.

“Misalnya nih. Kalau udah pacaran, pasangan itu biasanya bertanya kepada diri, apakah mereka cukup kuat untuk menikah? Menikah ibaratnya ‘naik kelas’, menuju satu dunia yang berbeda, yang lebih banyak tantangannya. Abis menikah apa? Ya, berjuang untuk punya anak. Dari satu anak menjadi satu lagi, terus satu lagi, sampai tiba saatnya untuk berhenti. Tiap anak memberikan tantangan yang berbeda. Nah, ini boleh disebut lagi sebagai ‘naik kelas’.”

“Jadi?”

“Jadi, yaaa, pasangan lesbian itu kebanyakan mudah putus karena bingung dan bosan dengan hubungan yang tampaknya begitu-begitu aja, alias jalan di tempat.”

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Diskusi makin hangat karena akhirnya percakapan itu menyentuh hubungan kami berdua. Kataku, definisi naik kelas itu bukan berarti harus menikah, tapi bisa juga berarti tantangan yang lain. Misalnya, hubungan kami berdua. Dulu waktu kami memulai hubungan ini, yang ada hanyalah hubungan rapuh yang penuh keragu-raguan, walaupun dipenuhi oleh hasrat dan cinta yang membara. Aku masih berjuang dengan pertempuran hatiku dan partner masih berjuang menerima kenyataan bahwa dia mencintai perempuan lesbian yang menikah. Seperti orang buta dan tuli kami meraba-raba dalam kegelapan, menuju cahaya terang di ujung terowongan. Ketika kami mencapai kenyamanan dan penerimaan dari orang sekitar tanpa ada pertanyaan-pertanyaan asing "siapa sih Alex ini?", ini adalah *achievement*. Kami naik kelas, kami telah berhasil lulus satu tantangan, dan kami merindukan gairah lain yang berbeda.

Seorang teman lesbian berkata, setelah tiga tahun bersama-sama dengan kekasih tanpa mengenal sahabat lesbian seorang pun, mereka memutuskan untuk mulai membuka diri, mencari sahabat yang mempunyai visi seperti mereka. Katanya, "Akhirnya kami nyaman satu sama lain, berhasil berdamai dengan diri sendiri, dan sekarang, kami mencari teman yang mempunyai hubungan yang stabil juga seperti kami."

Kata-kata itu adalah kata-kata keinginan dalam satu hubungan untuk 'naik kelas'.

Seorang teman lesbian yang sangaaaaat tertutup, tidak pernah bertemu dengan siapapun di dunia maya (walaupun demikian, dia seorang aktifis di milis-milis lesbian), akhirnya memutuskan melakukan kontak pertama kalinya dengan aku dan Alex. Bersama partnernya yang selalu bersembunyi di pojok kegelapan dunia kaum hetero, kami bertemu di satu restoran. Aku menatap mereka berdua, pasangan yang telah hidup bersama selama 3 tahun, kagum dengan keputusan mereka untuk bertemu dengan kami. Apa yang menyebabkan mereka ingin bertemu dengan aku dan Alex?

Aku tahu. Mereka ingin 'naik kelas'.

Tantangan bagi hubungan lesbian dapat berarti macam-macam. Bagiku 'naik kelas' berarti 'aku ingin semakin dekat dengan Mama pasangan, pengin diaku anaknya secara diam-diam'. Naik kelas juga berarti 'siapkah kita tinggal bersama di rumah impian masa depan?' Naik kelas juga berarti 'beranikah kita berdua merawat makhluk hidup? Mari kita memulainya dengan memelihara anjing'. Naik kelas berarti 'aku akan perkenalkan kamu sebagai pasanganku kepada sahabat terbaik heteroku'.

Pada dasarnya, manusia ingin maju. Hubungan yang sehat pun juga seharusnya maju, tidak jalan di tempat. Sebesar cintamu pada pasanganmu tapi jika hubungan kalian berdua tidak ke mana-mana, hubungan itu sangat rapuh tinggal menunggu waktu menuju perpisahan. Karena itu, carilah inspirasi untuk terus berkembang, karena tanpa berubah, maka apa pun akan musnah!

@Lakhsmi, SepociKopi, 2007

Labels: **#Lakhsmi**, **Happy Hour**, **Partnership**

posted by alex, 10:30 AM

1 Comments:

lakhs...kami berdua naik kelas dengan gabung di Jejak Artemis, sebuah cerita yang sangat manis.

rain
commented by Anonymous, **September 11, 2007 11:14 AM**

Add a comment

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

(Masih) Dianggap A...

Masih Virgin?

Tidak Ada yang Sia-Sia

South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...

Our Angel

Gerhana Bulan dan Alena

Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama

Pulang Ke Sarang

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

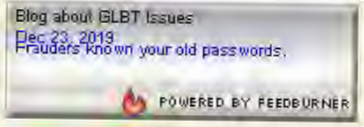


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

One Hour and Thirty Minutes

Tuesday, September 25, 2007

Oleh : Jupiter

Beberapa menit lagi bongkahan besi yang terangkai sangat canggih akan segera membawaku meninggalkan kebisingan kota. Kutebar pandangan ke setiap sudut. Sesaat aku mengagumi kejeniusan yang terpampang di hadapan. Puluhan bahkan mungkin ratusan tangan yang sangat terlatih telah menata serta menyulapnya sehingga menjadi satu rangkaian yang sangat sempurna.

Aku menghadirkan satu ucap syukur kepada sang maha pencipta. *Subhanallah...*

Tiga perempuan berseragam cantik mulai bergaya di depan banyak pasang mata, yang menatap keluwesan gerakan mereka dalam memperagakan segala fasilitas keselamatan. Ada yang menatap dengan saksama, karena mungkin merupakan pengalaman pertama buat mereka. Ada juga yang memandang sebelah mata, karena menganggap itu sudah basi. Sementara tidak sedikit yang menikmatinya sebagai pemandangan indah pemeraga yang sayang untuk dilewatkan begitu saja. Pada kesempatan ini, aku termasuk pada kategori terakhir.

Seseorang dari tiga menarik perhatianku. Keramahan yang ditampilkannya sama sekali tidak dibuat-buat. Senyum tulus yang ditebar membuat mataku enggan melewatkan segala keluwesan yang disuguhkannya. Aku sangat terpikat. Senyumnya, binar matanya, keluwesannya, kelembutan tutur sapanya, terakhir aura keluguan yang terpancar dengan sangat jelas, membuatku semakin penasaran.

Seketika naluriku mulai bekerja, hasrat untuk bisa mengenal lebih dekat membuatku melancarkan cara untuk bisa sekadar menarik perhatiannya. Dari mulai memesan minuman serta makanan yang ditawarkannya, sampai menanyakan beberapa hal yang sebetulnya sudah aku ketahui. Asyiknya menikmati pancaran pesonanya dengan lebih dekat. Mataku tak berkedip memerhatikan setiap gerakan bibir saat memberikan penjelasan.

Setiap ada kesempatan, aku terus-menerus menatap takjub. Sampai akhirnya aku menangkap kekikukan tubuhnya yang mulai terlihat saat melayani penumpang yang berada di deretan kursi di dekatku. Hm, aku yakin dia mulai merasakan perhatianku kepadanya. Senyumnya berubah menjadi senyum yang malu-malu setiap berpapasan mata dengan tatapan pemburuku. *Yes!* Hahaha... Kena dia. Lamunan mulai berkembang dalam pikiran yang sebetulnya sedang suntuk.

”Permisi Mbak, barangkali ada sampah?” sapaan halus seketika membuyarkan lamunanku. Senyumnya membuatku mendadak jadi salah tingkah.

”Oh... ada... ada. Sebentar,” sahutku kemudian, sambil mencoba membereskan sisa makanan yang belum sempat aku habiskan. Karena terburu-buru, tanpa sengaja aku menumpahkan gelas jus jeruk di jok kursi sebelah yang kebetulan memang kosong.

”Aduh! Maaf ya, Mbak!” sesalku, sambil mencoba membersihkan noda yang diakibatkan tumpahan jus tersebut. Sial, kenapa aku jadi grogi begini? Dia hanya mengangguk sambil tetap tersenyum, kemudian membantuku membersihkan sisa noda tersebut.

”Jadi ngerepotin deh!” kataku kemudian, setelah berhasil menenangkan diri lagi. ”Sudah lama jadi pramugari di sini, Mbak?” tanyaku iseng, di sela-sela kesibukan kami membersihkan noda

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

tersebut.

”Hmm... ini pengalaman terbang pertama sa...” jawabannya terhenti ketika secara tidak sengaja tangan kami bersentuhan. Sedetik kami saling memandang.

”Ta, kopi satu!” Panggilan dari pramugari seniornya, serentak membuat kami jadi gelagapan. Dengan tergesa-gesa, pramugari yang ternyata bernama Anita itu, segera meninggalkan aku yang sedang terpana akibat tegangan tinggi yang baru lewat.

Sesaat Anita sudah sibuk lagi dengan pekerjaannya, melayani beberapa penumpang. Aku menarik napas, mencoba meredakkan detak jantungku yang telah terpompa lebih cepat. Fiuh! Mimpi apa aku kemarin malam? Hehehe.

Akh... rasa rindu itu kembali menyelinap di dalam diri. Seandainya malam ini kekasih bisa terbang bersamaku, seandainya keadaan tidak sekacau yang sudah kami alami... Kupalingkan pandangan ke arah lingkaran kaca di samping, mencoba mencermati hamparan titik-titik kecil cahaya di antara kegelapan malam yang menyelimuti ibukota.

Perlahan aku keluarkan pulpen dan secarik kertas memo dari dalam tas pinggang. Ak menundukkan kepala, menulis beberapa baris kalimat yang tiba-tiba mampir di kepala,

Kesedihan itu laksana hujan pada siang hari;
kehadirannya meluluhkan kesukacitaan
Kebahagiaan itu ibarat pelangi pada senja;
keindahannya hanya sesaat namun melenakan.

Tepat jam 20.30 WIB, pesawat yang membawaku pulang mendarat mulus di bandara Soekarno Hatta. *Alhamdulillah*... kembali satu ucap syukur keluar dari bibirku.

Aku tersenyum ketika melewati beberapa pramugari yang berbaris memberikan ucapan terima kasih dengan ramah kepada semua penumpang. Aku berhenti sejenak di depan Anita, membisikkan sebaris ucapan terima kasih pribadiku sambil menyelipkan secarik memo tadi di antara jemari lentiknya.

Aku pun melangkah keluar dari pesawat.

@Jupiter, SepociKopi, 2007

Labels: **#Jupiter**, **Happy Hour**, **Your Story**

posted by alex, 10:52 AM

1 Comments:

Wah Teh Jupiter rupanya PD banget yak!!!
commented by Anonymous, **September 27, 2007 9:44 AM**

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Takdir Anak Panah

Buku: Detik Terakhir - Buku Lesbian

- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

- Pemenang Adika...
- Film: Bound - Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...
- Homosexual 101 According to Mommy
- Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik
- San Fransisco 101
- Kalung Identitas
- Hati Berbunga Kemuning
- The Interpretation of Friendship
- Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:







© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Our Angel

Monday, September 3, 2007

Oleh: Lakhsmi

Ketika aku tahu aku mengandung anak bungsuku, aku tidak sabar menyimpan rahasia ini. Seharian aku duduk di kantor, mengusap-usap perutku di balik meja, sambil membayangkan hal-hal mengasyikkan sembilan bulan kemudian. Aku mulai memikirkan nama. Aku mulai mengkhayalkan berbelanja keperluan bayi. Aku tenggelam dalam pikiran yang indah-indah: mendorong kereta bayi di satu minggu pagi yang cerah bersama Alex.

Waktu jam menunjukkan pukul lima sore, jantungku mulai berdenyut sangat keras sampai aku mengira aku bakal kena serangan jantung. Bagaimana cara mengatakannya kepada partner? Apakah perlu mempersiapkan acara? Ataukah perlu kuumumkan di tempat yang sangat spesial?

Pukul enam, ketika sedang berbaring berduaan bersamanya, aku menatap mata partner dalam-dalam. Tanpa aba-aba, aku membuka mulut, dan aku ucapkan kata-kata itu dengan lirih, “Say, aku hamil.” Air mukanya berubah perlahan-lahan, dari gembira menjadi terdiam. Tapi, dari terdiam mendadak kulihat ada setitik cahaya di sana; yang semakin besar dan besar dan besar, lalu mendadak menjadi ledakan senyum. Seperti kembang api. Seperti cahaya bintang.

Aku ingat partner berkata bahwa dia sudah punya perasaan aku hamil. Jauh sebelum aku mengatakannya, dia telah tahu. Dia telah merasakan. Tak lama tangannya bergerak ke perutku, partner membelai-belainya dengan sayang. Tidak ada kata-kata yang terucap, hanya pelukan dan sentuhan. Tapi itu sudah cukup; itu menggantikan sejuta kata.

Kami menanti sembilan bulan dengan penuh kegelisahan, ketegangan, dan semangat. Kehamilanku tampaknya tidaklah semulus kehamilan para perempuan lainnya. Kehamilanku diwarnai dengan satu komplikasi dengan komplikasi lainnya. Bercak-bercak darah yang kutemui di awal-awal minggu membuatku sangat takut akan kehilangan bayi. Aku takut aku terlalu lelah bekerja. Aku takut apa pun yang kumakan akan merusak janin. Aku memutuskan untuk lebih banyak bersantai-santai dan memerhatikan kesehatan. Bagi partner, aku adalah prioritas utama pada masa-masa ini.

Kami mulai menyiapkan diri menjadi sepasang mami. Perlengkapan bayi pun dibeli, melengkapi perlengkapan bayi yang telah ada. Kami membongkar gudang, menata baju-baju bayi kepunyaan si sulung. Kamar anak berubah menjadi setengah kamar bayi dengan bau bedak dan kaus kaki mungil berserak di mana-mana.

Pada pagi dia siap dilahirkan, partner menginap di rumah sakit, memperhatikan kegiatan perawat mengukur tensi darahku, mengecek degup jantung bayi, menghitung denyut jantungku. Bayi kami tiba pagi hari dengan bedah Caesar. Tangisannya kencang sekali, kulitnya berwarna putih bersih, dan dia ogah membuka mata. Kupikir matanya sangat kecil sehingga aku tidak dapat membedakan kapan dia membuka mata, kapan dia hanya melirik malas.

Bulan-bulan pertama adalah masa transisi kami menghadapi jam tidurnya yang sangat menyiksa. Dia hidup dari satu gendongan ke gendongan berikutnya. Matanya perlahan membuka ketika senja tiba dan meredup lagi saat langit subuh meledak. Aku dan partner gentayangan di tengah malam, memaksa mata tetap terbuka pada jam-jam rentan. Kami kehilangan ratusan jam-jam ngobrol kami. Kami kehilangan jam berdebat dan diskusi kami.

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

Bayi menjajah kebersamaan kami, merampas keintiman kami, dan merampok setiap menit yang kami punyai. Tapi tidak apa-apa, kami rela jika itu adalah satu-satunya jalan untuk menyayangi, menjaga, dan merawatnya.

Karena dia anak bungsu, aku telah tahu bahwa masa-masa bayi yang tampaknya takkan berakhir ini sebenarnya akan berlalu dengan demikian cepat. Selama dia belajar membiasakan diri dengan kehidupan di luar rahim yang berbeda, tak henti-hentinya kami mengamati raut wajahnya, bentuk bibirnya, dan lekuk tubuhnya. Aku mengatakan bahwa dia mirip partner. Partner mengatakan dia mirip aku. Kami mengambil kesimpulan, *baby* kami mirip kami.

Tapi kami tidak pernah memikirkan hal itu dengan serius sampai suatu ketika saat dia telah cukup besar untuk diajak jalan-jalan keluar rumah. Kami membawanya pada acara makan malam bersama teman-teman kami. Teman-teman kami memperhatikan rupa wajahnya, lalu berkata “Astaga, dia mirip kalian berdua.” Itu adalah kata-kata paling indah yang kami pernah dengar.

Bayi kami menyelinap masuk di dunia, membawa cinta yang tak ada habisnya, diberikan langsung dari Tuhan. Sejak dulu, kami tidak pernah berani mengharap kehadirannya, tapi dia datang dengan mata (yang ternyata) lebar dan bulat, di situ ada kasih dan serah diri. Dia datang untuk mengajari kami, memberi kami kebahagiaan, menghubungkan kami dengan Tuhan, dan mengikatkan hubungan kami semakin erat. Bayi kami menyempurnakan kami.

Bukan daging dari daging kekasih
Bukan tulang dari tulang kekasih
karena kami disebut sebagai “Tanah yang Disemai”
Tapi secara luar biasa, secara ajaib kau milik kami
Dan jangan lupa sedikit pun, Anakku,
Kau tidak hanya dikandung di dalam rahimku
Tapi di dalam hati dua ibumu

@Lakhsmi, SepociKopi, 2007

Labels: **#Lakhsmi**, **Happy Hour**, **Your Story**

posted by alex, 11:16 AM

1 Comments:

bacanya terharu-pengen punya anak lagi...

al-rain
commented by Anonymous, **September 3, 2007 1:31 PM**

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
- Pulang Ke Sarang
- Sister Act
- Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu ...
- Ujian Hidup
- Because Actions Speak Louder
- A Thousand Faces
- A Memorial
- Boys Don't Cry

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu Sama Lain

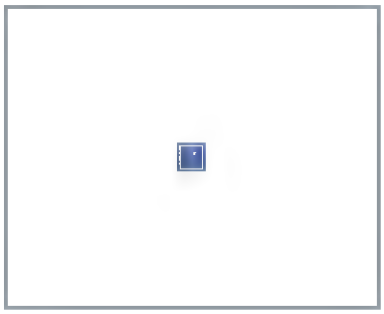
Wednesday, August 29, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com

Setelah **pasangan dalam serial TV**, kini saya ingin menampilkan pasangan lesbian dalam film yang menurut saya manis dan sudah ditakdirkan berjodoh, dan saya harap bisa hidup bahagia selamanya. Sebenarnya saya kepingin membuat daftar lebih dari lima pasangan, cuma karena udah bikin lima pasangan di serial TV, ya sutra saya buat yang ini lima pasang juga. Kalau ada yang mau nambahin, silakan komentar ya.

Sekali lagi, urutan ini bersifat subjektif jadi wajar kalau ada yang tidak sependapat. Urutan berdasarkan ranking. Nomor satu adalah yang terfavorit.

5. Idgie and Ruth - *Fried Green Tomatoes*
Oke, mereka memang bukan ditampilkan sebagai pasangan lesbian. Idgie (Mary Stuart Masterston) adalah gadis tomboi yang hidup bersama Ruth (Mary Louise Parker) setelah Ruth meninggalkan suaminya yang penyiksa. Berdua, mereka membesarkan anak, membuka restoran, dan tinggal bersama hingga maut memisahkan. Yeah, Idgie dan Ruth tidak dilabeli pasangan lesbian, tapi hidup mereka adalah tujuan dari banyak pasangan lesbian yang ada. Jadi atas dasar penghargaan itulah, Idgie dan Ruth masuk daftar ini.



4. Amy Bradshaw and Lucy Diamond - *D.E.B.S*
Yang satu penjahat ulung. Satunya lagi adalah pembasmi kejahatan anggota D.E.B.S. Tidak ada yang lebih menarik dibanding *opposite attract*. Sebagai anggota D.E.B.S, Amy Bradshaw (Sara Foster) seharusnya menghabisi gembong penjahat Lucy Diamond (Jordana Brewster) dalam film aksi komedi ini. Namun apa daya, saat bertemu, bukannya berkelahi mereka malah jatuh cinta. Dan hasilnya adalah drama lesbian yang kocak dan asyik buat ditonton.



3. Jade and Takeko - *Spider Lilies*
Jade (Rainie Yang) adalah gadis *webcam* yang bertemu Takeko (Isabella Leong) di tempat tato milik Takeko. Rainie berkeras minta ditato bunga *spider lily*. Takeko menolak menato Jade karena tato *spider lily* itu punya arti mendalam untuknya. Namun Jade terus mendekati Takeko, hingga Takeko tidak sanggup menolaknya. Ternyata Takeko adalah cinta monyetnya Jade sewaktu dia berusia 9 tahun. Kini saat keduanya sama-sama dewasa, Jade tidak

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

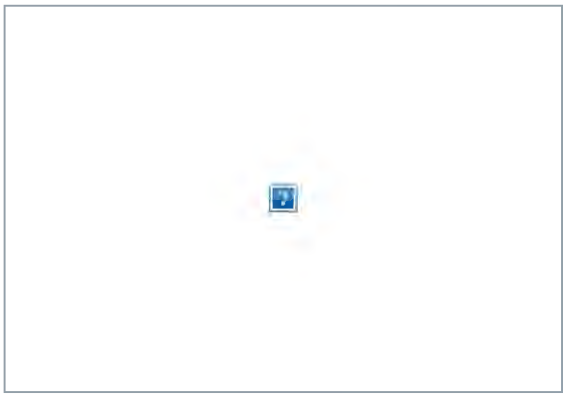
Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

membiarkan dirinya dihalangi untuk bisa memasuki hati Takeko.



2. Rachel and Luce - ***Imagine Me and You***
Imagine Me and You adalah film tentang cinta pada pandangan pertama. Luce (Lena Headey) dan Rachel (Piper Perabo) saling bertukar pandang ketika Rachel berjalan menuju altar pada hari pernikahannya. Dan sehabis pernikahan, Rachel dan Luce langsung jadi sahabat akrab. Tidak lama kemudian persahabatan mereka berubah intens hingga suami Rachel pun harus menyingkir jika tidak mau tersingkir. Saya menonton ulang film ini minggu kemarin, dan saya rasa mereka layak berada di posisi 2, karena cinta yang mereka miliki adalah jenis yang hanya ada sekali seumur hidup.

1. Corky and Violet - ***Bound***
Yeah, yeah. Pasangan Corky (Gina Gershon) dan Violet (Jennifer Tilly) ini memang pilihan yang subjektif banget. Saya nonton film ini kalau nggak salah sampai 3x di bioskop pada tahun 1996 saking kagumnya saya pada plot film ini. Belum lagi nonton di VCD dan DVDnya. *Bound* merupakan satu film lesbian mainstream yang cerita lesbiannya bukan cerita tempelan tidak jelas dan cuma asal mesum. Kenapa saya menjadikan mereka sebagai pasangan nomor 1? Karena selain punya hubungan cinta, hubungan Corky dan Violet adalah hubungan yang berlandaskan kepercayaan yang kuat dan mereka memercayakan nyawa mereka terhadap satu sama lain untuk bisa selamat dalam film *thriller* menegangkan ini.

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Film**, **Today's Special**

posted by alex, 6:48 PM

0 Comments:

Add a comment

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Ujian Hidup

Because Actions Speak Louder

A Thousand Faces

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

A Memorial

Boys Don't Cry

Tali Tak Kasatmata Bernama Surat Nikah

Pencela Femme

INI DIA, HIDUP - Life In A Box of Chocolate

Karena Aku Mencintaimu

The Constraint of Freedom

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2018
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:



© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Q&A;

Wednesday, January 17, 2007

1. Apakah Sepoci Kopi?

Sepoci Kopi adalah weblog Indonesia bertema spesifik, yaitu lesbian (perempuan pencinta perempuan). Jika ada bagian tertentu yang membahas tentang dunia lain di luar lesbianisme---seperti gay/biseksual/transeksual---bagian itu tidak mendominasi genre utama weblog ini. Didirikan oleh sepasang lesbian dengan semangat positif dan kerinduan akan tempat indah di dunia maya untuk membagi informasi, berita, hiburan, opini, esai, serta curhat. Dikembangkan oleh beberapa sahabat lesbian lainnya yang berasal dari aneka latar belakang.

Dengan keragamanan ini, kami mengusung keindahan berbagi pendapat, kisah, dan pengalaman hidup yang kami harapkan berguna bagi komunitas lesbian Indonesia.

2. Apakah visi kami?

Menginspirasi, memperkaya, menjangkau, mendidik, dan menyentuh hati para lesbian menuju kepercayaan dan pandangan diri yang positif.

Hal tersulit tapi terpenting bagi seorang lesbian adalah mencintai diri secara utuh serta mampu berdamai dengan sepenuh hati. Perjuangan yang utama adalah perjuangan ke *dalam* dan *intra-personal*, memperbaiki tatanan jiwa yang selalu berperang, rapuh, lembek, dan cengeng menjadi jiwa yang lebih sehat, kuat, dan bahagia. Pergumulan batin ini memakan waktu, melalui proses yang lama, dan membutuhkan makanan jiwa yang bergizi tinggi. Melalui tulisan di Sepoci Kopi, para lesbian dapat menyehatkan rohani yang selalu rindu akan sentuhan kisah tentang dunia kita.

3. Apakah misi kami?

Menuju weblog lesbian berbasis di Indonesia yang profesional dan anggun. Memberikan kontribusi bagi perkembangan gerakan lesbian Indonesia. Menciptakan minat dan tren membaca/menulis dengan baik dan benar di kalangan lesbian. Meningkatkan wawasan yang lebih luas dan jarak pandang yang lebih jauh.

4. Mengapa diberi nama Sepoci Kopi?

Karena kami pencinta kopi! ☺

Banyak orang di dunia memulai hari dengan secangkir kopi. Aroma, rasa, dan kenikmatan dari kopi bisa mengangkat suasana hati dan membangkitkan semangat. Kopi pun dipercaya sebagai zat yang meningkatkan daya tahan tubuh dan menyegarkan kelelahan fisik sehingga membuat kita bisa lebih menikmati hidup. Jiwa interaksi sosial tercipta dalam obrolan santai bersama sepoci kopi yang diminum bersama sahabat.

Semoga kita semua pun memulai hari dengan weblog Sepoci Kopi!

5. Mengapa menggunakan bahasa Indonesia?

Kami memutuskan untuk membuat langkah awal dengan membuat sendiri tulisan-tulisan tentang isu lesbian dalam bahasa Indonesia agar bisa dinikmati oleh semua lesbian Indonesia dan menunjukkan bahwa kita pun bisa memiliki weblog lesbian yang berkualitas. Ini juga

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan,
maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik
sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau
kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu.
Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit,
Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

merupakan apresiasi kami terhadap bahasa Indonesia untuk menunjukkan identitas kebangsaan kita.

6. Siapakah tim redaksi Sepoci Kopi?

Editor-in-chief: Alex (**alex58id@yahoo.com**)
Deputy editor-in-chief: Lakhsmi (**jejak_artemis@yahoo.co.id**)

Saat ini kami memiliki lima penulis tetap dan tiga kontributor yang bisa Anda lihat profilnya di **The Barista**. Penulis-penulis ini berasal dari berbagai latar belakang profesi dan pendidikan serta tinggal di beberapa wilayah berbeda di Indonesia.

posted by alex, 8:28 AM

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Latest Entries

How to Contribute

Blogrolls

Rahasia Bulan

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Jejak Artemis
Satu Pelangi
Blog Nat
Above the Line
Chubby Gal
Coretan Via
Kelinci Busuk

Enter your email address:

Delivered by FeedBurner

BY FEEDBURNER

RSS Feeds

Syndicate Feed
Blog entries

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2019
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

I Power Blogger

Free Guestbook
smartgb.com

SOME RIGHTS RESERVED

5 online

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

San Fransisco 101

Wednesday, September 19, 2007

Tulisan baru di **Community and Travelling**

Oleh: Wind

San Francisco, kota yang berdiri di atas perbukitan sehingga jalanan kota ini naik-turun. Apabila Anda mempunyai jiwa berpetualang, ingin menjelajahi kota tanpa ikut tour apa pun, hal itu sangat memungkinkan di San Francisco. Dari bandara SFO ke pusat kota San Francisco (turun di Powell Station), dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dengan menumpang BART (kereta cepat bawah tanah) yang terdapat di bandara domestik SFO hanya dengan biaya $5.15. Persis di luar Powell Station ini, terdapat Tourist Information Center. Disini anda tinggal mengambil booklet yang berisikan tentang tempat tempat wisata dan hotel-hotel di San Francisco lengkap dengan peta di dalamnya.

Baca selengkapnya: **klik**

posted by alex, 10:37 AM

0 Comments:

Add a comment

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Kalung Identitas
- Hati Berbunga Kemuning
- The Interpretation of Friendship
- Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...
- Cerpen: Mata Indah
- Welcome to Jakarta
- Love with No Boundaries
- Film: Common Ground dan If These Walls Could Talk ...
- Kuntum Luruh
- Sayang, Bikin Anak Yuk

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com

Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Sayang, Bikin Anak Yuk

Monday, September 10, 2007

Oleh: Bening

Malam sudah semakin tua, beranjak dini hari. Namun mata masih enggan untuk terpejam. Kamu sudah tidur sejak tadi, naik ke ranjang dengan kepala berat dan tubuh yang letih. Ingin sekali rasanya meredakan penatmu dengan sedikit pijatan, tapi kusadar itu hanya sebatas keinginan, tubuhku dan juga pikiranku sedang tidak bisa diajak kompromi untuk bersantai. Begitu banyak hal yang berjejalan di dalam kepala membuat hasrat untuk bermesra menguap entah ke mana.

Aku merindukamu… sangat rindu. Kamu kan tau, rindu hadir tak peduli meski engkau hanya sejengkal di sampingku.

Hal ini bukan baru ini saja terjadi, aku selalu takut kesibukan membuatkan aku dan kamu semakin terbiasa berjalan sendiri. Membuat aku dan kamu tidak memiliki momen untuk bersama.
Hidup mengalir tenang. Hanya ada ceritaku, ceritamu. Aku takut semakin tak ada cerita yang bisa kita tuturkan tentang kita, atau tentang sesuatu yang selalu membuat mata kita sama berbinar olehnya, tentang anak kita, misalnya…

Saat aku cerita tentang lelahku, lelahmu juga begitu. Tak ada hal yang membuat lepas lelah kita pada saat yang sama. Aku kerap melihat seorang anak memiliki keajaiban yang mampu menyihir lelah orangtuanya menjadi tenaga, menyihir pedih menjadi sukacita. Dan aku menginginkannya.

Saat engkau gundah, pelukku menenangkanmu. Saat aku gamang dekapanmu membuatku tenang. Tapi saat kita sama-sama resah, tak ada ramuan yang sekejap menyembuhkan sebagaimana ramuan yang dimiliki seorang anak lewat ocehan cadelnya, bening matanya atau damai lelap tidurnya yang membuat kita yakin hidup dan hari esok akan tiba sebagai anugerah, tak ada yang perlu kita cemaskan.

Kita pernah baik-baik saja dalam bersendiri, tapi kehadiran satu sama lain membuat hidup kita lebih indah dan lebih utuh. Ternyata berdua jauh lebih baik. Dan kini, tiba-tiba aku merasa inginkan seorang malaikat kecil, membuat lengkap jiwa kita dari dua menjadi tiga, membuat dunia kita lebih ceria dengan tangis dan tawanya.
Sayang, bikin anak yuk…
:(
Serius….

@Bening, SepociKopi, 2007

Labels: **#Bening**, **Cinta Bening**, **Happy Hour**, **Thoughts**

posted by alex, 4:20 PM

4 Comments:

Bening, saya pun mengalami dilema yang sama. Rindu memiliki anak, inginnya dari rahim sendiri, tapi bahkan adopsi pun urusannya tidak semudah itu. Sedih. Ini menunjukkan bahwa pada satu titik, kita terpanggil untuk menjadi ibu. Panggilan alam itu sangat kuat untuk dicuekin. Ya ngga?

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

commented by sulis.heart, **September 11, 2007 9:38 PM**
Auuuuggghhh aku juga pengin punya anak!!!! Hiks hiks hiks.. tulisan Bening kayak nyontek perasaanku neh..
commented by Anonymous, **September 12, 2007 12:25 PM**
dear mba bening, tulisan yang jujur dan mengena. topik yang nggak pernah disentuh, diangkat, dibicarakan, dan didiskusikan oleh komunitas lesbian indonesia. topik yang dianggap angin lalu kali yee oleh para aktifis lesbian di luar sana. partnerku dan aku udah hidup bersama selama 9 tahun, umurku telah mendekati 40 tahun, dan sekarang pasanganku ingiiin sekali mempunyai anak. terkadang hati kami cemburu melihat pasangan hetero muda yang mendorong kereta bayi di mal. mungkin tahun depan insya allah kami akan adopsi seorang anak jika semuanya memungkinkan. -chil
commented by Anonymous, **September 12, 2007 12:36 PM**
Untuk Sulis.Heart : Setuju banget! panggilan itu seperti bertalu dalam hati dan kepala. Semakin kita tutup mata dan telinga semakin jelas panggilannya ;)

Untuk Anonymous : Hah? emang perasaan bisa dicontek? hi hi hi. Mungkin karena kita sama-sama perempuan, jadi perasaannya juga nggak jauh beda.

Untuk chil : aku kagum sama kamu dan pasangan yang bisa langgeng menjalani hubungan kalian. Buat aku dan pasangan hal ini juga pembicaraan sensitif, karena berkaitan dengan banyak hal-hal besar dengan konsekuensi yang tidak ringan. Tapi tentu tidak bisa menutupi bahwa satu sisi hati menginginkannya. Salam kenal ya chil, boleh kenalan? Thx

Bening
commented by Anonymous, **September 14, 2007 10:52 PM**

Add a comment

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Anne Peters

Moving Forward

Tentang Dunia Palsu (Lagi)

Terlalu Pagi

Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...

Masih Virgin?

Tidak Ada yang Sia-Sia

South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

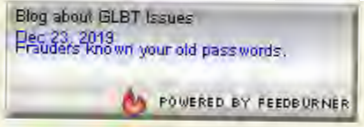


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik

Wednesday, September 19, 2007

Oleh: Ade Rain

Hutan terasa dingin, bisu, putih, diam, dan syahdu di Jura, Vosges, dan Blackforest. Kemegahan Cathedral di tengah kota suasananya langsung mengingatkan diri pada Tuhan. Sementara keindahan Markplatz, Townhall, Tinquely Fountain, deretan white blue houses, Wildtsches Haus hingga Dreilandereck di Rhine Port, membuat mulut enggan berhenti berdzikir memuji keindahan ciptaan-Nya.

Model rumah toko berarsitektur apik, dengan deretan Rathaus berciri khas rumah tradisional menjerat mata, kamera pun tak henti menjepret meski hampir setiap hari melewati jalur tersebut. Model Art Nouveau ala masa Renaissance ini terawat dengan rapi bersisian dengan bangunan berasitektur terkini. Di sana di bangku taman, kukatakan pada teman betapa kotanya sangat menarik. Namun ia hanya memiringkan kepala, menganggap pemandangan semua itu biasa saja.

Aku suka melewati *marktplatz,* kecuali hari Minggu selalu ada buah-buahan segar di sana. Menikmati seplastik penuh buah ceri kemudian melemparkan bijinya sejauh mungkin adalah keisengan yang sangat menyenangkan sambil berjalan-jalan kaki di pasar tersebut. Ketika *trams* datang, aku kerap berhenti dan memandangi geraknya yang elegan berselisih di antara kendaraan roda empat. Sore hari dari jendela apartemen teman, aku juga sering terlihat kampungan ketika kereta panjang tersebut melintas di antara bus-bus yang bisa membawa keluar menuju Jerman dan Alsace Perancis.

Hal-hal ini sering dilewatkan begitu saja oleh teman yang tinggal di sana. Padahal sebagai seorang seniman ia termasuk sangat peka dengan gejala di sekeliling. Namun karena dinikmati setiap hari semua hanya menjadi pemandangan yang biasa saja buatnya. Saat ia membawaku berjalan-jalan dan menemukan beberapa *junkies* bertingkah aneh dalam keadaan mabuk tidur-tiduran di koridornya, ia tak berekspresi dan menelan pemandangan itu sebagai hal biasa. Ketika di antara selokan dan taman bunga beberapa jarum suntik bekas di buang begitu saja, ia juga menganggap hal itu sebagai sampah yang biasa saja.

Pengalaman yang sama juga pernah terjadi ketika mendapat orderan membuat dokumentasi kotaku, semua sudut terasa biasa, tak ada yang menarik, selama seminggu bingung harus mulai dari mana. Setelah berdiskusi dengan seorang teman fotografer bijak asal Perancis, ia hanya memberi nasihat sederhana, “Jika ingin menemukan keunikannya, cobalah tidak menjadi diri sendiri, lihatlah kotamu seakan-akan kamu pendatang. Begitu juga terhadap partner, temui ia seolah-olah kamu bukan dirimu.” Pesannya suatu hari dalam hubungan telepon singkat.

Sejak itu, di lokasi pemotretan yang sama setiap hari bisa kubawa pulang hasil jepretan unik dan bervariasi. Ternyata karakter suatu tempat semakin mudah dan sering ditemukan setiap mencoba bertukar sosok menjadi seorang yang asing. Tips ini benar-benar membunuh rasa yang setiap hari merupakan hal biasa.

Sudah tahunan kudengar suara kekasih, intonasi, dialek, kata-kata yang sering diucapkannya, artikulasi, desah tawa, gumam sedih, nada amarah, melihat gerak-geriknya, mendapati semua tingkah laku yang itu-itu saja. Aku melihatnya memakai piama, mendengar ucapan salam doanya ketika terjaga dari tidur, mengenal setiap detail caranya mengambil makanan, menguraikan sesuatu, menjelaskan setiap keinginan dan pandangan.

What’s New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Aku juga sudah terbiasa dengan aroma tubuhnya yang sangat berciri khas, melihat cara berpakaiannya, menyikat gigi, memakai sepatu, semua itu hampir setiap hari dinikmati dengan ritme dan keadaan yang akan persis sama.
Kini mulai sering kutukar cara pandangku padanya, terkadang mencoba melihatnya seakan-akan diri seorang *butchy,* menemuinya dengan menjadi seorang andro yang serius. Dengan iseng terkadang mencoba melihat kekasih dengan menjadi sosok ibunya, atau berpura-pura menjadi kakak yang sok bijaksana atau adik yang sangat nakal. Aku pernah mencoba melihat dari pandangan seorang dosen yang serius, kemudian berkali-kali berakting seakan-akan menjadi bos di tempatnya bekerja. Bahkan sesekali menyelinap menjadi pencuri di siang hari ketika hatinya sedang kosong, dan kemudian muncul tiba-tiba menjadi sekretarisnya yang genit dan nakal. Semua ini menjadi pengalaman hidup yang berbeda...

Demikian juga tak pernah ada rasa bosan dengan bau kota di negaraku yang sering sumpek, sesak, dan mengerikan di jam-jam padat. Kerap kucoba melewati ruas jalan dengan segenggam *pretzel,* kue bergaram dengan bentuk ikatan simpul dari negara bersalju ini kuremah sepanjang perjalanan, kelezatannya menjadi berbeda di tengah riuh klakson, lengkingan bajaj, serta deru bus kota. Ketika berada di deretan kota tua Old Batavia pun seakan-akan diri terdampar di the *roman city* of Augusta Raurica, ekspresi ini memang terlalu berlebihan, namun benar... sesekali tak menjadi diri sendiri itu asyik.

@Ade Rain, SepociKopi, 2007

Labels: **#Ade Rain**, **Hot From The Kitchen**, **Thoughts**

posted by alex, 12:50 PM

1 Comments:

mau ah sesekali gak jd diri sndiri.
mba rain...aku rinduuuuu...kapan lg mengunjungi pulauku yg indahhh??? -can-
commented by Anonymous, **September 21, 2007 9:56 AM**

Add a comment

- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

- The Interpretation of Friendship
- Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...
- Cerpen: Mata Indah
- Welcome to Jakarta
- Love with No Boundaries
- Film: Common Ground dan If These Walls Could Talk ...
- Kuntum Luruh

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

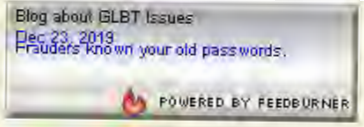


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Remaja

Tuesday, September 4, 2007

Oleh: Alex

*** Review singkat season 1 dan 2**

South of Nowhere adalah serial untuk remaja yang diputar di Amerika sejak tahun 2005 melalui channel The N yang merupakan saluran televisi berlangganan. Tanggal 10 Agustus 2007, adalah penayangan perdana *South of Nowhere* season 3. Sejujurnya saya terlambat menonton serial ini. Tadinya saya pikir ini cuma serial abege nggak penting dengan tokoh lesbian sebagai tempelan sebagaimana yang terjadi dalam serial *The OC.* Namun ternyata saya salah besar. Sejauh ini *South of Nowhere* adalah serial remaja terbaik yang menampilkan tokoh lesbian.

Season 1 dimulai ketika Spencer Carlin (Gabrielle Christian) pindah dari Ohio ke Los Angeles bersama keluarganya yang terdiri atas ayah, ibu, dan dua kakak lelakinya. (Yeah, cerita anak baru di sekolah selalu menarik untuk jadi pembuka cerita). Keluarga Carlin ditampilkan sebagai keluarga harmonis, mengingatkan saya pada keluarga Walsh dalam *Beverly Hills 90210*.



Kiri: Spencer (Gabrielle Christian), Kanan: Ashley (Mandy Musgrave)

Di sekolah yang baru Spencer bertemu dengan Ashley Davies (Mandy Musgrave), putri bintang rock terkenal dari keluarga *broken home* yang dengan terbuka menyatakan preferensi seksualnya adalah dengan perempuan. Ia juga berkenalan dengan Aiden Dennison (Matt Cohen), cowok bintang basket yang ternyata adalah mantan kekasih Ashley. Sembari beradaptasi dengan kehidupan Los Angeles, Spencer dan Ashley dan Aiden menjalin semacam lingkaran persahabatan yang saling membelit. Lambat laun, Spencer merasa dirinya lebih tertarik pada Ashley dibandingkan Aiden.

Semua karakter dalam film ini ditampilkan secara manusiawi, ayah Spencer, Arthur, adalah pekerja sosial yang lebih banyak di rumah dibanding sang istri, Paula, yang menjadi dokter UGD di rumah sakit. Sementara itu kakak lelaki Spencer, Glen, menjadi bintang basket baru yang menyaingi Aiden. Dan Clay, kakak tiri Spencer yang berkulit hitam, menjalin hubungan dengan Chelsea, gadis kulit hitam yang pintar dan cantik.

Berbagai persoalan, tidak hanya isu lesbian, ditampilkan dalam serial remaja ini. Rasisme, kecanduan narkoba, *peer pressure,* homofobia, aborsi, kehamilan di luar nikah juga menjadi tema-tema yang diangkat. *South of Nowhere* membuat serial-serial remaja sebelum ini, seperti *Dawson Creek* atau *The OC* yang juga menampilkan sosok gay/lesbian tampak tidak ada apa-apanya. Ini karena serial dari channel The N ini memang menyajikan

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
"Terima kasih," ucapnya penuh syukur.
"Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?"

Kukatakan dalam bisikan,
"Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan."

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

tokoh lesbian sebagai tokoh utama. Hm, gampangnya gini deh, ibarat nonton Dawson Creek, kita melihat tokoh utamanya Dawson dan Joey yang lelaki dan perempuan, atau zaman *Beverly Hills 90210* dulu dengan tokoh utama Brandon dan Kelly, kali ini hubungan cinta yang jadi sorotan utama adalah Ashley dan Spencer.

Pada awal-awal episode season 1, kita sudah bisa melihat bagaimana Spencer dan Ashley sudah menunjukkan tanda-tanda akan "ke sana", maksudnya... akan "jadian." Lirikan mata mereka, sentuhan mereka, obrolan mereka, semuanya membuat kita sebagai penonton tidak sabar menunggu Spencer dan Ashley jadian. Buat lesbian "berjiwa muda" yang selama ini menganggap *The L Word* adalah tontonan yang menampilkan "tante-tante" lesbian dan *nggak banget* buat anak muda, maka *South of Nowhere* adalah serial yang harus kudu mesti disaksikan.

Masing-masing episode *South of Nowhere* durasinya kurang lebih 22-25 menit tanpa iklan, dengan pilot episode dua kali panjangnya, sekitar 46 menit. Season pertama hanya terdiri atas 11 episode. Dan season 2 terdiri atas 13 episode.

Pilot episode season 1 adalah episode yang WAJIB ditonton. Episode favorit saya di season 1 adalah episode 106, berjudul *Girl's Guide to Dating*, ketika Spencer mengakui pada Ashley kemungkinan dirinya juga tertarik pada perempuan, dan saya seakan hendak menjerit, "ya sutralah, buruan jadian." Episode 110 dan 111 juga *a must see,* karena pada akhir episode 11, Spencer dan Ashley resmi jadian.... fiuhhh, setelah penantianku yang panjang itu. Akhir season satu ditutup dengan jadiannya Spencer dan Ashley. Yipiiiiiiii...

Bersama Spencer, Ashley yang biasanya kasar, sok cuek, dan membangun dinding emosi agar tak perlu sakit hati tampak jadi lebih dewasa. Bersama Ashley yang sifatnya bertolak belakang, Spencer bahagia bisa menemukan cinta pertama dan orientasi seksualnya. Namun dia tetap harus waspada karena Ashley adalah tipe cewek yang bisa mendadak membuat gadis patah hati karena Ashley, *well* adalah... Ashley.

Season 2 dibuka dengan *The Morning After* (yang jadi judul episode pertama season 2). Dalam season 2, kita melihat bagaimana Spencer dan Ashley beradaptasi dengan satu sama lain dan sahabat-sahabat mereka dengan status sebagai kekasih. Dalam season 2, muncul tokoh baru, yaitu Kayla, adik tiri Ashley yang tinggal bersamanya setelah kematian ayah Ashley. Hal paling penting dalam season 2 adalah ketika Spencer dan Ashley tertangkap basah oleh Paula, ibu Spencer, dalam episode 207, *Come Out, Come Out, Wherever You Are.* Bagaimana keluarga Carlin menghadapi Spencer yang lesbian bisa kita lihat dalam episode 208, *That's the Way the World Crumbles.*

Status terbukanya hubungan Spencer dan Ashley malah membuat Ashley tidak nyaman. Sehingga mendekati akhir season 2 Ashley kembali dekat dan Aiden dan membuat Spencer sedih. Akankah Ashley tetap bersama Spencer atau kembali ke Aiden? *Well,* keputusan ini masih mengambang di akhir season 2. Pada episode 213 *Trouble in Paradise*, Ashley belum sempat menyatakan keputusannya memilih Spencer atau Aiden, terjadi penembakan yang menutup season 2. Bagaimana selanjutnya? Apa yang terjadi di season 3? Kalau tidak ada halangan, saya akan mengupdate informasi serial ini secara berkala. Tapi nanti ya update season 3-nya tunggu ada waktu luang. :)

Buat yang penasaran ingin menonton serial ini, sayangnya versi DVD originalnya belum beredar, sehingga bila ada pun kopiannya belum terlalu bagus. The N menjual versi asli melalui iTunes, tapi jika rajin mencari di tempat hosting video seperti youtube atau veoh atau link video lainnya, mungkin kalian bisa menontonnya secara gratis, itu pun syaratnya memiliki koneksi internet yang cepat.... Oya, nyarinya juga mesti niat banget dan banyak usaha karena banyak video South of Nowhere yang terpaksa dihapus karena *uploading* serial itu dianggap pelanggaran *copyrights.* Tapi percayalah, usahamu tidak akan sia-sia....

gambar dari:
http://www.the-n.com

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Remaja**, **Today's Special**, **TV**

posted by alex, 8:18 AM

3 Comments:

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Sudah sejak Lama Saya tertarik dan Suka Dengan South of Nowhere, Meskipun Sampai Sekarang Saya Blom Pernah Menontonnya T_T... Tapi Saya Sering Mengikuti perkembangan south of nowhere dari season 1 sampai season 3 di www.afterellen.com..
commented by MiA, **September 22, 2007 8:17 AM**
Hai Mia,

Salam kenal ya.
Aku juga suka ngikutin SoN di afterellen, cuma season 3 ini ceritanya agak menyebalkan. Muter2 nggak keruan.

Coba nonton aja di veoh...
commented by **alex**, **September 22, 2007 10:19 PM**
Salam Kenal Juga Yachh....
Iya Sech Episode2 awalnya MAnk Muter2, tapi Ga sabar Nunggu Episode 8 Ntar :D
commented by MiA, **September 24, 2007 5:39 PM**

Add a comment

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Our Angel
- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
- Pulang Ke Sarang
- Sister Act
- Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu ...
- Ujian Hidup
- Because Actions Speak Louder
- A Thousand Faces
- A Memorial

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Stereotipe Lesbian di Mata Perempuan (Hetero)

Sunday, July 8, 2007

Oleh: Alex
http://rahasiabulan.blogspot.com/

Bagian I
Di antara kalian berdua, siapa yang jadi cowoknya?
Hayo, seberapa sering pertanyaan semacam itu kita dengar? Saya, yang bekerja di lingkungan yang didominasi perempuan, dan menjalin persahabatan dengan banyak perempuan hetero sampai hanya bisa memutar bola mata setiap kali mendengar pertanyaan seperti itu. Entah mengapa, konsep hubungan tanpa peran lelaki itu membuat mereka bingung, dan dalam pikiran mereka juga, lesbian yang cewek banget harus menjalin hubungan dengan lesbian macho bak laki-laki. Biasanya pertanyaan itu hanya saya jawab dengan senyum manis, dan, “Mbak, ini nggak ada cowoknya gitu lho... dua-duanya cewek.”

Kadang-kadang ada yang langsung menelan jawaban itu, namun ada pula yang keukeuh bertanya, “Bukannya ada tuh lesbi yang cowok banget? Yang kayak laki?” Hm, mulailah saya, yang tadinya enggan, memberi penjelasan panjang-lebar soal butch, femme, dan andro dalam hubungan lesbian. Halah, ternyata penjelasan saya itu membuat mereka jadi tambah yakin tentang pembagian peran laki-perempuan dalam hubungan lesbian. Waks, ternyata salah nih, mungkin tidak seharusnya saya cerita tentang butch, femme, dsb itu. Hhhh... aku dan mulut besarku :p

Hm, akhirnya setelah capek ngasih keterangan yang makin lama makin nggak jelas, saya bertanya, "Mau gue pinjemin film-film L gue nggak?"
"Bokep ya?" tanya teman saya dengan wajah jijik.
"Bukanlah, (*plis deh, emangnya cewek apaan?*) film drama lesbian biasa. Elo nonton aja deh, ambil kesimpulan sendiri. Pusing gue nerangin soal ini."
Akhirnya sahabat saya itu jadi satu sahabat yang rajin meminjam film-film saya... banyak film yang pernah diresensi di blog ini sudah dia tonton, bahkan ikutan milis *The L Word*... dasar gokil tuh cewek :).

Hhh, mendadak ingat *The L Word* season 2 saya dipinjam siapa ya?

Bagian 2
Bagaimana sih caranya? *Well*, sebenarnya sih ini pertanyaan yang juga muncul di benak lelaki hetero bahkan lelaki gay. Bagaimana caranya lesbian melakukan hubungan? Emangnya bisa menikmati hubungan tanpa “itu”--- "itu" maksudnya alat kelamin lelaki---? Atau beragam pertanyaan turunannya. Buat saya, jawaban, “Sini deh, gue praktekin,” adalah jawaban basi basi banget.

Biasanya kalau mendapat pertanyaan itu, saya menampilkan senyum semanis mungkin lalu saya menjawab dengan wajah prihatin, “Wah, lo kasian sekali ya nggak ngerti tentang konsep orgasme pada tubuh perempuan.” Lalu saya beri penjelasan panjang-lebar tentang orgasme klitoris, orgasme vaginal. Bagaimana tubuh perempuan itu begitu ajaibnya sehingga kita diberkahi klitoris yang gunanya cuma satu, yaitu menjadi pusat kenikmatan buat perempuan.

“Ah, elo belum pernah coba sih, jadi nggak tau enaknya sama lelaki,” timpal sahabat saya sambil cekikikan.
“Sapa bilang nggak pernah coba? Sebelum memutuskan suka burger atau tempe, harus coba dua-duanya dong,” sahut saya.

From the Heart

Dear all,

Apakah cinta itu?
Cinta adalah masa kanak-kanak dalam ingatanmu
Ketika dunia terasa begitu luas dan sangat indah
Ketika kamu harus mendongak saat melihat sesuatu
Dan memikirkan surga setiap waktu

Ingatkah bagaimana cinta?
Cinta adalah sengatan hangat di relung hati
Ketika kau sedang ditemani angin, atau disahabati sepotong roti bundar manis
Ketika kau menatap senja yang lumer, lalu tergelincir di sela tujuh warna pelangi
Dan di sana, menemukan rumah tempat hatimu kembali

Selamat datang di Blog Sepoci Kopi
Pojok tempat merayakan hari-hari cinta, perempuan, dan Tuhan

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2008

Stop Press!

OUT NOW!
GERHANA KEMBAR - CLARA NG
368 hal; Rp45.000,-
No.GM: 401.07.050
ISBN: 978-979-22-3407-7

Sebuah naskah tua. Berisi kisah dari masa lalu. Perlahan menjadi nyata. Dan, mengubah hati perempuan tiga generasi.

Cerita bertema lesbian ini dimuat bersambung di harian *Kompas*, Oktober 2007-Januari 2008.

Segera dapatkan di toko buku kesayangan Anda. Atau pesan lewat telemarketing Gramedia Pustaka Utama.
Untuk pemesanan, hubungi: telemarketing@gramedia.com atau gpudm@gramedia.com
Telepon: 021-53677834 ext. 3252-3253

Appetizer

- Home
- Welcome Note
- About Us
- How to Contribute

Sahabat saya kaget, dan bertanya lagi. “Lha emangnya lo pernah sama lelaki?”
Hihihi, saya hanya cengengesan dan berlalu tanpa menjawab.

Bagian 3
“Emang lo pernah disakitin laki-laki ya sehingga jadi lesbian?”
Haduh, gubrak, bletak... Pertanyaan ini tahun 90-an banget sih? Jadoel gitu lho, Sis! (maksudnys Sis di sini *sister*, bukan Siska :p) Huaaaaaaaaah. Jadi inget cerita-cerita di rubrik *"Oh Mama Oh Papa"* geto, “Aku Jadi Lesbian Karena Dikhianati Lelaki.” Halah.... plis deh.

“Sis, tau nggak sih, justru aku yang menyakiti laki-laki sampai bercucuran air mata terakhir kali putus ama laki.”
“Kamu belum ketemu lelaki yang baik, kali?” Dilanjutkan dengan ceramah sahabat saya bahwa di dunia ini masih banyak lelaki baik, tidak semua lelaki bajingan, dll... blablabla, yatayatayata...
“Duh, gini lho, mbak, eh, sis..., aku tuh nggak ada masalah sama lelaki.”
Sahabat saya itu memandang heran, di matanya terungkap pertanyaan yang tak ditanyakannya, *Kalau nggak ada masalah, kok nggak sama laki aja?*

Saya pun melanjutkan, menjawab pertanyaan tak terucapkan itu. “Gini lho, sis, aku tuh nggak benci atau sakit hati sama lelaki. Tapi masalahnya adalah ketidakmampuanku membayangkan hidup bersama lelaki. Eits, bukan soal seksnya... karena mekanismenya tidak ada masalah buatku. Tapi membayangkan diriku pulang ke rumah, pulang ke lelaki, itu yang tak pernah bisa membuatku nyaman dan bahagia.”

Melihat Si Sis ini masih bingung, saya lanjutkan, “Seperti kamu dan suamimu. Bagaimana kamu bahagia bisa berbagi bersama suamimu. Melakukan hal-hal yang mungkin sepele. Nonton TV, makan, pijat-pijatan, atau apalah. Pulang kerja ke rumah, menunggunya atau ditunggu olehnya... rasanya klop, kan? Rasanya *at home*? Nah itu yang hanya bisa aku rasakan dengan perempuan.”

Lalu sahabat saya mengangguk-ngangguk, entah mengerti atau tidak. Kalau dia masih bertanya lagi, biar nanti saya pinjami dia DVD *The L Word* atau film-film lesbian lain yang saya punya. :)

@Alex, SepociKopi, 2007

Labels: **#Alex**, **Happy Hour**, **Intermezzo**

posted by alex, 11:05 AM

0 Comments:

Add a comment

- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Desember 2007: Terpergok?? Idih malunya!**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan
Jejak Artemis
Satu Pelangi
Blog Nat
Above the Line
Chubby Gal

Latest Entries

Propulsi Pernikahan
Hidup dalam Limpahan Kecukupan
Percayalah, Aku Bukan Orang yang Sabar
Regarding Lady
Kota yang Paling Indah, Hanya Kota

Coretan Via

Kelinci Busuk

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Kami

Dialog Cinta di Hari Ulang Tahun

Love with No Mission

Being a Bitch

Gray Matters: Chick Flick Lesbian yang Nanggung

Ternyata Kita Sudah Sama-sama Tua...

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2018
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

I Power Blogger



© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Takdir Anak Panah

Monday, September 24, 2007

Oleh: Bening
Lanjutan dari: **Sayang, Bikin Anak Yuk**

Heran deh! Seharusnya pikiranku fokus untuk hal-hal yang penting dan mendesak, tapi semakin kutahan pikiranku untuk nggak ngelantur ke mana-mana, eh ini malah semakin nggak bisa ditahan, meski ada yang bertanya, emang punya anak penting gitu?

Anak… anak… anak…

Ya ampun, ada apa dengan diriku. Otakku jadi nggak berhenti membayangkan memiliki seorang anak. Sebenarnya aku tidak begitu suka dengan anak-anak. Aku tidak selalu melihat seorang anak dari segi lucu, imut dan menyenangkan. Ada juga sisi menjengkelkannya.

Sebenenarnya yah justru serlama ini yang terekam dalam otakku adalah betapa ribetnya memliki seorang anak, jam tidur yang berkurang, nggak bisa jalan sesukanya, nggak bisa sembarang nginep di mana-mana karena anak yang harus diurus dirumah, nggak bisa pulang sesukanya karena ada anak yang menunggu di rumah.

Entahlah apakah masih sempat dandan atau bermesraan, kata simbok selama 2 tahun pertama memiliki anak bagai hidup dalam pingitan. Astaga!

Kubayangkan lagi masih banyak keinginan-keinginanku, beli ini beli itu. Lha kalo punya anak, itu artinya semua fokus pada kebutuhan anak, beli susu (aku aja jarang minum susu), beli baju yang lucu-lucu tapi amit-amit mahalnya, beli sepatu imut yang kadang justru lebih mahal dari sepatuku.

Belum lagi gedean dikit, TK aja udah mahal, SD mahal, SMP mahal, lagian pendidikan mana ada yang murah? Sementara aku sendiri masih punya impian nerusin pendidikan sampai S2. Masa aku saingan sama anak?

Pokoknya :
1. repot
2. ribet
3. mahal
4. mahal

Tapi semakin kujejali kepalaku dengan situsi terburuknya, hatiku semakin ingin. Pokoknya ingin! Titik. Aku pengen ada yang menggelayut manja dalam pelukanku, aku pengin ada yang manggilku aku Mama, pengon tangan kecil yang nepok pipiku atau menarik-narik gaunku, pengin ada seseorang yang menantiku penuh harap, pengin ada makhluk yang meneruskan banyak impianku, pengin anak yang suka kubacakan dongeng dan buku-buku bagus yang nggak sempat kunikmati di masa kecil.

Huaaa… ada apa denganku? Inikah panggilan hati seorang perempuan dewasa? Huuu uuu uuu...

Adopsi aja, banyak anak-anak malang yang butuh kasih sayang. Kata seorang sahabat memberikan saran.

Hmm… tuiiing *ada bola lampu menyala di atas kepalaku.*

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Kenapa tidak? Tapi terus terang ada yang membuatku takut. Mungkin karena sering baca cerita atau nonton sinetron tentang anak angkat yang meninggalkan keluarganya untuk mencari orangtua kandungnya, aku jadi takut… takut ditinggalkan. Gila aja, aku ngurus dari kecil penuh cinta giliran gedenya minta baik sama ortu kandungnya, mending masih ketauan rimbanya.

Anak adalah panah, takdirnya untuk meluncur meninggalkan busur.

Huaaaaa… telak!

Aku seperti digebuk dengan pentungan bisbol. Bodoh sekali aku takut ditinggalkan oleh anak adopsiku. Siapa bilang anak kandung tidak akan meninggalkan orangtuanya? Siapa yang menjamin anak kandung juga akan tetap di sisi orangtuanya? Bukankah takdir panah yang meninggalkan busurnya bahkan telah kujalani jauh sebelum aku menginginkan seorang anak? Bagaimana aku mengharapkan anakku kelak akan di sisiku selamanya sementara aku sendiri meninggalkan orangtuaku sejak lama dengan alasan 'demi cita-cita'.

Astaga… Bodoh sekali aku melupakannya!

Ya sutralah. Katakan saja ini keinginan sesaat. Katakan saat ini jiwaku terganggu oleh perubahan hormon tubuh karena sedang menstruasi, atau katakan saja aku terlalu arogan menginginkan sesuatu yang mungkin belum pantas untukku. Tapi sungguh, aku menginginkannya. Entah bagaimana caranya. Pokoknya aku akan meminta Tuhan untuk mengabulkannya.

@Bening, SepociKopi, 2007

Labels: **#Bening**, **Cinta Bening**, **Happy Hour**, **Thoughts**

posted by alex, 8:10 AM

4 Comments:

aku jg ning,,,
lg kesemsem abis ma anak kecil..
ihiks,, gmn nih>
(ARIE-MEDAN)
commented by Anonymous, **September 24, 2007 1:20 PM**
Huaaa...hhh aku juga pengin punya anak... hik, hik, hik... jadi sedih baca tulisan ini. Gimana nih..?!
commented by sulis.heart, **September 25, 2007 9:56 AM**
Menarik sekali bagaimana perempuan yang sudah mencapai usia tertentu sangat menginginkan anak. Saya sendiri belum menginginkan anak, tapi pacar saya tergila-gila dengan bayi. Mungkin karena dia masih muda, ide kehamilan belum hadir di benaknya. Tapi 5 tahun dari sekarang, hhh... siapa tahu?
commented by peter_pan, **September 25, 2007 10:00 AM**
Arie, sementara keinginannya tetap dijaga sampai tiba waktu yang tepat, mungkin saat itu kita sudah lebih siap dengan segala konsekuensi dan tanggungjawabnya :)

sulis.heart, jangan sedih dong :(

peter_pan, ya begitulah...ada panggilan jiwa perempuan yang terlalu lembut untuk ditepis :) jadi siap-siap aja, mungkin beberapa tahun lagi kamu harus siap lebih sering menerima rengekan meminta anak daripada meminta bunga mawar :P

Bening
commented by Anonymous, **September 28, 2007 7:28 PM**

Add a comment

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud!** **Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

Rahasia Bulan

Latest Entries

Buku: Detik Terakhir - Buku Lesbian Pemenang Adika...

Film: Bound -

Jejak Artemis

Satu Pelangi

Blog Nat

Above the Line

Chubby Gal

Coretan Via

Kelinci Busuk

Thriller Seru Sampai Kita Nyaris Lup...

Homosexual 101 According to Mommy

Sesekali Tak Menjadi Diri Sendiri itu Asyik

San Fransisco 101

Kalung Identitas

Hati Berbunga Kemuning

The Interpretation of Friendship

Buku&Film: Fingersmith - Kisah Lesbian penuh Twist...

Cerpen: Mata Indah

RSS Feeds

Syndicate Feed

Blog entries

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:

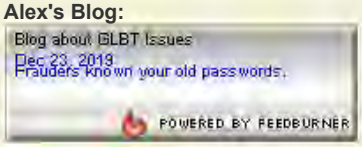


Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Tentang Dunia Palsu (Lagi)

Friday, September 7, 2007

Oleh: Ade Rain

Suatu kali anakku kesal karena boneka Barbie yang dibelinya dengan harga mahal ternyata bukan buatan Mattel, dan ketika kakak ipar membeli jam tangan Elle dia sedih bukan main ternyata yang itu juga palsu. Seorang teman lain mengeluh kemeja CK-nya ternyata tidak asli. Dunia dengan kepalsuan menjadi barang yang lumrah di Indonesia, dan hal ini juga merasuki dunia para lesbian.Ini bukan gejala kejiwaan eidetik, di mana diri mampu melihat kembali secara jelas hal-hal yang terjadi di masa lampau, hanya sebuah edisi realitas yang masih sering ditemukan di sekeliling kita. Terutama terkait dengan mengejar perempuan yang disukai, kebanyakan dimulai dengan kepalsuan sistematis, tipu daya rapi, dan kebohongan yang sangat teratur.

Biasanya baru berkenalan akan mengaku rumah di daerah Menteng, Kemang, atau para lesbian di daerah mengaku berdiam di kawasan elit kompleks perumahan yang terkenal, atau di ruas jalan protokol jalan Sudirman, Diponegoro, atau Imam Bonjol. Ketika mulai komunikasi lewat telpon atau dunia maya ia akan berceloteh, “Aku banyak kerjaan proyekku di sana dan di sini, sampai susah bagi waktu.” Mau nunjukin dia supersibuk biar dipikir pencetak duit. Kemudian karena yang dikejar mulai tertarik, *wah yang ini tajir nih*. Mulailah mengatur barang-barang yang keliatan "wah" ketika bertemu, pakai baju dan dandanan merek ternama. Saat itu juga para perokok akan beli rokok yang mahal dulu untuk sementara waktu, yang biasa-biasa akan beli Marlboro, yang kariernya mulai menanjak akan beli Cartier.

Umumnya para lesbian yang baru melek mata lihat kehidupan dan baru punya duit sendiri satu-dua tahun, atau yang masih nampung duit banyak dari orangtua, sangat naif menunjukkan seakan dirinya superhebat. Omongan akan meninggi, mengatakan akan buka usaha ini, sedang bertemu dengan ‘*entrepreuneur*’ perusahaan besar untuk nego bisnis.

Selanjutnya yang lebih dikit (ini emang benaran punya), ketika menelepon dia akan bilang, ”Aku lagi di rumah nih, baru berenang segar rasanya.” Pagi selanjutnya akan mengajak *breakfast* di hotel bintang lima, “ Gimana kalau ketemunya besok pagi di hotel *****.” Biasanya akan menawarkan sopir menjemput, (umumnya ngomong doang, ujung-ujungnya datang sendiri-sendiri). Umumnya tipe jumawa ini lebih elegan ketika menebar semua pesona. Sebuah awal hubungan gaya artifisial akan kemewahan semu untuk sementara waktu pun dimulai.

Bisa dibayangkan kelanjutan dari semua ini, yang punya kartu kredit akan segera menyiapkan tempat kencan yang wah, atau makan di restoran yang romantis. Yang nggak punya akan pinjam dulu ke sana kemari, atau pakai stok uang sebulan yang khusus dihabiskan buat hari itu saja. Dua hingga lima kali pertemuan masih bisa bertahan dengan keuangan yang mulai kering.

Setelah kencan sukses si dia kena jeratan kemewahan palsu itu, bumi pun mulai terbalik satu hingga tiga bulan ke depannya. Pujaan hati dah terlanjur lekat setelah berhasil dicumbui. Biasanya mereka sulit untuk melupakan kencan-kencan palsu tersebut, karena berbungkus kemewahan yang dikemas indah untuk sementara waktu.

Setelah duit cekak, utang harus dibayar, kartu kredit udah lebih *limit* (bunganya gila bo!) Mulailah mengajak gebetan hidup seadanya. Bukan sederhana lo… tapi seadanya. Dari sinilah mulailah masalah-masalah baru. Karena mulai kekurangan, sang gebetan yang sudah jadi pacar pun mulai melirik lesbian lainnya. Pertemuan-pertemuan dengan teman senasib,

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan
Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

gathering rutin yang dibuat oleh kelompok ini dan itu pun diikuti untuk mendapatkan pujaan hati baru yang benar-benar tajir.

Tapi yang beruntung, di masa-masa sulit itu bisa mengetahui apakah pasangan yang sudah didapatkan tipe setia atau baik hati. Jika benar dia akan tetap berada di sana membantu bangkit kembali dari kebangkrutan. Namun sayang tidak ada teori kebetulan yang terjadi pada kehidupan yang awalnya saja sudah dimulai dengan kebohongan, karena umumnya pasangan yang didapatkan dengan cara begitu, karakter pun tak jauh-jauh dari sifat dirinya.

Jika awal hubungan sudah dimulai dengan tipuan, mungkin sang pacar yang sebelumnya direbut dan milik orang lain akan kembali lagi ke pacarnya. Hal lain lagi, jangan kaget jika belakangan menemukan kebohongan yahud juga dari mereka. Mudah-mudahan tidak pecah pembuluh jantung kalau ternyata menemukan kenyataan, orang yang sudah didapatkan itu ternyata kekasih teman-teman dekat (biasanya orang-orangnya nggak jauh dari lingkungan sendiri), dan ternyata dia hanyalah orang yang ke sekian-sekian di dalam daftar hidupnya.

Sahabat yang benar-benar memiliki materi, malah paling anteng gayanya ketika diajak kopi darat. Femme yang benar-benar cantik dan percaya diri akan datang dengan dandanan yang manis, mata tidak jelalatan dengan tutur kata yang sopan tak berkesan meninggi. Sementara itu yang butch atau andro jika diperhatikan dengan lebih teliti, di saat berkenalan akan mengenalkan diri dengan sewajarnya saja. Terkadang tidak mau menyebutkan hal-hal yang begitu menggambarkan keadaan diri, saat berkomunikasi dengan mereka aura yang muncul seperti sedang mengatakan, “Jika mau bersahabat ya terimalah aku apa adanya.”

Orang-orang seperti ini di saat bertemu biasanya datang dengan kondisi yang biasa saja, gaya yang disesuaikan dengan hobi, sepatu bermodel nyantai, tas nggak ribet dibawa. Butch dan andro kebanyakan suka pake kaos berlogo hobi dan tempat-tempat yang sudah dikunjungi, biasanya memilih pakaian yang berkesan nyaman, sementara femme memakai rok selutut atau jeans sebetis dengan make up yang *fresh* tak ingin menunjukkan bahwa ia sedang membawa barang-barang bermerek di tubuh.

Kehidupan seharusnya tidak diukur pada tingkatan, level, kelas ekonomi, VIP hingga super VIP. Namun entah mengapa dalam dunia lesbian akibat standar hidup ini, fenomena kepalsuan kerap dijumpai. Entah sadar atau tidak sikap orang lain biasanya akan langsung menyesuaikan diri dengan pembawaan kita pada mereka. Dalam bentuk sederhana misal pada saat menyebut diri dengan kata "aku", biasanya ia akan menyambut dengan kata "kau", ketika bilang "gue" akan dibarengi dengan kata "elu", kata "saya" akan diikuti dengan panggilan "Anda".

Lalu jika mendatangi seseorang dengan gaya pendekatan yang palsu, jangan heran jika suatu ketika menemukan kenyataan bahwa partner baru kita yang sebelumnya kelihatan gagah bagai boneka Spiderman atau cantik bagaikan Barbie, ketika ditelaah dengan detil di belakang *body*-nya bukan tertera logo Mattel, namun hanya tertulis Reg:807. Jika diteliti lebih jeli lagi ternyata beberapa bagian tubuh dibuat dengan asal jadi, bahkan cat yang menempel di kulitnya berbalut bahan berbahaya bagi kesehatan manusia.

@Ade Rain, SepociKopi, 2007

Labels: **#Ade Rain**, **Bumbu Rahasia**, **Hot From The Kitchen**, **Thoughts**

posted by alex, 8:12 AM

3 Comments:

Emmm bagus2.. meski kadang aku jarang menjumpai hal2 semacam itu. Abis jarang beredar juga sih di dunia persilatan. Ngurusin hidup berdua di dunia gini aja dah ribet, belom sanggup mau ngelebarin sayap nemuin segala macem orang di dunia gini. Pasti perlu kelapangan hati dan waktu untuk mengenal orang. Kamu emang tipikal peneliti kelas berat yah Rain, suka menilai setiap orang yang km jumpai.. Tapi kira2 penilaian orang tentangmu apa yah? ;)

salam hangat dr Jkt,
sya
commented by Anonymous, **September 7, 2007 2:16 AM**
hihihi..aku salah satu karyawan mattel jadi geli bacanya
commented by Anonymous, **September 7, 2007 7:04 AM**
People are like stained glass windows; they sparkle and shine when the sun is out, but when the darkness sets in, their true beauty is revealed only if there is light within. Everything you’re looking for lies behind the 'water eyes' mask you wear.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **“Kuis Gerhana Kembar”** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

commented by Anonymous, **September 7, 2007 9:41 AM**

Add a comment

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Terlalu Pagi
- Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...
- Masih Virgin?
- Tidak Ada yang Sia-Sia
- South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...
- Our Angel
- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
- Pulang Ke Sarang
- Sister Act

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.

Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:



Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Terlalu Pagi

Thursday, September 6, 2007

Oleh: Mae

Hari itu masih terlalu pagi. Walaupun matahari dengan gagahnya telah bertugas, tapi jam tangan pemberian partner tercinta masih menunjukkan jam tujuh. Pagi yang cerah, persis seperti ramalan cuaca yang dikatakan semalam. Tapi ramalan cuaca juga mengatakan bahwa siang ini akan turun hujan rintik malu-malu.

Sepedaku adalah yang pertama tiba. Kutepikan dia pada *bicycle shed* untuk kurantai kuat. Ia adalah kaki besiku yang selalu setia mengantarkanku ke segala penjuru kota kapan pun aku mau, tidak akan kubiarkan seorang iseng mencurinya dariku. Sebelum meninggalkannya, sekali lagi aku periksa kuncian rantai itu.

Berjalan mendekati bangunan kantor *city council* tempatku bekerja satu hari dalam seminggu, kulihat seorang pria muda belia duduk di pinggir trotoar ditemani sebuah ransel besar dan penuh. Jelas ia menunggu jam buka kantorku yang masih dua jam lagi. Bukan pertanda baik. Setelah beberapa bulan bertugas, aku berkesimpulan semakin pagi seorang klien datang biasanya semakin berat masalah yang dibawanya.

"Kamu datang terlalu pagi," kataku menyapa ramah pada anak muda itu. Ia berdiri membelakangi matahari, sehingga silaunya membuatku tidak bisa melihat wajahnya dengan jelas.

"Tidak mengapa," katanya dengan aksen patah-patah. *Pasti dari daerah Selatan*, tebakku Walaupun sudah hampir setahun aku di sini, tapi aku masih saja kesulitan memahami aksen Selatan ini yang seolah-olah menelan beberapa suku katanya.

Pakaiannya tidak kumal walaupun agak lusuh, pastinya ia bukan *homeless* yang berteriak-teriak memaki semua orang di kantor karena tunjangan dari negaranya belum ia terima, seperti klienku minggu lalu. Bicaranya murni tanpa aksen asing, nampaknya juga bukan seorang imigran gelap yang menangis melolong-lolong minta perlindungan karena akan diciduk petugas imigrasi, seperti klienku bulan lalu. Percayalah, kamu tidak akan pernah menebak kasus apa yang dibawa klienmu, selalu hal menarik yang baru setiap hari.

Sekitar dua jam berikutnya aku tenggelam dalam tumpukan dokumen yang harus di-*file*. Aku hampir saja lupa pada anak muda yang datang kepagian tadi. Hingga bel pendek mengingatkan bahwa dalam 5 menit lagi, *service hour* akan dibuka dan berarti kami harus siap menerima setiap klien yang datang. Dengan cepat kubereskan dokumen-dokumen itu, untuk nanti aku lanjutkan.

Anak muda itu mendatangi mejaku. Mungkin karena dia merasa kami sudah saling mengenal, melalui dua kalimat saling menyapa saat hari masih terlalu pagi tadi.

Kupersilakan ia duduk. Kini dengan tingginya yang hampir sama dengan tinggiku, aku bisa melihat lebih jelas wajahnya. Matanya cokelat kehijauan, tapi aku juga melihat warna merah di situ seakan sehabis menangis semalaman. Walaupun hidungku hanya setengah tinggi hidungnya, tapi aku bisa mencium bau samar alkohol dari mulutnya. Bibirnya tipis pucat seperti kedinginan, tapi buatku lebih mirip pucat karena menahan geram kemarahan. Rambutnya cokelat gelap walaupun tentu tidak sepekat rambutku, membuatnya tampak kusam dan kumal. Padahal kutebak usianya masih belum selesai usia sekolah.

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

Katanya ia memerlukan *shelter* untuk tinggal sementara, ia baru saja diusir dari rumahnya dan semalaman tidur di jalanan dingin. Kujelaskan bahwa aku bisa mengatur agar ia mendapatkan *shelter*, tapi aku perlu tahu kenapa ia diusir karena aku perlu membuat laporan dalam dokumen yang menyertainya.

"Aku baru *come out* kepada keluargaku," jawabnya

"*Come out* mengenai apa?" Aku minta penjelasan lebih lanjut. Hatiku berdetak lebih kencang berharap ini tidak berkaitan dengan *being a gay* atau semacamnya. Tapi rupanya hari ini bukan hari di mana harapanku dikabulkan.

"I'm gay," jawabnya singkat. Dengan matanya ia siap menantang kalau-kalau aku menilainya bersalah atau merendahkannya. *Tidak, tidak akan aku menghakimi seksualitasmu,* kukatakan itu dengan tatapan mataku juga. *(Toh aku pun sama sepertimu).*

Berat hati ia bercerita, semata-mata hanya karena ia tahu bahwa aku memerlukan ceritanya untuk latar belakang kasusnya. Semalam ia memutuskan untuk berterus terang mengenai preferensi seksualitasnya pada ayahnya. Walaupun ia sudah menduga ayahnya akan bereaksi negatif, tapi ia tidak berpikir akan separah itu. Ayahnya sangat terkejut tidak terkatakan dan marah besar tidak terkira. Katanya, ia lebih baik memiliki anak seorang pembunuh daripada seorang gay.

Aku pikir aku salah mendengar karena aksen Selatannya yang kental itu, aku minta ia mengulang bagian terakhir. Sekali lagi ia mengulang, ayahnya berkata ia lebih baik memiliki anak seorang pembunuh daripada seorang gay.

Mungkin aku mendadak kurang pendengaran, aku minta dia mengulangi. Diulanginya, dengan malas dan lirih.

Jangan-jangan aku salah menangkap, kuminta tolong untuk mengulanginya lagi. Pasrah, diulanginya lagi.

Tiga kali ia menjelaskan, tiga kali aku minta diulang. *Ayahnya lebih baik memiliki anak seorang pembunuh daripada seorang gay*. Rasanya aku mendadak asma, aku tidak dapat menarik napas karena dadaku sendiri sesak. Kepalaku sepertinya tiba-tiba migrain, tidak bisa berpikir apa-apa selain merasakan denyutan di sisi kepalaku.

Kupaksa diriku untuk bangkit dari kursi, kubilang aku harus mengambil formulir untuknya. Padahal aku hanya ingin keluar dari ruangan itu untuk menarik napas panjang dan menata pikiranku sendiri.

Dari ruangan lain melalui pintu yang terbuka, aku memandangnya anak muda itu. Dia duduk termangu menatap kosong ke arah tempatku tadi duduk. Hanya ia yang tahu apa yang dipikirkannya. Wajahnya terlalu ruwet untuk bisa aku tebak perasaannya.

Kubiarkan dia sendiri beberapa saat, mungkin ia perlu untuk berbicara dengan dirinya sendiri sebelum berbicara denganku. Sekelebat aku teringat mungkin banyak orang muda di negaraku yang saat ini sedang bersiap-siap *coming out* pada keluarganya karena menganggap hal itu perlu dilakukan. Atas nama kejujuran, *coming out* seolah-olah menjadi misi suci.

Seadainya saja aku bisa berbicara kepada mereka. Kamu terlalu pagi, mari kita duduk-duduk dulu mengobrol di sini, sambil aku buatkan kamu sepoci kopi yang hangat dan harum... Kamu terlalu pagi, duduklah, duduk dulu, temanku....

@Mae, SepociKopi, 2007

Labels: **#Mae**, **Coming Out**, **Hot From The Kitchen**, **Thoughts**

posted by alex, 11:32 AM

2 Comments:

Mba Mae tulisannya bagus Mbak. Kena ke mana-mana, nembak ke mana-mana, pas ke mana-mana. Aku setuju buangetttt... Heran yah, kok nggak pernah nemuin tulisan2 inspiratif tentang lesbian yang seperti di blog ini??? Di tempat lain cuma nemuin yang konyol-konyol

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

dan nggak ngebantu apa-apa. Terus nulis, ya Mbak!!
commented by sepatumerah, **September 6, 2007 2:43 PM**
Bagus Mba Mae :) Ngomong2 anak itu umurnya Brp?? trus apa ada kbr baru dr dia? :)
commented by MiA, **September 22, 2007 11:36 AM**

Add a comment

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Children's Hour: Ketika Lesbian (Masih) Dianggap A...
- Masih Virgin?
- Tidak Ada yang Sia-Sia
- South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...
- Our Angel
- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
- Pulang Ke Sarang
- Sister Act
- Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu ...

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

The Barista:

Thursday, January 18, 2007

PERKENALKAN! PARA PERACIK KOPI:

***FOUNDER* dan MANAJER KAFE SEPOCIKOPI:**

Alex (dari Rahasia Bulan http://rahasiabulan.blogspot.com):
Perempuan penikmat kopi ini lahir di bawah pengaruh lengkungan langit kelinci.
Terpesona dengan film dan buku sejak balita.
Merasa bersyukur dikaruniai mata sehat dan bekerja di bidang yang tidak jauh dari buku dan film.
Benci kemacetan di Jakarta sehingga lebih suka berputar-putar dengan motor sambil mencari lokasi melihat matahari terbenam yang indah.
Kini berada dalam titik nyaman hidupnya yang bagai air mengalir.
Menjadi *mommy* kedua untuk anak-anak partnernya dan memiliki pekerjaan yang walaupun bergaji pas-pasan tapi bisa "bikin iri" banyak orang.

Lakhsmi (dari Jejak Artemis http://jejakartemis.blogspot.com):
Ibu dua anak, *femme* banget yang hobinya melakukan wisata kuliner dan *hunting* barang/buku antik.
Tetap menganggap Indonesia sebagai *home sweet home*-nya
walaupun tinggal lebih dari belasan tahun melanglang buana sambil menyedot ilmu dengan rakus di tanah suku Sioux.
Pergi ke salon, meni-pedi, dan spa adalah kenikmatan istimewa setelah *shopping* dan traveling
24 jam sehari rasanya kurang untuk membagi waktu antara bisnis, keluarga, sahabat, dan aktivitas sosial.
Workoholic banget, laptop sahabat setia, insomnia selama bertahun-tahun
Favorit warna *pink*, selalu terbungkus gaun, tas, dan sepatu hak tinggi, relawan aktif untuk kemajuan pendidikan kanak-kanak di Indonesia
Koleksi ribuan bukunya yang didapat dari ratusan sudut dunia dan pojok berdebu Jakarta tersimpan di perpustakaan pribadinya
Yang kelak akan diwariskan untuk anak-anaknya

PENULIS TETAP:

Cassey
Perempuan yang sedang sibuk dengan kerjaan kantor yang semakin hari semakin tidak jelas.
Di sela-sela jam kantor yang panjang, MSN dan Yahoo messenger menjadi hiburan baginya.
Jarang menulis, jarang membaca, jarang ke gym, jarang bicara dengan siapa-siapa.
Penderita autis dadakan yang akut.
Kegiatan rutin hanya sebatas mani pedi setiap dua minggu.
Sedang bahagia melihat anak lelaki semata wayangnya tumbuh menjelang dewasa.
Ciuman cinta ibu dan anak di bibir masih berlaku baginya, bahkan di tempat umum.
Terperangkap dalam angan-angan ingin cepat pensiun atau melakukan pekerjaan lain yang tidak ada hubungannya dengan bidang yang sudah ditekuninya selama bertahun-tahun.
Bali masih menjadi impian untuk rumah masa tua bersama orang yang dicintainya.

Kumara Dewi
Ibu dua anak, pecinta kesunyian dan alergi kebisingan.
Hobi bengong dan suka mengkhayal ke mana-mana.
Cinta kedamaian, spiritualitas dan Tuhan.

What's New

Dear all,

Aku mencari secuil kisah pada setiap perhentian, jalan, maupun stasiun tua. Kisah tentang percintaan kepik di balik sehelai daun, kisah tentang pagi yang datang terlambat, atau kisah tentang wangi yang mengingatkan pada masa lalu. Terkadang aku harus mengacak-acak kolong dan langit-langit, Untuk mencari salinan kisah itu.

Dan kuketahui belakangan,
aku tidak sendirian menjadi si pengelana
yang rindu dengan sepotong kisah
Masih banyak lagi yang meraba dalam kegelapan,
menggunakan senter yang baterenya terengah-engah
Kisah-kisah yang terpendam di peti harta karun,
Terkubur di lautan atau daratan.

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Inilah kumpulan kisah-kisah itu...

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

Berusaha menjadi manusia sederhana karena tidak mampu membeli kemewahan.
Masih bekerja karena tidak ada pilihan lain untuk bertahan hidup.
Membaca adalah hobi yang tidak bisa dihentikan, menulis karena merasa sungkan (masa bisanya membaca tapi tidak mampu menulis?).
Sekarang tengah bermeditasi di Blog Sepoci Kopi untuk mencapai pencerahan dalam bidang tulis-menulis.
Kelak, ingin menyumbangkan pikiran kepada masyarakat luas, jika aura jurnalisme sudah berpendar di otak pas-pasan ini.

Ade Rain
Bersama sang kekasih Al, memiliki dua anak yang manis.
Berdua masih terus berjuang agar tetap dihujani maaf-Nya setiap hari.
Sama kayak Al-Butchi macho (*hard core,* bo!) sangar, suka sarungan dan bawa golok.
Gemar baca cepat sampe kelilipan.
Masih belajar nulis dari alam dan teman-teman berharga di Barista.
Berdua dengan Al menggilai dunia hijau, hutan, daratan, laut, dan awan biru.
Menikmati semua warna terutama kuning dan cokelat (cokelat warna kesukaan berdua).
Mengagumi orang-orang berilmu yang tetap *tawadhu* dan rendah hati.
Memimpikan dunia penuh persahabatan dan harmoni.
Peace ladies!

Ratri M.
Di usia cukup matang ketika 27 tahun, perempuan ini menemukan dirinya adalah perempuan yang mencintai perempuan lain.
Setelah bertahun-tahun berkelana, akhirnya dia menemukan pelabuhan hatinya, *her soul mate* yang sekaligus pasangan hidupnya hingga saat ini.
Hobinya standar: *reading, writing, listening music, watching tv or dvd, trekking, snorkeling plus traveling*.
Cita-citanya pun standar: menikmati hidup sampai ajal menjemput dengan pasangan hidupnya.
Saat ini dalam usinya yang 30's (supaya tetap berasa muda) berbagai pekerjaan telah dijalaninya, menjadi jurnalis, dosen, *script writer, creative team* pada sebuah *production house*, sampai terbang ke Aceh, bekerja untuk sebuah badan PBB.
Salah satu hasil karyanya adalah *Lines, Kumpulan Cerita Perempuan di Garis Pinggir* (tahun 2000), kumpulan cerpen tentang lesbian yang pertama kali terbit di Indonesia.

Bening
Perempuan penyuka embun pagi, bunga matahari dan air jernih.
Suka baca novel, dan menjelajahi internet.
Kerap menulis untuk melonggarkan kepala dan hati, lalu kebingungan sendiri karena (merasa) tulisannya sulit untuk dimengerti.
Punya impian untuk bisa menulis dengan baik dan rapi.
Sangat percaya Tuhan hanya memberikan yang terbaik dan meyakini restu orangtua sebagai sumber berkat dari Tuhan.
Umur menjelang 30, tapi masih penakut dan minder gak keruan.
Menata kehidupan dan merancang cita-cita bersama Aa sambil menjalani hari-hari dengan positif.
Sederhana dan gak muluk-muluk.

KONTRIBUTOR:

Nat
Menikmati setiap hari, menghitung setiap berkat, tertawa, belajar, bekerja, bermain, bercinta.
Bersyukur gembira karena hidup nyata lebih berwarna daripada fiksi.
Mengangkat tangan berterima kasih karena diberi kemampuan untuk bercerita tentang hidupnya.
Berprinsip tidak ada kepedihan hati paling pedih yang tidak bisa disembuhkan makanan yang enak, memeluk binatang berbulu yang lucu, dan senyum tulus seorang sahabat.
Tidak bangga dengan semua kesalahan kata, perbuatan, dan kelalaian yang pernah dibuat, dan berusaha keras agar hari ini menjadi orang yang lebih baik dari kemarin.
Karena banyak orang tersayang yang pergi dari hidupnya, dia selalu merayakan setiap yang datang.

Mae
Melihat dunia seperti papan *puzzle,* di mana setiap manusia adalah kepingannya.
Mantan pemarah dan pemberontak, yang sekarang sedang belajar untuk lebih banyak bersyukur dan tersenyum.
Berusaha menjadi sahabat terbaik untuk dirinya sendiri dulu sebelum menjadi sahabat bagi orang lain

Anggota "LDR Club", tapi berharap bisa segera mengakhiri keanggotaannya itu.
Baru menemukan bakat terpendamnya dalam bidang memasak.
Senang mengayuh sepedanya berkeliling kota tanpa tujuan.
Pecinta bulan purnama, terutama bila bersama Sang Pacar.
Walaupun lebih menyukai teh ketimbang kopi, tapi betah nongkrong di kedai Sepocikopi.

Jupiter
Perempuan sederhana yang selalu rakus melahap segala pencerahan dan menjadikan sentilan kehidupan sebagai tantangan yang menyenangkan.
Tidak pernah mengikuti mode, selalu tampil apa adanya.
Suka berdiskusi tetapi tidak begitu menyukai perdebatan.
Pencinta senja, pembenci pagi.
Rokok, kopi & komputer adalah sahabat setianya.
Baginya materi adalah pelengkap, cinta dan kasih sayang adalah yang utama.
Penghayal tingkat tinggi dan selalu berusaha untuk mewujudkan khayalannya
Berkepribadian ramah dan penyabar tetapi akan sangat bertanduk apabila ada yang sengaja mengusiknya
Hitam, putih dan biru adalah warna favoritnya
Tidak suka berolahraga tetapi sangat mencintai alam

Labels: **The Barista**

posted by alex, 1:51 PM

0 Comments:

Add a comment

Jejak Artemis
Satu Pelangi
Blog Nat
Above the Line
Chubby Gal
Coretan Via
Kelinci Busuk

via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

RSS Feeds

BY FEEDBURNER

Syndicate Feed
Blog entries

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:

Blog about GLBT Issues
Dec 23, 2019
Frauders known your old passwords.
POWERED BY FEEDBURNER

Powered by:

I Power Blogger
Free Guestbook smartgb.com
SOME RIGHTS RESERVED
5 online

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Tidak Ada yang Sia-Sia

Tuesday, September 4, 2007

Oleh: Bening

”Sampai kapan kalian akan menjalani hubungan ini?” tanya seorang teman pada percakapan lewat telepon.

Terus terang, aku sendiri tidak tau harus menjawab apa. Aku bukan Tuhan yang bisa menentukan ukuran waktu. Satu tahun? Dua tahun? Sebelum menikah? Atau... bagaimana kalau besok aku mati, bukankah itu berarti hubungan kami akan berjalan selama napas masih berembus? Ah, terlalu sinetron banget ya?! Tapi, pernahkah engkau mendengar orang bijak berkata, "manusia hanya berencana tapi Tuhan yang mentukan." Jadi, rencanaku ketika bersama partner adalah bersamanya selama waktu yang Tuhan berikan buat kami, mengasihi, mencintai dan membahagiakannya sebesar kemampuanku melakukannya, dan yang terutama adalah menjadikannya sebagai partner terakhir dalam hidupku.

”Jadi ...?”

Aku dan partner tidak akan pernah putus. Akan ada suatu masa di mana pola hubungan mungkin harus disesuaikan dengan keadaan. Beradaptasi dan berubah agar tak punah. Tetapi ada yang tetap dan tak tergantikan. Ada perasaan kasih dan sayang yang tak berubah, ada jalinan persahabatan yang akan tetap utuh, ada hubungan kekeluargaan yang tetap terjalin.
Sebab hubungan percintaan antara aku dan partner bukan menjadi sesuatu yang mendominasi.

”Jadi kamu tidak akan menikah?”

Siapa bilang begitu? Bukankah rezeki, jodoh, dan maut itu juga urusan Tuhan? Aku bukan pembenci lelaki, aku dikelilingi lelaki yang baik, dari keluarga maupun dari teman-temanku. Jadi, bila ada lelaki yang baik yang Tuhan jodohkan buatku, tentu tak sesiapa pun bisa menahan. Tentu aku juga harus mempertimbangkan segala kemampuanku dalam menjalaninya, mempertimbangkan kesiapan partner dalam menerimanya.

Setiap orang tentu memiliki konsep bagaimana sebuah hubungan yang dijalin. Dan hubunganku dengan partner adalah hubungan untuk saling membahagiakan. Hubungan ini adalah hubungan hati, hubungan yang hanya antara kami berdua. Fakta yang paling jelas di depan mata dia tidak akan pernah menjadi suamiku, keluargaku tidak akan pernah menjadi bagian dari keluarganya. Hanya Dua, tidak akan pernah menjadi tiga atau lebih.

”Bukannya itu berarti sama saja dengan sebuah kesia-siaan?"

Buat kami, dua orang bergerak di jalur cinta dan kasih-sayang, tidak mengenal kata sia-sia. Aku dan partner tidak melakukan hal-hal buruk, justru kami seperti berlomba menggapai berkat Tuhan yang kian berlimpah di depan mata. Aku dan partner pernah bersendirian, hidup dalam kondisi yang baik-baik dan melakukan hal-hal yang baik. Namun ketika Tuhan pertemukan kami dan Tuhan beri kesempatan untuk menjalani kehidupan bersama, kami justru melihat bertapa hal-hal baik itu semakin berlipat ganda. Lalu apanya yang sia-sia? ;)

Sia-siakah cinta dan pengabdianku padanya? Mengurus segala sesuatu yang membuat hidupnya lebih nyaman, mendampinginya dalam suka dan duka, meringankan beberapa hal urusan hidupnya? Tidak akan. Tidak akan pernah sia-sia.

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

Sia-siakah kasih sayangnya padaku? Menyediakan dada yang lapang untuk menyandarkan resahku, melengkapi apa yang ada padaku, mencukupi apa yang kurang padaku serta mendukungku dalam segala hal yang membuat hidupku lebih baik? Hidup selalu adil. Siapa yang menyemai bibit akan menuai hasil. Dan selama ini kami hanya menyemai kebaikan, jadi apa yang ditakutkan?

Sia-siakah banyak hal yang telah kami gapai bersama? Rencana-rencana yang dirancang bersama? Bila sia-sia adalah apa yang didapatkan tidak sebanding dengan yang diharapkan dengan segala usaha yang dilakukan, maka tidak ada hal yang sia-sia dalam hidup kami, karena kami hanya berharap bahagia.

Kami tidak bermodal materi. Sebab berkat Tuhan berupa kebahagiaan adalah hal-hal yang tidak terjangkau materi. Kami tidak pernah berinvestasi dengan materi, apalagi berupa deposito yang akan kena denda bila ditarik sebelum waktunya. Modal kami hanya ketulusan dan kasih sayang, yang tak perlu menunggu sekian tahun untuk menikmati hasil dan keuntungannya.
Jadi, kami tidak akan pernah merugi. Sebab kami telah merasakan bahagia.

***
Alkisah, seorang tabib bertanya kepada seorang buta, tentang apa yang ia inginkan. Si Buta menjawab, bahwa ia ingin melihat cahaya dan isi semesta. Tabib itu berkata, "Aku bisa membantumu untuk melihat, tapi hanya sesaat. Meski begitu, itu waktu yang cukup buatmu menikmati semesta. Sesudahnya kamu akan kembali ke sedia kala, terpasung dalam gelap. Aku takut, kamu kelak akan meratap, apalagi sambil menyanyikan lagu berjudul 'Bukan Perpisahan Yang Kutangisi Namun Pertemuan Yang Kusesali'," kata Tabib mengingatkan.

Si Buta tersenyum, "Tabib, apakah tabib lupa, aku memiliki hati yang bisa menyimpan kenangan. Apa yang kulihat akan kusimpan dalam hati dan ia tidak akan pernah hilang meski mataku kembali buta," katanya dengan arif. "Bila aku melihat yang indah aku akan sangat bersyukur karena aku pernah melihat sesuatu yang indah dan hatiku akan dipenuhi kebahagiaan. Bila aku melihat hal yang buruk, maka ketika aku kembali buta aku bisa bersyukur karena aku hanya melihatnya sekali saja dalam hidupku," katanya melanjutkan. Tabib terdiam, mengangguk dan menyetujui ucapan si Buta.

***
Aku pikir hal yang sama berlaku dalam banyak hal kehidupan. Hidup adalah pilihan-pihan dengan masing-masing konsekuensi yang menyertainya. Konsekuensi hidup adalah mati. Konsekuensi memiliki adalah kehilangan. Kita mengerti putih karena mengetahui hitam. Kita mengerti rasa bahagia karena tau bagaimana rasanya sedih.

Si Buta mengajariku agar tidak takut akan perpisahan, sebab aku masih memiliki jutaan kenangan yang tersimpan rapi dalam hati. Perpisahan akan menunjukkan arti sebenarnya pada sebuah kebersamaan. Justru yang kutakutkan adalah kebencian. Karena hanya kebencian yang bisa menggerogoti cinta sampai ke akar-akarnya.

Jadi, daripada resah memikirkan hal yang di luar jangkauanku, lebih baik aku merawat anugerah yang sudah Tuhan berikan, menjaga cinta dan menyemprotkan antiseptik agar virus benci tak berani menghampiri.

@Bening, SepociKopi, 2007

Labels: **#Bening**, **Hot From The Kitchen**, **Thoughts**

posted by alex, 8:08 PM

1 Comments:

emmm pesan yang manis
commented by Anonymous, **September 4, 2007 9:27 PM**

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT

- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian

- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.

- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.

- **Say it Out Loud! Topik Bulan Oktober 2007: Harapan Manis di Masa Depan**

- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.

- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- South of Nowhere: Potret Lesbian dalam Serial Rema...
- Our Angel
- Gerhana Bulan dan Alena
- Beda Minyak, Merek Pijitan Tetap Sama
- Pulang Ke Sarang
- Sister Act
- Pasangan Lesbian Dalam Film yang Ditakdirkan Satu ...
- Ujian Hidup
- Because Actions Speak Louder
- A Thousand Faces

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:
e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.

Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:



Alex's Blog:



Powered by:









© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number:

Veritas Vos Liberabit by Lakshmi

Wednesday, January 31, 2007

From: **http://jejakartemis.blogspot.com/**

Ini adalah cerita kocak. Teman karib heteroku yang pernah kuceritakan di blog ini (sebut saja namanya Bea) dan aku punya teman pasangan gay yang sudah bersama selama lebih dari tujuh tahun (ini rekor deh!). Pasangan gay ini (sebut saja nama mereka Givon dan Lucius) benar-benar luar biasa tampan dan keren. Dengan kekayaan mereka di atas rata-rata (ehm, sangat di atas rata-rata), tentu saja mereka amat terawat dan *fashionable*, mulai dari merek mobil yang digunakan sampai sepatu yang mereka injak. Wajah mereka bagaikan dewa-dewa yang sangat sempurna. Bea sering kali menyesalkan mengapa Givon dan Lucius harus gay. Nah, suatu hari, Bea sedang nongkrong di apartemen milik mereka berdua. Adik Givon datang (sebut saja namanya Della) dan ikutan mengobrol bersama mereka. Di tengah-tengah percakapan, tiba-tiba Della menoleh kepada Bea dan berkata polos,

“Bea, kenapa sih lu sendirian terus? Nih, tinggal pilih dua cowok cakep-cakep ini. Yang mana yang lu mau.”

Sedetik Bea bengong.

Della masih mengoceh, tidak menyadari keheningan yang tiba-tiba mengebom ruangan tengah apartemen. “Kalau bisa sih, pilih Givon aja. Biar nanti kita bisa saudaraan.”

Please deh, *somebody* jadi kecoa dan menyeberang ruangan biar si Della memekik kencang lalu lari terbirit-birit ke kamar mandi.

Yup. Pernah mengalami kejadian seperti ini? Seorang sahabat lesbian pernah bercerita kurang lebih sama. Dia berkumpul bersama keluarga besarnya di luar kota. Ketika itu, dia mengamati salah satu keponakan perempuannya tampak akrab dengan seorang perempuan lain. Keluarganya memperkenalkan perempuan itu sebagai sahabat karib keponakannya. Malah, beberapa tante mengatakan “Lucu deh mereka selalu bersama-sama. Udah kayak kakak-beradik. Sering menginap dan selalu berdua.” Sahabat lesbianku meringis kecut, karena sekali lihat pun, getar frekuensi radar lesbiannya sudah memberitahu sahabatku, bahwa mereka berdua bukan sekadar teman, tapi pasangan.

Mengapa terjadi seperti itu? Apakah para hetero itu sangat buta untuk tidak menyadari betapa berbedanya anak, atau keponakan, atau saudara, atau om, atau tante mereka? Untuk banyak gay dan lesbian, sekali lihat juga tahu deh mana yang homoseksual mana yang nggak. Inilah saat di mana hati campur tangan, memanipulasi otak untuk memengaruhi cara berpikir kita. Kebanyakan anggota keluarga tidak tega menuduh anggota keluarga lain sebagai homoseksual, apalagi jika tersisip hubungan yang sangat kuat dan mesra di antara anggota keluarga itu. Menganggap mereka sebagai homoseksual sungguh seperti melecutkan cemeti di tubuh sendiri. Bilurnya menyakitkan. Darah yang mengalir memedihkan. Jadi, banyak dari orang hetero lebih baik memilih tidak tahu. Karena ketidaktahuan tidak akan menyakitkan. Karena ketidaktahuan akan menyelamatkan. Karena ketidaktahuan akan membebaskan.

Pernah dengar kalimat ini? *Veritas vos liberabit.* Ode universitas terkenal John Hopkins: kebenaran akan membebaskanmu.

Kupikir para hetero itu tidak ingin dibebaskan oleh kebenaran karena kebenaran yang ada di depan mata sungguh menyakitkan, alih-alih membebaskan. Ah, tidak benar mengecilkan motto ini hanya untuk kalangan hetero. Bukankah kita *semua* pun demikian? Dalam banyak

From the Heart

Dear all,

Aku pernah bertemu dengan bintang
Yang mengetuk jendela kacaku pada suatu malam dan memberiku satu keping kancingnya
Agar kugunakan untuk menyalakan hati orang yang padam

Di situlah keajaiban terjadi
Pada satu senja teramat tua di akhir tahun yang indah
Ketika sinar bulan perlahan menghilang
Dari balik akar-akar pohon yang membungkuk dan bijak
Seorang pengelana compang-camping datang mengasihani dirinya
Kuberikan kancing itu padanya, untuk memperbaiki tambalan Jaketnya yang bolong tepat di dada

Seketika kulihat ribuan bintang-bintang melimpah di jantung hatinya
Membunuh kegelapan yang menyiksa sang pengelana
“Terima kasih,” ucapnya penuh syukur.
“Apa yang bisa kulakukan untuk membalas budimu?”

Kukatakan dalam bisikan,
“Berikan kancing itu kepada pengelana lain yang membutuhkan.”

Selamat datang di **Blog Sepoci Kopi**
Mungkin kau akan temukan kancing itu di sini.

@Lakhsmi, SepociKopi, Deputy Editor-in-chief, 2007

Stop Press!

Baca cerbernya, dapatkan hadiahnya!

Mulai 2 Oktober 2007, harian *Kompas* menampilkan cerita bersambung bertema lesbian berjudul *Gerhana Kembar*, karya Clara Ng.

Blog Sepoci Kopi dan Gramedia Pustaka Utama mengadakan kuis berhadiah buku *autograph copy Gerhana Kembar* dan voucher belanja buku sebesar @Rp. 150.000,- dari Gramedia Pustaka Utama untuk dua pemenang.

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
1. Tuliskan pendapat Anda, 100-200 kata, tentang novel-novel bertema LGBT favorit Anda yang pernah diterbitkan Gramedia Pustaka Utama. Bagaimana novel tersebut menyentuh dan menghibur Anda.

peristiwa, kebenaran justru takkan pernah bisa membebaskan. Aku sering kali berhadapan dengan dilema yang sama, baik dalam hubungan sosial, profesional, maupun pribadi. Dan dengan sedih tapi tegas, aku terpaksa harus memutuskan untuk tetap menyimpan kebenaran rapat-rapat. Apakah dengan demikian aku menyatakan bahwa kebohongan justru lebih baik? O, tidak. Yang kukatakan adalah ketidaktahuan adalah jalan yang lebih lembut dan sabar.

Kupikir kita semua punya hak yang sama sebagai manusia. Hak untuk mengemukakan pendapat dan yang terpenting lainnya adalah hak untuk *tidak* ingin mendengar pendapat, alias hak untuk tetap bertahan dalam ketidaktahuan. Jadi, jika para lesbian berpikir-pikir untuk *coming out* kepada keluarga dengan menggunakan haknya sebagai manusia untuk mengemukakan jati dirinya secara jujur kepada orang-orang yang sangat dicintainya, maka dia pun wajib menimbang sebaik-baiknya hak yang dimiliki oleh anggota keluarga yang sangat dicintainya, hak untuk tetap bertahan dalam ketidaktahuan. Proses pertimbangan ini akan memakan waktu lama, aku yakin. Hanya kedewasaan, kematangan jiwa, serta hubungan antar keluargalah yang menjadi landasan utama, hak manakah yang akhirnya akan dimenangkan.

Tulisan ini yang awalnya dimulai dari cerita kocak mungkin diakhiri dengan rada pahit. Karena melalui "kebenaran" tulisan ini, aku menyadari bahwa kebenaran yang katanya membebaskan itu belum tentu dapat membebaskan. Pahit, bukan? Tapi setidaknya, yah, aku belum tentu benar juga, karena aku belum pernah merasa sebebas ini.

@Lakhsmi, JejakArtemis, 2007

Labels: **#Lakhsmi**, **Hot From The Kitchen**

posted by alex, 2:11 PM

0 Comments:

Add a comment

2. Sejauh ini, sepanjang yang sudah Anda baca di harian *Kompas*, bagaimana kesan Anda tentang cerita *Gerhana Kembar*?

Kirimkan jawaban Anda ke **sepocikopi@gmail.com** dan **hetih@gramedia.com.** Jangan lupa mencantumkan **"Kuis Gerhana Kembar"** pada subjek e-mail. Jawaban ditunggu paling lambat **17 Desember 2007.**

Appetizer

- **Home**
- **Welcome Note**
- **About Us**
- **How to Contribute**
- **Guest Book**

Main Menu

- **Hot From the Kitchen** Kumpulan tulisan esai/opini tentang potret dunia LGBT
- **Just Brewing** Informasi dan berita terhangat tentang segala hal yang berhubungan dengan dunia lesbian
- **Today's Special** Informasi/resensi dunia hiburan/budaya/sastra dengan topik LGBT.
- **Happy Hour** Beragam tulisan ringan dan renyah tentang dunia perempuan, khususnya lesbian.

Dessert

- **The Barista** Profil penulis tetap/kontributor Blog ini.
- **Say it Out Loud! Topik Bulan November 2007: Pernah Dikira Cowok?**
- **Cerpen** Cerpen-cerpen bertema lesbian yang pernah dimuat di media massa.
- **Community and Traveling** Lesbians are Everywhere!

07/24 **Hongkong - Perjalanan Menuju Impian**
Oleh: Justine Ht Aku dan kekasihku memutuskan untuk membangun impian kami di luar ne..

Powered by Feed Informer

Search this blog:

Kategori

Buku | Film | Persona | TV | Personal Life | Renungan | Intermezzo | Partnership | Coming Out | Twilight Zone | Thoughts | Relationship | Gay | Remaja | Bumbu Rahasia | Tentang Cinta| Perempuan | Cinta Bening | Urusan Ranjang| Your Story | Watchlist | Cerpen |

Recent Comments:

Archives

- Archives -

Blogrolls

- Rahasia Bulan
- Jejak Artemis
- Satu Pelangi
- Blog Nat
- Above the Line
- Chubby Gal
- Coretan Via
- Kelinci Busuk

RSS Feeds

- Syndicate Feed
- Blog entries

Latest Entries

- Buku: Breaking the Surface - Biografi Greg Lougani...
- Reinkarnasi dalam Lesbianisme
- The Story of Us by Lakhsmi
- Metamorfosis by Cassey
- The Outsider by Lakshmi
- Buku: Pages for You - Sylvia Brownrigg
- Opini: Fobia? Siapa Takut?
- L Word season 4
- Same Sex Marriage
- The Barista:

Berlangganan isi Blog ini via e-mail:

Enter your email address:

Delivered by **FeedBurner**

BY FEEDBURNER

Iklan:

Novel-novel bertema LGBT persembahan Gramedia Pustaka Utama:



Untuk pembelian, hubungi Direct Marketing GPU:

e-mail: gpudm@gramedia.com
Tel: 021-53677834 ext. 3252/3253.
Website: www.gramedia.com

Other Blogs:

Married Lesbian Blog:

Alex's Blog:



Powered by:

© 2006 sepoci kopi | Tentang SepociKopi | Hubungi Kami: sepocikopi[at]gmail[dot]com
Design by Andreas Viklund. Blogger Templates ported by GeckoandFly
No part of the content or the blog may be reproduced without prior written permission.

Visitor Number: